

PENELITIAN RISET KOMPETITIF 2021

**PENDEKATAN PEMBELAJARAN
BERBASIS INTERDISIPLINER
DALAM MENGHASILKAN
SDM YANG BERDAYA SAING
DI PTKIN**

**Dr. ZULVIA TRINOVA S.Ag., M.Pd
WAHYULI LIUS ZEN, SE., M.Pd
MUHAMMAD ALDI**

**UIN IMAM BONJOL PADANG
2020**



**LAPORAN PENELITIAN
PENELITIAN RISET KOMPETITIF 2021**

**Kluster Penelitian:
PENELITIAN TERAPAN KAJIAN STRATEGIS NASIONAL**

**JUDUL:
PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERBASIS INTERDISIPLINER
DALAM MENGHASILKAN SUMBER DAYA MANUSIA
YANG BERDAYA SAING DI PTKIN**



**Oleh:
Dr. ZULVIA TRINOVA S.Ag., M.Pd
WAHYULI LIUS ZEN, SE., M.Pd.**

**UIN IMAM BONJOL PADANG
TAHUN 2021**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur senantiasa kita ucapkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, ridha, dan karuniaNya laporan penelitian ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam kami haturkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi teladan bagi umatnya.

Laporan penelitian ini merupakan bentuk pertanggungjawaban tertulis atas terlaksananya kegiatan penelitian. Penelitian ini merupakan salahsatu Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus dijalani oleh Dosen sebagai tenaga pendidik. Penelitian ini dilaksanakan di UIN Imam Bonjol Padang tentang pendekatan interdisipliner dalam meningkatkan SDM yang berdaya saing di PTKIN.

Kelancaran kegiatan Penelitian ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, moril dan materil. Oleh karena itu, kami mengucapkan terimakasih kepada segenap pihak yang telah berperan serta sehingga penelitian ini bisa terlaksana dengan baik.

Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat berupa inspirasi dan motivasi bagi pembaca. Kami menyadari dalam proses pembuatan laporan masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat kami harapkan. Demikian terimakasih.

Padang, 8 November 2021

Ketua Tim Peneliti

Dr. Zulvia Trinova, S.Ag., M.Pd.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat teoritis	7
2. Manfaat praktis.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Konseptual.....	9
1. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Interdisipliner Aspek Pendidikan.....	9
2. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Interdisipliner Aspek Kurikulum	10
3. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Interdisipliner Aspek Kepemimpinan	10
4. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Interdisipliner Aspek Ekonomi	11
5. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Interdisipliner Aspek Visi	11
6. Sumber Daya Manusia Berdaya Saing di PTKIN.....	12
B. Penelitian Relevan.....	13
BAB III METODE PENELITIAN	15
A. Jenis Penelitian.....	15
B. Pendekatan Penelitian	15
C. Data dan Sumber Data	16
D. Populasi dan Sampel	16
1. Populasi Target.....	16
2. Populasi Terjangkau	17
3. Sampel.....	18
E. Teknik Pengumpulan Data.....	20
F. Instrumen Penelitian.....	21
G. Teknik Analisis Data.....	28
1. Teknik Analisis Data Deskriptif.....	28
2. Teknik Analisis Data Kuantitatif.....	28
H. Implikasi Penelitian.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
A. Deskriptif Data	29
B. Uji Persyaratan Analisis	34
1. Uji Normalitas	34
2. Uji Homogenitas	37
C. Hasil Penelitian	39

D. Pembahasan.....	50
1. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Interdisipliner dalam Aspek Pendidikan sebagai Sarana dalam Menghasilkan SDM yang Berdaya Saing di PTKIN	50
2. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Interdisipliner dalam Aspek Kurikulum sebagai Alat dalam Menghasilkan SDM yang Berdaya Saing di PTKIN.....	65
3. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Interdisipliner dalam Aspek Kepemimpinan sebagai Upaya dalam Menghasilkan SDM yang Berdaya Saing di PTKIN	74
4. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Interdisipliner dalam Aspek Ekonomi sebagai Media dalam Menghasilkan SDM yang Berdaya Saing di PTKIN.....	98
5. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Interdisipliner dalam Aspek Visi sebagai Roh dalam Menghasilkan SDM yang Berdaya Saing di PTKIN.....	108
6. SDM Berdaya Saing di PTKIN	122
BAB V PENUTUP	137
A. Kesimpulan	137
B. Rekomendasi	137
DAFTAR PUSTAKA	139
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Jumlah Populasi Target Mahasiswa	17
Tabel 3.2. Rincian Populasi Terjangkau Mahasiswa	18
Tabel 3.3. Proses Pengambilan Sampel Mahasiswa	19
Tabel 3.4. Ujicoba Variabel Pendekatan Pendidikan sebagai Sarana menghasilkan SDM Berdaya Saing di PTKIN (X1)	21
Tabel 3.5. Ujicoba Variabel Pendekatan Kurikulum sebagai Alat menghasilkan SDM Berdaya Saing di PTKIN (X2)	22
Tabel 3.6. Ujicoba Variabel Pendekatan Kepemimpinan sebagai Upaya menghasilkan SDM Berdaya Saing di PTKIN (X3)	23
Tabel 3.7. Ujicoba Variabel Pendekatan Ekonomi sebagai Media menghasilkan SDM Berdaya Saing di PTKIN (X4)	24
Tabel 3.8. Ujicoba Variabel Pendekatan Visi sebagai Roh mewujudkan SDM Berdaya Saing di PTKIN (X5).....	26
Tabel 3.9. Ujicoba Variabel SDM berdaya saing di PTKIN (Y)	27
Tabel 4.1. Frekuensi Data Penelitian	29
Tabel 4.2 NPar Tests	34
Tabel 4.3. Hasil Uji Homogenitas Data Pendekatan Pendidikan.....	38
Tabel 4.4. Hasil Uji Homogenitas Data Pendekatan Kurikulum	38
Tabel 4.5. Hasil Uji Homogenitas Data Pendekatan Kepemimpinan	38
Tabel 4.6. Hasil Uji Homogenitas Data Pendekatan Ekonomi	38
Tabel 4.7. Hasil Uji Homogenitas Data Pendekatan Visi	38
Tabel 4.8. Korelasi antar Variabel	39
Tabel 4.9. Regresi X1 terhadap Y	40
Tabel 4.10. Ranking Versi Webometriks 2019-2021.....	41
Tabel 4.11. Regresi X2 terhadap Y	42
Tabel 4.12. Regresi X3 terhadap Y	44
Tabel 4.13. Regresi X4 terhadap Y	46
Tabel 4.14. Regresi X5 terhadap Y	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1: Histogram Pendekatan Pendidikan	30
Gambar 4.2: Histogram Pendekatan Kurikulum	31
Gambar 4.3: Histogram Pendekatan Kepemimpinan	31
Gambar 4.4: Histogram Pendekatan Ekonomi	32
Gambar 4.5: Histogram Pendekatan Visi	33
Gambar 4.6: Histogram SDM Berdaya Saing di PTKIN	33
Gambar 4.7: Uji Normalitas Pendekatan Pendidikan dalam Pembelajaran	35
Gambar 4.8: Uji Normalitas Pendekatan Kurikulum	35
Gambar 4.9: Uji Normalitas Pendekatan Kepemimpinan dalam Pembelajaran	36
Gambar 4.10: Uji Normalitas Pendekatan Ekonomi dalam Pembelajaran	36
Gambar 4.11: Uji Normalitas Pendekatan Visi dalam Pembelajaran	37

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan suatu negara ditentukan oleh keunggulan pendidikan di negara tersebut. Indonesia sedang berusaha membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan daya saing bangsa melalui keunggulan dalam bidang pendidikan. Dengan pendidikan yang unggul akan diperoleh sumber daya manusia yang berkualitas dan daya saing bangsa melebihi negara lain. Sebaliknya, apabila pendidikan unggul tidak diperoleh, mustahil dihasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing.

Berkiblat kepada kondisi tersebut, maka perguruan tinggi memiliki basis yang sangat esensial untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang dibutuhkan negara. Selain itu, perguruan tinggi harus mampu menghasilkan calon pemimpin sebagai estafet yang akan melanjutkan pembangunan di masa depan dalam mewujudkan negara yang adil dan makmur sesuai dengan yang diamanatkan oleh Undang-undang Dasar 1945. Maksud tersebut akan dapat diwujudkan jika perguruan tinggi menggunakan pendekatan pendidikan berbasis interdisipliner. Pendekatan interdisipliner adalah pendekatan yang menggabungkan dari berbagai bidang (Arif Purnomo, 2014). Pendekatan interdisipliner didesain berdasarkan teori George Rizer (2002) yang telah diadopsi yaitu **pendidikan, kurikulum, kepemimpinan, ekonomi, visi dan sumber daya manusia**. Pemanfaatan pendekatan interdisipliner dalam pendidikan di perguruan tinggi diharapkan dapat menjadikan pendidikan lebih berdaya guna dan berfungsi guna dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berdaya saing.

Ruh dari pendidikan itu adalah pembelajaran, karena itu kebutuhan esensial yang harus dilakukan di perguruan tinggi adalah pembelajaran. Syahira Annisa Makruf (2017) mengatakan hal ini mutlak dimiliki, sebagai basis utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing sesuai dengan yang diharapkan universitas. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 26 ayat 4 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada jenjang pendidikan tinggi bertujuan yaitu untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan, kemandirian, dan sikap untuk menemukan, mengembangkan serta menerapkan ilmu, teknologi, dan seni yang bermanfaat bagi kemanusiaan.

Namun, tujuan tersebut belum dapat diwujudkan karena pembelajaran dilakukan di perguruan tinggi selama ini dikembangkan dari paradigma behavioristik. Menurut paradigma behavioristik, fokus pelajaran terletak pada pendidik dan materi pelajaran (Ahmad Taufik, 2018). Sebagai dampak dari paradigma ini, intensitas mahasiswa dalam pembelajaran cenderung pasif. Mereka mengamini yang disampaikan dosen, bahkan mereka merasa sangat puas jika catatan mereka tentang materi yang disampaikan dosen lengkap dan baik. Paradigma ini muncul karena mahasiswa menganggap dosen merupakan

sumber yang paling penting dari pembelajaran di perguruan tinggi. Ahmad Taufik (2014) mengemukakan sebagai dampak kuatnya pengaruh behavioristik menimbulkan persepsi yang kurang tepat tentang makna kuliah, yaitu dosen dianggap sebagai sumber pengetahuan utama, bahkan satu-satunya, mahasiswa sangat puas dengan catatan yang diberikan dosen.

Kondisi pembelajaran seperti ini sangat mengkhawatirkan, sebab pembelajaran merupakan suatu sarana yang sangat vital dalam membangun sumber daya manusia dan daya saing bangsa. Maka paradigma pembelajaran yang harus dikembangkan di perguruan tinggi adalah paradigma konstruktivisme.

Menurut paradigma konstruktivisme, mahasiswa memperoleh kesempatan memperoleh pemahaman atau konstruksinya tentang bahan pelajaran yang sedang dihadapinya (Ahmad Taufik, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa pendidik bukan satu-satu sumber belajar, tetapi peserta didik harus berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuannya. Hal ini ditegaskan oleh Burhanuddin (2007) bahwa pendidik tidak seharusnya begitu saja memberikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi peserta didik harus aktif mengembangkan pengetahuan dalam pikiran mereka sendiri.

Paradigma konstruktivisme dalam pembelajaran memiliki beberapa keunggulan antara lain: (1) dapat menumbuhkan pemikiran demokratis yang menempatkan posisi anak didik dalam reformasi radikal, (2) menumbuhkan tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran, (3) dapat menumbuhkan kreativitas yang membantu mereka menjadi diri sendiri dalam kehidupan kognisi mereka (Ahmad Taufik, 2018).

Kurikulum tidak semestinya sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Kurikulum seperti ini menjadikan peserta didik ahli dalam bidangnya, tetapi tidak dapat menggunakan pengetahuan tersebut untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupannya sehingga lulusan yang menjadi beban negara yaitu pengangguran. Kurikulum seperti ini tidak sesuai lagi, karena itu perlu didesain kurikulum yang lebih baik dan memenuhi kebutuhan. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 angka 19 disebutkan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sinar Grafika, 2006).

Kurikulum menurut undang-undang ini mengamanatkan bahwa kurikulum harus terfokus kepada pengembangan peserta didik. Ahmad Taufik (2018) mengemukakan kurikulum harus berpusat pada tumbuh kembangnya kreativitas peserta didik, bahkan harus berhasil membangun sistem berpikir yang baik dalam kehidupan peserta didik dimasa datang. Pembelajaran harus berorientasi pada tujuan dan bukan pada materi, terutama tujuan memecahkan kesenjangan antara yang diketahui dengan hal-hal yang baru.

Kepemimpinan merupakan elemen yang sangat vital dalam pendidikan. Bermutu atau tidaknya pendidikan sangat ditentukan oleh pemimpin dalam lembaga pendidikan tersebut. Namun, tidak sedikit pemimpin dalam lembaga

pendidikan yang bersifat alamiah dalam memimpin. Hal yang penulis maksud dengan kepemimpinan bersifat alamiah adalah kepemimpinan pendidikan yang tidak inspiratif sehingga tidak ada perubahan sedikitpun di lembaga pendidikan tersebut dari kepemimpinan pendidikan sebelumnya.

Idealnya kepemimpinan dalam pendidikan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, pemimpin harus mampu menjadi seorang manajerial yang dapat membimbing dan mengarahkan serta mampu membangkitkan motivasi dan kinerja terhadap orang yang dipimpinnya, sehingga visi, misi dan tujuan sebuah lembaga pendidikan akan tercapai. Hal ini mengisyaratkan bahwa kepemimpinan pendidikan harus seorang inspiratif yang mampu melakukan inovatif. Kepemimpinan harus mempunyai terobosan-terobosan baru yang bersifat inovatif sehingga tidak kalah dengan lembaga pendidikan pada umumnya. Selain itu, dikemukakan bahwa seorang pemimpin harus dapat mengukur sejauh mana output yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan, sehingga konsumen, dalam hal ini pelanggan yang menggunakan hasil lulusan lembaga pendidikan itu menjadi puas (Kamaluzaman, 2014).

Suatu perguruan tinggi yang berkomitmen menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan daya saing bangsa harus memiliki keunggulan melebihi perguruan tinggi lain. Keunggulan tersebut diperoleh melalui implementasi dari visi. Menurut Wibisono (2006,) visi merupakan rangkaian kalimat yang menyatakan cita-cita atau impian sebuah organisasi atau perusahaan yang ingin dicapai di masa depan. Dengan kata lain, visi dapat dikatakan sebagai pernyataan *want to be* dari organisasi dan perusahaan (Wibisono, 2016), termasuk perguruan tinggi.

Visi juga merupakan hal yang sangat urgen bagi keberlangsungan perkembangan perusahaan maupun perguruan tinggi. Wibisono (2016) mengemukakan visi juga merupakan hal sangat krusial bagi perusahaan untuk menjamin kelestarian dan kesuksesan jangka panjang. Visi itu termuat dalam statuta perguruan tinggi tersebut. Hal ini merupakan arah tindakan yang harus dilakukan perguruan tinggi. Setiap perguruan tinggi memiliki misi yang merupakan ciri khas spesifik untuk meningkatkan keunggulan dalam bidang tertentu. Sebaliknya, perguruan tinggi yang rumusan visi misinya tidak spesifik atau bersifat umum. Semakin sulit perguruan tinggi tersebut mewujudkan visinya, hal ini akan berdampak terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan daya saing bangsa yang dihasilkannya. Perguruan tinggi yang menfokuskan visinya dalam bidang riset atau penelitian sehingga perguruan tinggi tersebut memiliki keunggulan dalam bidang riset. Pada hal riset merupakan salah satu indikator keunggulan suatu perguruan tinggi dalam penilaian dunia.

Soni Ahmad Nulhakim (2015) mengemukakan Universitas Indonesia berhasil meningkatkan reputasi universitasnya karena visinya memang menfokuskan kepada universitas riset. Hal ini didukung dengan komitmen yang tinggi dari civitas akademiknya untuk meningkatkan jumlah publikasi, paten dan hak ciptanya. Visi ini juga didukung dengan tujuan dari Universitas Indonesia yaitu “mempertahankan reputasi sebagai universitas terbaik di

Indonesia dengan menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di pasar global dan kualitas riset yang bertaraf internasional serta menghasilkan produk riset dan desain yang dapat mendukung daya saing internasional. Hal ini menunjukkan keunggulan dan daya saing perguruan tinggi ditentukan oleh terelisasinya visi tersebut dengan baik dan dan maksimal.

Sumber daya manusia dan daya saing bangsa dapat dihasilkan perguruan tinggi jika ada peningkatan mutu sumber daya manusia di perguruan tinggi tersebut. Sumber daya manusia adalah adalah orang yang siap, mau dan mampu memberikan sumbangan terhadap usaha pencapaian tujuan organisasi (Cornelia dan Benny, 2005). Sumber daya manusia di perguruan tinggi salah satunya adalah dosen.

Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (UU No.14 Tahun 2005 Bab I Pasal 1 Nomor 2 tentang Guru dan Dosen).

Tugas ini tidak akan terlaksana dengan baik dan maksimal jika sumber daya dosen tidak memadai baik kuantitas dan kualitasnya. Yusran Razak (2016) mengemukakan bahwa tantangan yang dihadapi perguruan tinggi ialah berkenaan dengan jumlah dan mutu dosen, Jumlah mahasiswa di perguruan tinggi mengalami peningkatan yang tinggi, sehingga membutuhkan jumlah dosen yang banyak untuk mengimbangi penambahan tersebut. Hal ini menuntut penambahan tenaga dosen di perguruan tinggi tidak sedikit.

Dalam penambahan tenaga dosen tersebut tidak semua dosen-dosen yang memiliki kemampuan yang baik. Hal dikemukakan oleh Yusran Razak (2016) dalam penambahan tenaga dosen di perguruan tinggi tidak semua dosen memiliki kualitas yang baik. Dampaknya perguruan tinggi harus melakukan peningkatan terhadap sumber daya dosen. Namun tidak semua perguruan tinggi memiliki keuangan yang cukup dalam peningkatan kualitas sumber daya dosen. Yusran Razak (2016) mengemukakan bahwa untuk peningkatan kualitas dan mutu dosen itu tidak semua perguruan tinggi memiliki dana yang memadai, sehingga peningkatan mutu dosen di semua perguruan tinggi tidak merata. Hal ini menjadi problema sendiri bagi perguruan tinggi menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan daya saing bangsa.

Selain itu, untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing, erat kaitannya dengan kinerja dosen. Kinerja dosen sangat ditentukan oleh motivasi kerja dan keahliannya dalam bekerja. Robbins (1996) mengemukakan kinerja merupakan hasil dari motivasi kerja, kemampuan, dan peluang. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga unsur tersebut merupakan prasyarat untuk meningkatkan kinerja dosen. Kinerja dosen tidak akan berhasil ditingkatkan dengan baik apabila salah satu unsur dari ketiga unsur tidak berfungsi dengan baik dan maksimal. Hal ini dikemukakan oleh Yusran Razak (2016) apabila salah satu rendah, maka kinerja dosen akan rendah pula.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut: Berapa besar pengaruh pendekatan pembelajaran berbasis interdisipliner yang berkaitan dengan pendekatan pendidikan, kurikulum, kepemimpinan, ekonomi, visi terhadap sumber daya manusia yang berdaya saing di PTKIN?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sebagai berikut untuk mengungkapkan pendekatan pembelajaran berbasis interdisipliner dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berdaya saing di PTKIN yang berkaitan dengan pendekatan pendidikan, kurikulum, kepemimpinan, ekonomi, visi dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berdaya saing di PTKIN.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dilihat dari dimensi teoretis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dilakukan secara interdisipliner, sehingga memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang pendekatan pembelajaran dari kajian psikologi pendidikan, kajian *softskill*, kecerdasan spiritual, dan kajian sosiologi pendidikan.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian memberikan kontribusi bagi pendekatan pembelajaran di perguruan tinggi Islam, baik bagi Direktorat Pendidikan Tinggi Islam maupun perguruan-perguruan tinggi Islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Konseptual

Teori yang dijadikan dasar dalam penelitian ini adalah teori pendekatan interdisipliner yang dikemukakan oleh George Ritzer (2002) yang telah diadopsi. Menurut George Ritzer (2002) pendekatan interdisipliner adalah pendekatan yang menggabungkan dari berbagai bidang. Pendekatan interdisipliner tersebut terdiri pendidikan, kurikulum, kepemimpinan, ekonomi, visi dan sumber daya manusia. Teori yang relevan dengan teori ini adalah teori yang dikemukakan oleh Soni Ahmad Nulhakim, dkk (2015) pendekatan interdisipliner terdiri dari visi, misi, aturan, pedoman tata kelola, kerjasama institusi, SDM, infrastruktur, tri dharma perguruan tinggi.

1. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Interdisipliner Aspek Pendidikan

Inti dari pendidikan adalah pembelajaran. Paradigma pembelajaran yang dianut dalam pendidikan selama ini di perguruan tinggi dikembangkan dari paradigma behavioristik. Menurut Ahmad Taufik (2018) fokus paradigma behavioristik tentang pelajaran terletak pada guru/dosen dan materi pelajaran. Sebagai dampak dari paradigma ini rendahnya kajian keilmuan, sebagaimana dikemukakan oleh Ahmad Taufik (2018) penyebab mendasar dari paradigma ini adalah rendahnya budaya keilmuan. Rendahnya budaya keilmuan itu karena perkuliahan belum mampu memotivasi mahasiswa untuk berpikir rasional dan kritis. M. Dimiyati (2000) mengemukakan seharusnya perkuliahan mampu mendorong mahasiswa untuk berpikir dan ruang kelas memiliki budaya berpikir di samping berorientasi penguasaan bahan.

Menilik kasus-kasus tersebut tentang pembelajaran di perguruan tinggi perlu pemilihan paradigma pembelajaran yang tepat saat ini. Paradigma pembelajaran tersebut adalah pembelajaran berbasis interdisipliner. Salah satu dimensinya adalah paradigma pembelajaran konstruktivisme. Menurut konstruktivisme, pendidik tidak seharusnya begitu saja memberikan pengetahuan kepada mahasiswa, tetapi mahasiswa harus aktif membangun pengetahuan dalam pikiran mereka sendiri (Baharuddin, 2007).

2. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Interdisipliner Aspek Kurikulum

Kurikulum secara konvensional adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh peserta didik. Hal ini ditegaskan Galen bahwa *the curriculum is that of subjects and subyek matter there in to be thought by teachers and learned by students*. Kurikulum seperti ini membuat peserta didik tidak dapat menggunakan pengetahuan yang telah dipelajarinya untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya dalam kehidupan. Kurikulum seperti demikian tidak dapat memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat. Kurikulum semestinya dapat mengembangkan peserta didik. Suyatmini (2017) pembelajaran harus mampu mengkondisikan peserta didik meraih atau memperoleh sejumlah pengalaman belajar berupa pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Hal ini

berarti pembelajaran harus dapat memberikan inspirasi bagi peserta didik untuk mengaplikasikan nilai-nilai dari pengetahuan yang telah dipelajarinya dalam berpikir, berperilaku dan berbuat.

3. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Interdisipliner Aspek Kepemimpinan

Kepemimpinan pendidikan mempunyai fungsi sangat esensial dalam menghasilkan sumber daya manusia dan berdaya saing. Keberhasilan tersebut sangat ditentukan keahlian pemimpin dalam memimpin. Sebaliknya, kegagalan kepemimpinan disebabkan tidak mempunyai keahlian dalam memimpin. Rina Anwar mengemukakan bahwa kepemimpinan perguruan tinggi sangat ditentukan oleh seorang pemimpin yang *capabel* dalam mengelola *input proses, output* dan *outcome*. Selain itu, seorang pemimpin juga harus bisa mempengaruhi dan memotivasi orang dipimpinya sehingga dapat bergerak sesuai dengan yang diinginkannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan seorang pemimpin harus mempunyai kemampuan. Mustahil seorang pemimpin sukses memimpin tanpa mempunyai kemampuan dalam memimpin.

4. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Interdisipliner Aspek Ekonomi

Muhammad (2019) mengemukakan sumber daya manusia merupakan medium yang efektif dalam pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara sumber daya manusia dan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi tidak dapat diwujudkan jika tidak didukung sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas juga tidak dapat dihasilkan jika tidak didukung pertumbuhan ekonomi. Perguruan tinggi yang memiliki mahasiswa yang banyak akan mendukung pertumbuhan ekonomi yang sehat dan kondusif bagi perguruan tinggi tersebut dibandingkan dengan perguruan tinggi yang kekurangan mahasiswa. Maka seluruh unsur di perguruan tinggi harus memiliki komitmen dan konsisten untuk menjadikan perguruan tingginya menjadi perguruan tinggi yang berdaya saing sehingga perguruan tinggi tersebut diminati mahasiswa. Semakin diminati suatu perguruan tinggi oleh mahasiswa semakin banyak mahasiswanya, maka semakin baik pertumbuhan pertumbuhna ekonomi perguruan tinggi tersebut.

5. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Interdisipliner Aspek Visi

Visi merupakan hal yang sangat vital untuk kemajuan dan keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Keahlian seorang pemimpin sangat vital untuk merealisasikan visi tersebut. Mustahil suatu lembaga pendidikan dapat mencapai kemajuan dan perkembangan jika pemimpinnya tidak mempunyai kemampuan dalam mewujudkan visi lembaganya. Rohmat (2006) mengemukakan kemampuan pemimpin untuk berkreasi dan artikulasi realistik, kredibel, serta memiliki visi atraktif ke depan untuk organisasi untuk mencapai pertumbuhan dan peningkatan. Hal ini bermakna bahwa kemajuan dan perkembangan lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh keahlian pemimpin dalam merealisasikan visinya. Nanus dkk (1999) mengemukakan pemimpin lebih dituntut dalam

mewujudkan visi yang telah ditetapkan serta membangun hubungan kinerja dengan orang yang dipimpinnya. Selain itu, pemimpin pendidikan memiliki beberapa tugas yang harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Menurut Nanus dkk (1999) tugas seorang pemimpin itu adalah: (1) *leader and visionary and strategis*, (2) *leaders as politician and campaigner*, (3) *leader as coach*, dan (4) *leader as changers agent*. Hal ini mengisyaratkan bahwa pemimpin harus mempunyai beberapa alternatif cara dalam mengaplikasikan visinya, sehingga visi itu terlaksana dengan baik dan benar. Melalui visi yang terimplikasi dengan baik inilah perkembangan perguruan tinggi dapat dicapai.

6. Sumber Daya Manusia Berdaya Saing di PTKIN

Tantangan yang dihadapi perguruan tinggi dalam menghasilkan sumber daya manusia berdaya saing adalah sumber daya dosen. Sumber daya dosen tersebut berkaitan dengan kuantitas dan kualitas dosen. Yusran Razak (2016) mengemukakan bahwa tantangan yang dihadapi pendidikan tinggi ialah berkenaan dengan jumlah dan mutu dosen, jumlah mahasiswa di perguruan tinggi mengalami peningkatan yang tinggi, sehingga membutuhkan jumlah dosen yang banyak untuk mengimbangi penambahan tersebut. Oleh karena itu, perguruan tinggi menambah jumlah dosen, tetapi tidak semua dosen memiliki kualitas yang baik. Untuk peningkatan kualitas dan mutu dosen itu tidak semua perguruan tinggi memiliki dana yang memadai, sehingga peningkatan mutu dosen di semua perguruan tinggi tidak merata. Hal ini menjadi permasalahan utama bagi perguruan tinggi dalam menghasilkan sumber daya manusia berdaya saing bangsa.

Kinerja dosen sangat ditentukan oleh kesungguhannya dalam bekerja. Robbins (1996) kinerja merupakan hasil dari motivasi kerja, kemampuan dan peluang. Pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja merupakan pengaruh perpaduan dari semangat kerja, *capacity dan opportunity*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kinerja dosen ditentukan oleh semangat kerja, *capacity dan peluang*. Apabila salah satu tidak berfungsi, maka akan berpengaruh secara totalitas terhadap kinerja dosen tersebut. Yusran Razak (2016) mengatakan kinerja dosen tidak akan tercapai apabila tidak ada motivasi kerja, kemampuan dan peluang yang ada, apabila salah satu rendah maka kinerja dosen akan rendah pula.

B. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini antara lain penelitian yang dilakukan oleh Arif Purnomo (2014) dengan judul “Pengembangan Pendekatan Interdisipliner dalam Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas (SMA)”. Perbedaan penelitian Arif Purnomo dengan penelitian ini antara lain dari segi metode. Dari segi metode penelitian Arif Purnomo menggunakan metode kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dari segi subyek penelitian, penelitian Arif Purnomo subyeknya adalah siswa, sedangkan penelitian ini subyeknya adalah mahasiswa. Dari segi alat pengumpul data, penelitian Arif Purnomo

menggunakan alat pengumpul data pengamatan dan wawancara, sedangkan penelitian ini menggunakan alat pengumpul data adalah kuesioner. Dari segi lokasi penelitian, penelitian Arif Purnomo dilakukan di Kota Semarang, sedangkan penelitian ini dilakukan di Kota Padang. Dari segi teknik analisis data, penelitian Arif Purnomo menggunakan teknik analisis data interaktif dari Miles dan Huberman (2000) meliputi reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi data. Sedangkan penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif dan regresi. Dari segi waktu penelitian, penelitian Arif Purnomo dilakukan pada tahun 2012. Sedangkan penelitian dilakukan pada tahun 2020.

Persamaan penelitian Arif Purnomo dengan penelitian ini antara lain, dari segi obyek penelitian. Dari segi obyek penelitian Arif Purnomo dengan penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan interdisipliner.

Penelitian yang dilakukan oleh Soni Ahmad Nulhakim, dkk (2015) dengan judul “Peranan Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia untuk Menghadapi *Asean Community*”. Perbedaan penelitian Soni Ahmad Nulhakim dengan penelitian ini antara lain dari segi lokasi penelitian. Dari segi lokasi penelitian, penelitian Soni Ahmad Nulhakim dilakukan di Bandung, sedangkan penelitian ini dilakukan di Padang. Dari waktu penelitian, penelitian Soni Ahmad Nulhakim dilakukan pada tahun 2015, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2020. Dari segi penggunaan metode penelitian, penelitian Soni Ahmad Nulhakim menggunakan metode kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

Persamaan penelitian Soni Ahmad Nulhakim dengan penelitian ini antara lain dari segi pendekatan penelitian. Persamaan penelitian Soni Ahmad Nulhakim dengan penelitian ini sama menggunakan pendekatan interdisipliner. Dari segi analisis penelitian, penelitian Soni Ahmad Nulhakim dengan penelitian ini sama-sama menggunakan analisis deskriptif. Dari segi data dan sumber data, persamaan penelitian Soni Ahmad Nulhakim dengan penelitian ini sama-sama menggunakan data primer dan sekunder.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode sangat vital dalam suatu penelitian, karena dengan metode yang jelas hasil penelitian dapat diperoleh dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Sebaliknya, dengan metode yang kabur hasil penelitian yang diperoleh tidak jelas dan sulit untuk dipertanggungjawabkan. Metode penelitian merupakan sintak penelitian yang harus diikuti oleh peneliti mulai dari jenis penelitian, pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

A. Jenis Penelitian

Pemilihan jenis penelitian harus diperhatikan dengan baik oleh peneliti karena akan berdampak terhadap proses dan hasil penelitian. Terkait dengan penelitian ini peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang kajiannya berkenaan dengan realitas yang ada sebagaimana mestinya (Sugiyono, 2008). Penelitian lapangan ini bertujuan untuk menganalisis secara sistematis penggunaan pendekatan interdisipliner dalam pembelajaran di perguruan tinggi. Penelitian untuk mengetahui aspek-aspek pendekatan interdisipliner mana yang besarnya pengaruh terhadap pendekatan interdisipliner aspek pendidikan, kurikulum, kepemimpinan, ekonomi, visi dan sumber daya manusia.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisis data berupa angka-angka dengan menggunakan statistik (Hidayatullah, dkk; 2016). Sedangkan metode penelitian deskriptif adalah suatu penelitian dalam status kelompok manusia suatu obyek, set kondisi sistem pemikiran atau kilas peristiwa pada masa sekarang (Mohammad Nasir, 1993). Maksud dari penelitian deskriptif adalah menggambarkan deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti. Terkait dengan penelitian ini adalah untuk menggambarkan pendekatan interdisipliner dalam pendidikan aspek pendidikan, kurikulum, kepemimpinan, ekonomi, visi, SDM yang berdaya saing di PTKIN.

C. Data dan Sumber Data

Data yang didapatkan di lapangan adalah data yang obyektif, karena data tersebut dipakai untuk menjawab pertanyaan penelitian. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Lufri dan Ardi (2014) bahwa pengambilan data di lapangan harus benar dan tepat karena digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian ini berkaitan dengan pendekatan interdisipliner terdiri dari pendidikan, kurikulum, kepemimpinan, ekonomi, visi, dan sumber daya manusia.

Sumber data penelitian ini adalah para responden dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan datanya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Lufri dan Ardi (2014) yang menyebutkan apabila peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan datanya, maka sumber datanya disebut responden. Responden penelitian ini adalah mahasiswa Semester VII UIN Imam Bonjol Padang tahun akademik 2021/2022.

D. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Martono (2011) adalah keseluruhan subyek atau obyek yang berada dalam dalam satu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah yang diteliti. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang, yang terdiri dari mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Syari'ah, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.

1. Populasi Target

Populasi penelitian ini menggunakan populasi target, populasi target menurut Sasmoro (2014) merupakan sasaran akhir penerapan hasil penelitian. Populasi terget dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang tahun akademik 2021/2022. Jumlah populasi target adalah sebanyak 10.679 mahasiswa (BAK UIN Imam Bonjol Padang, 2021). Rincian populasi target mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1.
Jumlah Populasi Target Mahasiswa
UIN Imam Bonjol Padang

No.	Fakultas	Jumlah Mahasiswa
1.	Fakultas Adab dan Humaniora	874
2.	Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi	1.623
3.	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	1.675
4.	Fakultas Syari'ah	2.072
5.	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	2.877
6.	Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama	1.441
7.	Fakultas Sains dan Teknologi	117
	Jumlah	10.679

Sumber: Bagian Akademik dan Kemahasiswaan (BAK) UIN Imam Bonjol Padang, 2021

2. Populasi Terjangkau

Untuk melakukan penelitian terhadap poulasi target tidak memungkinkan karena jumlah populasi sangat besar yaitu 10.679 mahasiswa dan peneliti memiliki keterbatasan untuk menemukan seluruh populasi, maka peneliti perlu menetapkan populasi terjangkau. Populasi

terjangkau adalah merupakan populasi yang terjangkau untuk dilakukan penelitian (Suriyani dan Hendriadi, 2015). Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Semester VII (Semester Ganjil) UIN Imam Bonjol Padang tahun akademik 2021/2022. Pengambilan mahasiswa Semester VII, sebagai populasi terjangkau karena dipersepsikan bahwa mereka telah memiliki daya saing karena telah lama memperoleh pendidikan di UIN Imam Bonjol sebagai pemanfaatan pendekatan interdisipliner dalam pembelajaran. Jumlah populasi terjangkau adalah 2.518 dari 10.679 mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang (BAK UIN Imam Bonjol Padang, 2021). Rincian populasi terjangkau dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2.
Rincian Populasi Terjangkau Mahasiswa
UIN Imam Bonjol Padang

No.	Fakultas	Jumlah Mahasiswa
1.	Fakultas Adab dan Humaniora	266
2.	Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi	313
3.	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	427
4.	Fakultas Syari'ah	471
5.	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	676
6.	Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama	369
7.	Fakultas Sains dan Teknologi	-
	Jumlah	2518

Sumber: Bagian Akademik dan Kemahasiswaan (BAK) UIN Imam Bonjol Padang, 2021

3. Sampel

Untuk menentukan jumlah mahasiswa yang menjadi sampel, maka digunakan formulasi Slovin (2005) sebagai berikut: $n = \frac{N}{Nd^2+1}$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

d = Nilai presisi 95 % atau Sig 5 %.

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

$$n = \frac{2518}{2518 (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{2518}{2518 (0,01) + 1}$$

$$n = \frac{2518}{26,18}, -$$

$$n = 96,18 \text{ dibulatkan} = 96$$

Berdasarkan rumus tersebut dengan menggunakan tingkat kesalahan 10% dan tingkat kepercayaan 90 % diperoleh sampel mahasiswa sebanyak 96 orang dari 2.518 mahasiswa. Proses pengambilan sampel dengan tahapan seperti pada Tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3.
Proses Pengambilan Sampel Mahasiswa

No.	Fakultas	Jumlah Mahasiswa	Proporsi Sampel	Sampel	Pembulatan
1.	Fakultas Adab dan Humaniora	266	$266/2525 \times 96$	10,14	10
2.	Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi	313	$313/2518 \times 96$	11,93	12
3.	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	427	$427/2518 \times 96$	16,27	16
4.	Fakultas Syari'ah	471	$471/2518 \times 96$	18,14	18
5.	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	676	$672/2518 \times 96$	27,79	28
6.	Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama	369	$369/2518 \times 96$	13,80	14
	Jumlah	2518			98

Penentuan subyek menjadi sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *probability sampling*. Menurut Heri (2017) *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu komponen penting dalam penelitian karena akan berpengaruh terhadap proses analisis data penarikan kesimpulan. Pemilihan teknik pengumpulan harus dilakukan dengan tepat agar data yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Menurut Sugiyono (2017) kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara membagikan kuesioner kepada responden untuk dijawab. Bentuk kuesioner yang dibagikan kepada responden adalah kuesioner tertutup. Menurut Lufri dan Ardi (2014) kuesioner tertutup adalah kuesioner yang harus dijawab oleh responden sesuai dengan alternatif yang telah disediakan tanpa diberikan kesempatan kepada responden untuk memberikan jawaban yang lain.

Bentuk kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Skala Likert merupakan skala dalam bentuk kontinum yang terdiri dari empat

kategori yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS) dan Tidak Setuju (TS). Kategori tersebut diimprovisasi sesuai dengan kebutuhan penelitian dengan menghilangkan pilihan yang tidak jelas. Skala Likert ini mengembangkan variabel menjadi indikator variabel, dan dari indikator variabel dikembangkan lagi menjadi deskriptor variabel.

Melalui kuesioner yang telah diimprovisasi tersebut, responden dapat memberikan alternatif jawaban dengan menyilangi salah satu opsi dari empat opsi yang disediakan sesuai dengan pendapat masing-masing. Jawaban yang diberikan responden itu masih dalam bentuk data kualitatif, tetapi sesuai dengan kebutuhan penelitian data berupa kuantitatif tersebut dikuantifikasikan.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang sebagai sampel sebanyak 98 orang. Item pertanyaan berjumlah 181 item, yang terdiri dari 31 item untuk variabel pendekatan pendidikan sebagai sarana menghasilkan SDM berdaya saing di PTKIN (X1), 26 item untuk variabel pendekatan kurikulum sebagai alat menghasilkan SDM berdaya saing di PTKIN (X2), 33 item untuk variabel pendekatan kepemimpinan sebagai upaya menghasilkan SDM berdaya saing di PTKIN (X3), 32 item untuk variabel pendekatan ekonomi sebagai media menghasilkan SDM berdaya saing di PTKIN (X4), 29 item untuk variabel pendekatan visi sebagai roh mewujudkan SDM berdaya saing di PTKIN (X5), dan 30 item untuk variabel SDM berdaya saing di PTKIN (Y).

Ujicoba dilakukan terhadap 30 mahasiswa, 5 mahasiswa dari 6 fakultas yang sudah memiliki mahasiswa semester VII, selain mahasiswa di Fakultas Sain dan Teknologi yang belum memiliki mahasiswa yang berada di semester VII.

Setelah dilakukan ujicoba, maka pada variabel pendekatan pendidikan sebagai sarana menghasilkan SDM berdaya saing di PTKIN (X1) diperoleh item yang tidak valid berjumlah 2 item, yaitu item nomor 8 dan 25 sehingga item yang valid berjumlah 29 item.

Tabel 3.4.
Ujicoba Variabel Pendekatan Pendidikan sebagai
Sarana menghasilkan SDM Berdaya Saing di PTKIN (X1)

Reliability Statistics				
	Cronbach's Alpha	N of Items		
	,936	31		

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	104,5333	79,982	,583	,934
VAR00002	104,5333	80,326	,625	,933

VAR00003	104,6667	82,644	,364	,936
VAR00004	104,5333	81,913	,388	,936
VAR00005	104,6000	80,248	,628	,933
VAR00006	104,4667	81,637	,492	,935
VAR00007	104,3000	82,148	,531	,934
VAR00008	104,6000	83,214	,297	,937
VAR00009	104,5333	80,326	,625	,933
VAR00010	104,5667	80,047	,653	,933
VAR00011	104,6667	81,816	,456	,935
VAR00012	104,6333	80,861	,491	,935
VAR00013	104,5667	80,392	,613	,933
VAR00014	104,6000	80,386	,613	,933
VAR00015	104,7667	79,220	,795	,932
VAR00016	104,8000	80,028	,718	,932
VAR00017	104,6667	79,747	,692	,933
VAR00018	104,7000	80,907	,566	,934
VAR00019	104,7000	79,803	,694	,933
VAR00020	104,4333	80,530	,636	,933
VAR00021	104,6333	80,723	,505	,935
VAR00022	104,6333	79,826	,678	,933
VAR00023	104,8667	80,326	,447	,936
VAR00024	104,7667	79,633	,646	,933
VAR00025	104,7333	82,685	,320	,937
VAR00026	104,4000	82,248	,445	,935
VAR00027	104,3667	81,620	,543	,934
VAR00028	104,4000	80,662	,639	,933
VAR00029	104,6333	82,309	,398	,936
VAR00030	104,9000	81,817	,477	,935
VAR00031	104,8000	80,786	,624	,933

Pada variabel pendekatan kurikulum sebagai alat menghasilkan SDM berdaya saing di PTKIN (X2) diperoleh item yang tidak valid berjumlah 1 item, yaitu item nomor 3, dengan demikian item yang valid menjadi 25 item.

Tabel 3.5.
Ujicoba Variabel Pendekatan Kurikulum sebagai
Alat menghasilkan SDM Berdaya Saing di PTKIN (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,949	26

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	82,9667	71,206	,639	,948
VAR00002	82,8000	73,338	,504	,949
VAR00003	82,8000	75,131	,240	,952
VAR00004	82,8000	72,510	,526	,949
VAR00005	82,8667	72,947	,530	,949
VAR00006	83,3000	71,941	,609	,948
VAR00007	83,2667	71,582	,624	,948
VAR00008	83,2333	71,495	,828	,946
VAR00009	83,3000	74,217	,412	,950
VAR00010	83,1667	73,385	,388	,951

VAR00011	83,0667	70,823	,791	,946
VAR00012	83,1667	70,833	,731	,946
VAR00013	83,1000	70,783	,810	,946
VAR00014	83,1000	70,783	,810	,946
VAR00015	83,1333	70,740	,725	,946
VAR00016	83,1333	72,051	,667	,947
VAR00017	83,1333	72,809	,570	,948
VAR00018	83,1000	72,783	,560	,948
VAR00019	83,3000	71,803	,553	,949
VAR00020	83,3000	71,803	,728	,947
VAR00021	83,2333	71,564	,818	,946
VAR00022	83,3000	71,321	,792	,946
VAR00023	83,2000	71,476	,793	,946
VAR00024	83,3000	70,631	,676	,947
VAR00025	83,3000	70,907	,729	,946
VAR00026	83,3000	72,838	,591	,948

Selanjutnya, pada variabel pendekatan kepemimpinan sebagai upaya menghasilkan SDM berdaya saing di PTKIN (X3) setelah dilakukan uji coba, diperoleh item yang tidak valid 2 item, yaitu item nomor 2 dan 33, item yang valid menjadi 31 item.

Tabel 3.6.
Uji coba Variabel Pendekatan Kepemimpinan sebagai
Upaya menghasilkan SDM Berdaya Saing di PTKIN (X3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,944	33

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	107,0667	130,271	,542	,942
VAR00002	107,3000	134,769	,087	,946
VAR00003	107,1667	130,075	,409	,944
VAR00004	107,2333	129,564	,401	,944
VAR00005	107,0667	130,271	,542	,942
VAR00006	107,4000	126,593	,566	,942
VAR00007	107,4333	128,392	,610	,942
VAR00008	107,4667	126,326	,715	,941
VAR00009	107,3333	129,195	,594	,942
VAR00010	107,4333	129,909	,559	,942
VAR00011	107,4667	124,533	,777	,940
VAR00012	107,4667	125,982	,674	,941
VAR00013	107,4667	128,740	,595	,942
VAR00014	107,4333	128,392	,610	,942
VAR00015	107,5000	125,914	,635	,942
VAR00016	107,4000	129,490	,415	,944
VAR00017	107,5000	127,155	,666	,941
VAR00018	107,4000	130,938	,453	,943
VAR00019	107,5667	124,944	,732	,941
VAR00020	107,5000	128,397	,643	,942
VAR00021	107,5667	125,289	,572	,942
VAR00022	107,4333	129,082	,553	,942

VAR00023	107,5333	126,602	,657	,941
VAR00024	107,5333	125,430	,631	,942
VAR00025	107,4000	126,386	,627	,942
VAR00026	107,4667	127,844	,672	,941
VAR00027	107,4667	128,947	,578	,942
VAR00028	107,5667	125,289	,775	,940
VAR00029	107,4000	126,731	,736	,941
VAR00030	107,5333	128,326	,591	,942
VAR00031	107,4333	128,323	,709	,941
VAR00032	107,3667	131,275	,414	,943
VAR00033	107,2333	136,047	-,004	,947

Pada variabel pendekatan ekonomi sebagai media menghasilkan SDM berdaya saing di PTKIN (X4) diperoleh item yang tidak valid sebanyak 2 item, yaitu item nomor 4 dan 16, jumlah item yang valid menjadi 30 item.

Tabel 3.7.
Ujicoba Variabel Pendekatan Ekonomi sebagai
Media menghasilkan SDM Berdaya Saing di PTKIN (X4)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,973	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	100,5333	177,085	,700	,973
VAR00002	100,6667	174,644	,850	,972
VAR00003	100,6333	178,447	,552	,973
VAR00004	100,6667	181,540	,342	,974
VAR00005	100,6000	179,007	,575	,973
VAR00006	100,7667	176,875	,596	,973
VAR00007	100,8333	178,833	,456	,974
VAR00008	100,6000	175,421	,863	,972
VAR00009	100,6333	176,930	,589	,973
VAR00010	100,5333	178,326	,604	,973
VAR00011	100,7000	172,976	,804	,972
VAR00012	100,7333	172,271	,872	,972
VAR00013	100,7000	173,459	,857	,972
VAR00014	100,6667	174,161	,787	,972
VAR00015	100,7000	171,666	,887	,972
VAR00016	100,7667	180,806	,343	,975
VAR00017	100,6000	171,628	,840	,972
VAR00018	100,6333	180,792	,447	,974
VAR00019	100,7000	178,769	,666	,973
VAR00020	100,8333	174,764	,715	,973
VAR00021	100,7667	174,461	,847	,972
VAR00022	100,7333	175,375	,858	,972
VAR00023	100,7000	171,941	,870	,972
VAR00024	100,7000	172,355	,844	,972
VAR00025	100,7333	172,961	,756	,972
VAR00026	100,7000	172,148	,786	,972
VAR00027	100,7333	171,789	,904	,972
VAR00028	100,7000	172,493	,835	,972

VAR00029	100,7333	173,444	,887	,972
VAR00030	100,6333	171,482	,862	,972
VAR00031	100,6333	175,551	,760	,972
VAR00032	100,6667	176,713	,558	,974

Sebagai variabel independen terakhir adalah variabel X5 yaitu variabel pendekatan visi sebagai roh mewujudkan SDM berdaya saing di PTKIN, diperoleh item yang tidak valid sebanyak 1 item, yaitu item nomor 13, jumlah item yang valid menjadi 28 item.

Tabel 3.8.
Ujicoba Variabel Pendekatan Visi sebagai
Roh mewujudkan SDM Berdaya Saing di PTKIN (X5)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,967	29

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	92,0667	258,478	,654	,966
VAR00002	92,2333	252,254	,732	,966
VAR00003	92,2000	253,821	,802	,965
VAR00004	92,0000	259,793	,670	,966
VAR00005	91,9333	260,064	,649	,967
VAR00006	91,9667	258,861	,761	,966
VAR00007	91,9333	259,582	,721	,966
VAR00008	92,1000	252,093	,877	,965
VAR00009	92,2333	257,426	,674	,966
VAR00010	92,1000	255,403	,746	,966
VAR00011	92,1667	252,764	,755	,966
VAR00012	92,1667	258,626	,576	,967
VAR00013	91,9333	271,513	,146	,970
VAR00014	92,0333	259,413	,649	,967
VAR00015	92,1000	259,472	,713	,966
VAR00016	92,1000	259,266	,722	,966
VAR00017	92,0333	256,171	,740	,966
VAR00018	91,8667	263,982	,476	,968
VAR00019	92,1000	257,197	,762	,966
VAR00020	92,0333	258,999	,666	,966
VAR00021	92,2000	250,234	,761	,966
VAR00022	92,0000	260,000	,661	,966
VAR00023	92,1667	249,868	,898	,965
VAR00024	92,0000	260,966	,667	,966
VAR00025	92,1000	253,472	,870	,965
VAR00026	92,2000	254,579	,772	,966
VAR00027	92,0667	256,616	,832	,965
VAR00028	92,0333	258,516	,687	,966
VAR00029	92,2000	256,097	,713	,966

Variabel Y sebagai variabel dependen, yaitu variabel SDM berdaya saing di PTKIN diperoleh item yang tidak valid sebanyak 2 item, yaitu item nomor 8 dan 29, jumlah item yang valid menjadi 28 item.

Tabel 3.9.
Ujicoba Variabel SDM berdaya saing di PTKIN (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,955	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	96,2333	197,289	,670	,953
VAR00002	96,3333	199,195	,542	,954
VAR00003	96,5667	194,737	,694	,953
VAR00004	96,3333	200,851	,652	,953
VAR00005	96,4667	195,568	,748	,952
VAR00006	96,6333	194,309	,703	,952
VAR00007	96,4000	198,524	,584	,954
VAR00008	96,3333	207,264	,247	,956
VAR00009	96,3667	199,826	,598	,953
VAR00010	96,3667	195,895	,705	,952
VAR00011	96,3333	201,609	,497	,954
VAR00012	96,4333	203,702	,442	,955
VAR00013	96,3000	203,872	,374	,955
VAR00014	96,2667	201,099	,627	,953
VAR00015	96,3333	196,782	,703	,953
VAR00016	96,4000	195,283	,698	,953
VAR00017	96,4000	198,800	,571	,954
VAR00018	96,5333	195,706	,718	,952
VAR00019	96,4000	197,007	,658	,953
VAR00020	96,6667	190,713	,839	,951
VAR00021	96,4000	194,317	,790	,952
VAR00022	96,4333	197,495	,642	,953
VAR00023	96,2667	203,168	,497	,954
VAR00024	96,3667	196,240	,737	,952
VAR00025	96,4667	193,085	,701	,953
VAR00026	96,3000	198,493	,797	,952
VAR00027	96,5000	193,983	,705	,952
VAR00028	96,4000	194,662	,688	,953
VAR00029	96,5333	202,878	,331	,956
VAR00030	96,5000	198,259	,673	,953

G. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari hasil penelitian yang terkait dengan responden penelitian (Fransisco. 2015). Analisis deskriptif dilakukan dengan bantuan program SPSS 23 *for windows*.

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Pendekatan yang dianalisis dalam penelitian adalah pendekatan interdisipliner dalam pendidikan. Pendekatan tersebut dianalisis dengan teknik analisis regresi berganda.

H. Implikasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diimplikasikan kepada UIN Imam Bonjol Padang, dosen dapat menemukan pendekatan pembelajaran interdisipliner dalam menghasilkan SDM yang berdaya saing. Penelitian yang dilakukan ini diimplikasikan kepada dosen UIN Imam Bonjol Padang, dosen dapat menemukan pendekatan pembelajaran interdisipliner aspek pendidikan, kurikulum, kepemimpinan, ekonomi, visi dalam menghasilkan SDM yang berdaya saing. Selain itu, merekomendasikan penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis interdisipliner dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berdaya saing di PTKIN. Penelitian ini dipublikasikan dalam jurnal terakreditasi Sinta 1 atau 2, dan dalam bentuk Hak Kekayaan Intelektual (HaKI).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Data

Deskriptif data dilakukan untuk menggambarkan hasil penelitian di lapangan. Analisis deskriptif dilakukan terhadap pembelajaran berbasis interdisipliner dalam menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN dengan menggunakan beberapa pendekatan yaitu pendekatan pendidikan, kurikulum, kepemimpinan, ekonomi, visi, dan sumberdaya manusia.

Tabel 4.1
Frekuensi Data Penelitian

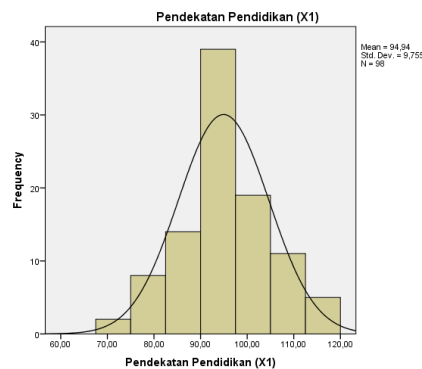
Statistics						
	Pendekatan Pendidikan (X1)	Pendekatan Kurikulum (X2)	Pendekatan Kepemimpinan (X3)	Pendekatan Ekonomi (X4)	Pendekatan Visi (X5)	SDM Berdaya Saing di PTKIN (Y)
N Valid	98	98	98	98	98	98
Missing	0	0	0	0	0	0
Mean	94,9388	81,0918	92,9898	91,2551	92,8878	95,0306
Median	95,0000	79,5000	94,0000	90,0000	91,0000	94,5000
Mode	97,00	75,00	81,00 ^a	90,00	85,00	84,00
Std. Deviation	9,75453	6,82489	11,12395	10,75338	12,72216	11,33779
Variance	95,151	46,579	123,742	115,635	161,853	128,545
Range	48,00	27,00	57,00	57,00	53,00	43,00
Minimum	68,00	72,00	67,00	63,00	59,00	69,00
Maximum	116,00	99,00	124,00	120,00	112,00	112,00
Sum	9304,00	7947,00	9113,00	8943,00	9103,00	9313,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Pendekatan pembelajaran berbasis interdisipliner dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berdaya saing di PTKIN yang berkaitan dengan:

1. Pendekatan Pendidikan sebagai Sarana Menghasilkan SDM yang Berdaya Saing di PTKIN

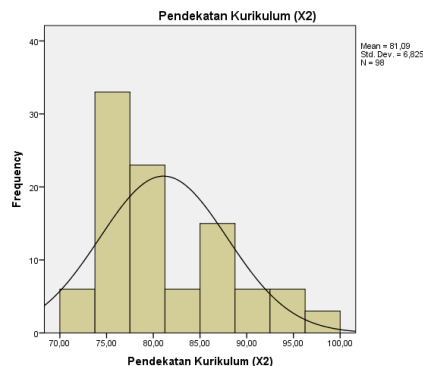
UIN Imam Bonjol telah berupaya mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN dengan menggunakan beberapa pendekatan yaitu pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman, pendekatan pembiasaan, pendekatan emosional, pendekatan rasional, pendekatan fungsional dan pendekatan keteladanan dalam mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN di jaring dengan 29 pertanyaan dari 98 responden, diperoleh skor minimum, 68, skor maksimum 116 dan rata-rata skor 94,93. Hal ini menunjukkan rata-rata responden $94,93 : 29 \text{ item} = 3,3$. Artinya responden memilih jawaban 3,3 yaitu berada pada kategori Setuju (3) dari alternatif jawaban kuesioner yang diajukan kepada responden.



Gambar 4.1: Histogram Pendekatan Pendidikan

2. Pendekatan Kurikulum sebagai Alat Menghasilkan SDM yang Berdaya Saing di PTKIN

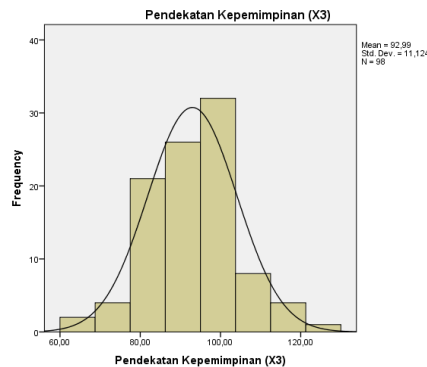
UIN Imam Bonjol telah berupaya mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui pendekatan kurikulum yang terdiri dari: pendekatan *self esteem*, pendekatan kreatif kondusif, pendekatan *value clarification and moral development*, pendekatan *inquiry*, pendekatan *pictorial riddle*, dan pendekatan *synetics*, dijawab dengan 25 pertanyaan dari 98 responden, diperoleh skor minimum, 72, skor maksimum 99 dan rata-rata skor 81,09. Hal ini menunjukkan rata-rata responden 81,09 : 25 item diperoleh angka 3,24 yang berada pada kategori Setuju (3).



Gambar 4.2: Histogram Pendekatan Kurikulum

3. Pendekatan Kepemimpinan sebagai Upaya Menghasilkan SDM yang Berdaya Saing di PTKIN

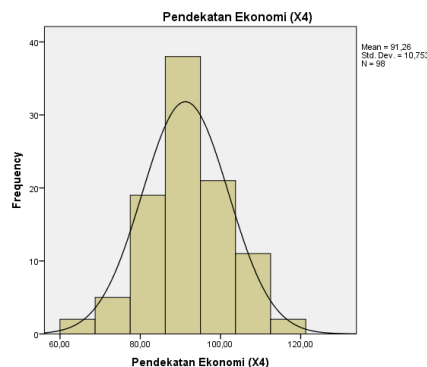
Analisis pendekatan kepemimpinan dalam menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN dilakukan dengan menggunakan pendekatan sifat, pendekatan keahlian, pendekatan teknologi informasi, pendekatan gaya kepemimpinan, pendekatan situasional, pendekatan transformasional, pendekatan saintifik, pendekatan tim, dan pendekatan psikodinamik. dalam mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN dalam mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN dijawab dengan 31 pertanyaan dari 98 responden, diperoleh skor minimum, 67, skor maksimum 214 dan rata-rata skor 92,98. Hal ini menunjukkan rata-rata responden memilih jawaban 2,9 yaitu berada pada kategori menjawab Setuju (3) pada umumnya.



Gambar 4.3: Histogram Pendekatan Kepemimpinan

4. Pendekatan Ekonomi sebagai Media Menghaskan SDM yang Berdaya Saing di PTKIN

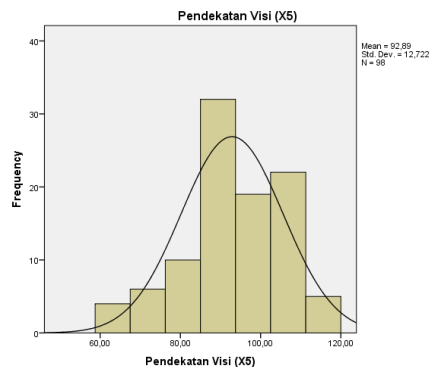
Analisis upaya UIN Imam Bonjol mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN dengan menggunakan pendekatan ekonomi terdiri dari: pendekatan saintifik, pendekatan kompetensi/*softskill*, dan pendekatan keterampilan, pendekatan sikap diaring dengan 30 pertanyaan dari 98 responden, diperoleh skor minimum 63, skor maksimum 120 dan rata-rata skor 91,25. Hal ini menunjukkan rata-rata responden memilih jawaban 3,04 yaitu Setuju (3).



Gambar 4.4: Histogram Pendekatan Ekonomi

5. Pendekatan Visi sebagai Roh Menghasilkan SDM yang Berdaya Saing di PTKIN

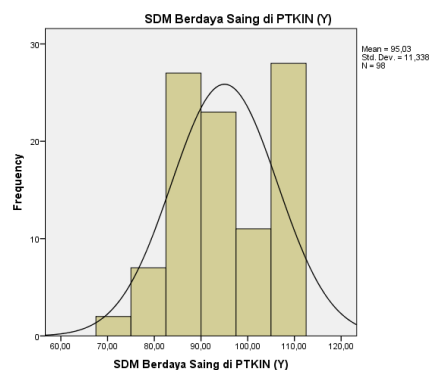
Analisis deskriptif pendekatan visi dalam mewujudkan sumber daya manusia berdaya saing di PTKIN meliputi visi merupakan keinginan masa depan yang ingin diwujudkan, visi harus mendapat dukungan dari berbagai pihak dalam mewujudkan visi, mempunyai komitmen dalam mewujudkan visi, kemampuan mengakomodasi dengan baik mewujudkan visi, nilai spiritual yang kuat mendukung terwujudnya visi, hubungan kemanusiaan yang efektif mendukung terwujudnya visi, hubungan kemanusiaan yang baik menunjang terwujudnya visi, staf yang inovatif dan kreatif mendorong terwujudnya visi, dan integritas yang tinggi mendukung terwujudnya visi, diaring 28 pertanyaan dari 98 responden, diperoleh skor minimum 59, skor maksimum 112, dan rata-rata 92,88. Hasil ini menunjukkan rata-rata 92,88:28 item, diperoleh responden menjawab 3,3 (Setuju).



Gambar 4.5: Histogram Pendekatan Visi

6. SDM Berdaya Saing di PTKIN

Analisis deskriptif sumber daya manusia berdaya saing di PTKIN dari dimensi eksistensi mahasiswa, pengelolaan kegiatan belajar oleh mahasiswa, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ilmiah, kualitas lulusan, kualitas dosen, infra struktur dan tata kelola, dijaring dengan 28 pertanyaan, diperoleh nilai minimum, 69, nilai maksimum 112, dan rata-rata 95,03. Hasil ini menunjukkan rata-rata responden memilih jawaban 3,39 yaitu Setuju (3).



Gambar 4.6: Histogram SDM Berdaya Saing di PTKIN

B. Uji Persyaratan Analisis

Pengujian data penelitian secara statistik dapat dilakukan bila persyaratan analisis terpenuhi, antara lain data berdistribusi normal dan data berasal dari populasi yang homogen.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap variabel pendekatan pendidikan dalam pembelajaran, pendekatan kurikulum dalam pembelajaran, pendekatan kepemimpinan dalam pembelajaran, pendekatan ekonomi dalam pembelajaram, dan pendekatan visi dalam pembelajaran.

Tabel 4.2
NPar Tests
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

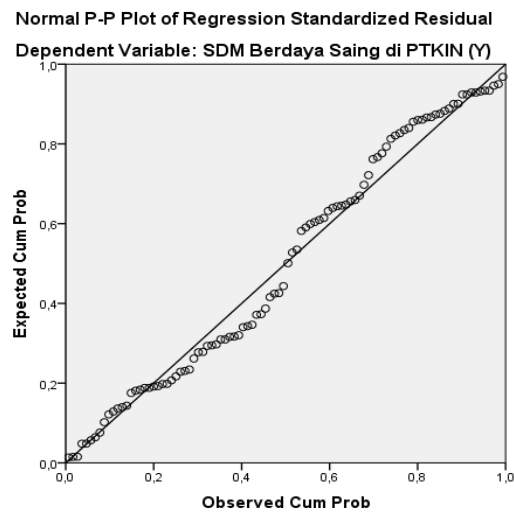
		Unstandardized Residual
Normal Parameters ^{a,b}	N	98
	Mean	,0000000
Most Extreme Differences	Std. Deviation	8,79718668
	Absolute	,081
	Positive	,081
Test Statistic	Negative	-,043
	Asymp. Sig. (2-tailed)	,081
		,118 ^c

a. Test distribution is Normal.

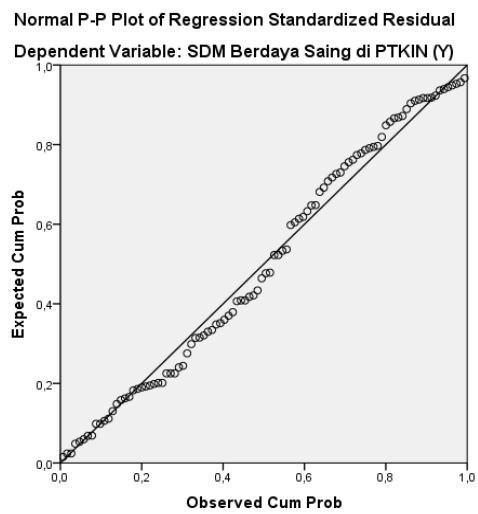
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

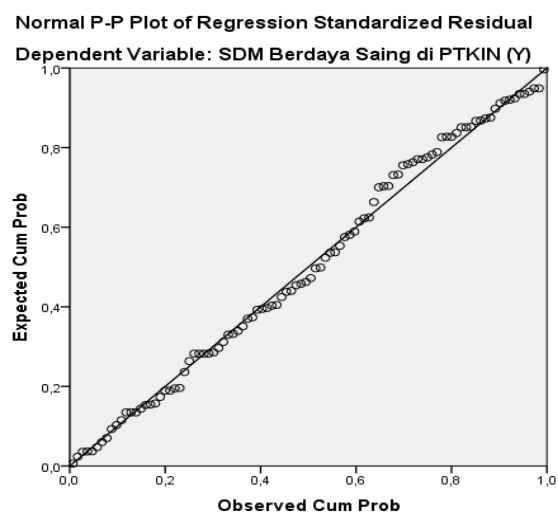
Uji normalitas ditampilkan dengan menggunakan uji Plot. Hasil Plot dapat dilihat pada Gambar 4.7 berikut:



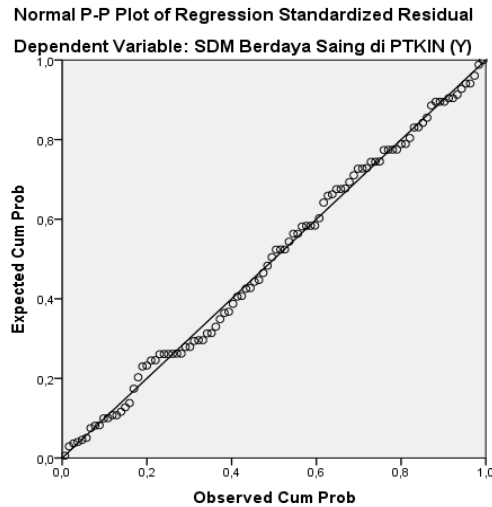
Gambar 4.7: Uji Normalitas Pendekatan Pendidikan dalam Pembelajaran



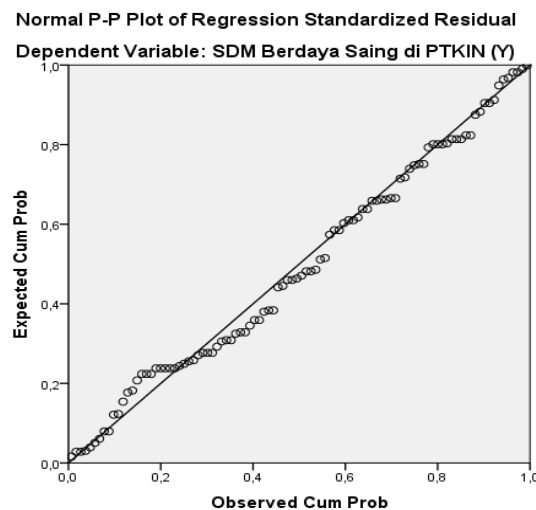
Gambar 4.8: Uji Normalitas Pendekatan Kurikulum dalam Pembelajaran



Gambar 4.9: Uji Normalitas Pendekatan Kepemimpinan dalam Pembelajaran



Gambar 4.10: Uji Normalitas Pendekatan Ekonomi dalam Pembelajaran



Gambar 4.11: Uji Normalitas Pendekatan Visi dalam Pembelajaran

Berdasarkan pada grafik histogram telah menunjukkan kurva normal yang membentuk lonceng sempurna. Begitu pula, pada grafik normal P-P Plot residual penyebaran data belum terlalu garis normal (garis lurus). Untuk lebih memastikan data telah mengikuti asumsi normalitas, maka data diuji kembali dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Pada Tabel 4.2, uji *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan bahwa data yang didapat tersebut mengikuti distribusi normal, berdasarkan hasil output menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* signifikan pada $0,118 > 0,05$. Dengan demikian, data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Homogenitas

Untuk mendapat data yang homogen dilakukan uji homogenitas. Hasil uji homogenitas tersebut terdapat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 4.3.
Hasil Uji Homogenitas Data Pendekatan Pendidikan
Test of Homogeneity of Variances
Pendekatan Pendidikan (X1)

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,216	22	66	,266

Tabel 4.4. Hasil Uji Homogenitas Data Pendekatan Kurikulum
Test of Homogeneity of Variances
Pendekatan Kurikulum (X2)

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,404	22	66	,146

Tabel 4.5. Hasil Uji Homogenitas Data Pendekatan Kepemimpinan
Test of Homogeneity of Variances
Pendekatan Kepemimpinan (X3)

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,070	22	66	,062

Tabel 4.6. Hasil Uji Homogenitas Data Pendekatan Ekonomi
Test of Homogeneity of Variances
Pendekatan Ekonomi (X4)

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,441	22	66	,053

Tabel 4.7. Hasil Uji Homogenitas Data Pendekatan Visi
Test of Homogeneity of Variances
Pendekatan Visi (X5)

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,469	22	66	,121

Hasil analisis data di atas mengindikasikan bahwa nilai signifikan *probability* pada setiap variabel $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian ini homogen sehingga layak digunakan untuk menguji hipotesis.

C. Hasil Penelitian

Parameter yang digunakan untuk menentukan kontribusi data berdistribusi normal dan homogen. Hasil pengujian normalitas mengindikasikan bahwa distribusi frekuensi data berdistribusi normal $> 0,05$ berarti parameter ini layak digunakan. Begitu juga hasil pengujian homogenitas mengindikasikan bahwa nilai signifikan *probability* pada setiap variabel $> 0,05$. Hal ini juga berarti

parameter ini memenuhi syarat untuk digunakan. Korelasi dari semua variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8.
Korelasi antar Variabel

		Correlations					
		Pendekatan Pendidikan (X1)	Pendekatan Kurikulum (X2)	Pendekatan Kepemimpinan (X3)	Pendekatan Ekonomi (X4)	Pendekatan Visi (X5)	SDM Berdaya Saing di PTKIN (Y)
Pendekatan Pendidikan (X1)	Pearson Correlation	1	,201*	,316**	,274**	,179	,327**
	Sig. (2-tailed)		,047	,002	,006	,077	,001
	N	98	98	98	98	98	98
Pendekatan Kurikulum (X2)	Pearson Correlation	,201*	1	,094	,202*	,245*	,271**
	Sig. (2-tailed)	,047		,359	,046	,015	,007
	N	98	98	98	98	98	98
Pendekatan Kepemimpinan (X3)	Pearson Correlation	,316**	,094	1	,549**	,325**	,414**
	Sig. (2-tailed)	,002	,359		,000	,001	,000
	N	98	98	98	98	98	98
Pendekatan Ekonomi (X4)	Pearson Correlation	,274**	,202*	,549**	1	,422**	,478**
	Sig. (2-tailed)	,006	,046	,000		,000	,000
	N	98	98	98	98	98	98
Pendekatan Visi (X5)	Pearson Correlation	,179	,245*	,325**	,422**	1	,510*
	Sig. (2-tailed)	,077	,015	,001	,000		,000
	N	98	98	98	98	98	98
SDM Berdaya Saing di PTKIN (Y)	Pearson Correlation	,327**	,271**	,414**	,478**	,510*	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,007	,000	,000	,000	
	N	98	98	98	98	98	98

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

1. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Interdisipliner dalam Aspek Pendidikan sebagai Sarana dalam Menghasilkan SDM yang Berdaya Saing di PTKIN

Tabel 4.9.
Regresi X1 terhadap Y
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,327 ^a	,107	,098	10,77080

a. Predictors: (Constant), Pendekatan Pendidikan (X1)

b. Dependent Variable: SDM Berdaya Saing di PTKIN (Y)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	1331,941	1	1331,941	11,481	,001 ^b
	Residual	11136,967	96	116,010		
	Total	12468,908	97			

a. Dependent Variable: SDM Berdaya Saing di PTKIN (Y)

b. Predictors: (Constant), Pendekatan Pendidikan (X1)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	58,965	10,699		5,511	,000
Pendekatan Pendidikan (X1)	,380	,112	,327	3,388	,001

a. Dependent Variable: SDM Berdaya Saing di PTKIN (Y)

Pengujian pengaruh ini dilakukan dengan uji F, Uji F menghasilkan nilai $F_{hit} > F_{tabel}$. Karena nilai F hitung $11,4 > F_{tabel}$ pada alpha 0,001. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh pendekatan pendidikan terhadap upaya menghasilkan sumber daya manusia yang berdaya saing di PTKIN. Pengaruh ini terbukti kebenarannya. Pengaruh pendekatan pendidikan terhadap upaya menghasilkan sumber daya manusia yang berdaya saing di PTKIN adalah sebesar 10,7 %, sisanya 89,3% merupakan pengaruh variabel lain yang tidak termasuk ranah penelitian ini.

Hasil ini menunjukkan bahwa UIN Imam Bonjol telah berhasil mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui pendekatan pendidikan dalam pembelajaran. Karena pendekatan pendidikan dalam pembelajaran telah memberikan pengaruh yang terhadap upaya UIN menghasilkan sumber daya manusia yang berdaya saing di PTKIN. Sekalipun pengaruh pendekatan pendidikan terhadap upaya mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN belum sesuai dengan yang diharapkan. Tetapi usaha telah mulai membuahkan hasil terwujudnya SDM yang berdaya saing di PTKIN. Muhammad (2019) yang menyatakan bahwa salah satu pilar daya saing adalah pendidikan karena sumber daya manusia yang berdaya saing hanya dapat diwujudkan melalui pendidikan. Hal ini bermakna semakin baik pendidikan semakin besar peluang untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berdaya saing di PTKIN. Karena pendidikan mempunyai pengaruh yang cukup kuat dalam menghasilkan sumber daya manusia berdaya saing. Oleh sebab itu, pendidikan harus menjadi perhatian serius pengelola perguruan tinggi agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berdaya saing. Untuk menjamin terwujudnya sumber daya manusia berdaya saing, PTKIN tidak hanya mengandalkan penilaian pendidikan berbasis akreditasi nasional tetapi harus berorientasi kepada penilaian berbasis internasional seperti penilaian Versi Webometrics yang digunakan untuk menilai perguruan tinggi di Indonesia termasuk di PTKIN. Hasil penilaian PTKIN di Indonesia versi Webometrics dari 2019 sampai 2021 peringkat pertama dapat diperhatikan pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10.
Ranking Versi Webometriks 2019-2021

Tahun	Nama Perguruan Tinggi	Ranking 37 PTKIN di Indonesia	Nasional
2019	Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta	1	45
2020	Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Kasim Riau	2	46
2021	Universitas Islam Negeri (UIN) Sutan Gunung Djati Bandung	3	51

Sumber : Versi Webometriks (2019, 2020, 2021)

Agar menjamin terwujudnya pendidikan yang cukup baik sesuai kriteria internasional tersebut dalam menghasilkan sumber daya berdaya saing di PTKIN pengelola perguruan tinggi sebaiknya melakukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan pendidikan baik pendidik dan tenaga pendidikan, dan fasilitas baik kualitas dan kuantitasnya berfungsi dengan maksimal mendukung tercapainya sumber daya manusia yang berdaya saing di PTKIN.

2. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Interdisipliner dalam Aspek Kurikulum sebagai Alat dalam Menghasilkan SDM yang Berdaya Saing di PTKIN

Tabel 4.11.
Regresi X2 terhadap Y
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,271 ^a	,074	,064	10,96865

a. Predictors: (Constant), Pendekatan Kurikulum (X2)

b. Dependent Variable: SDM Berdaya Saing di PTKIN (Y)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	919,026	1	919,026	7,639	,007 ^b
	Residual	11549,882	96	120,311		
	Total	12468,908	97			

a. Dependent Variable: SDM Berdaya Saing di PTKIN (Y)

b. Predictors: (Constant), Pendekatan Kurikulum (X2)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	58,458	13,279		4,402	,000
Pendekatan Kurikulum (X2)	,451	,163	,271	2,764	,007

a. Dependent Variable: SDM Berdaya Saing di PTKIN (Y)

Pengujian pengaruh ini dilakukan dengan uji F, Uji F menghasilkan nilai F hitung > tabel. Karena nilai F hitung = 7,64 > F tabel pada alpha 0,07. Hal ini mengindikasikan belum terdapat pengaruh signifikan pendekatan kurikulum terhadap upaya menghasilkan sumber daya manusia yang berdaya saing di PTKIN. Dengan demikian pengujian ini belum terbukti kebenarannya. Tidak terdapat berpengaruh pendekatan kurikulum terhadap upaya menghasilkan sumber daya manusia yang berdaya saing kurikulum karena pengaruh unsur di luar pendekatan kurikulum lebih kuat. Oleh sebab itu, pendekatan kurikulum harus menjadi perhatian serius bagi pengelola perguruan tinggi untuk dipertahankan dan ditingkatkan melalui efektif training sehingga pendekatan itu memberikan pengaruh lebih besar terhadap upaya upaya menghasilkan sumber daya manusia yang berdaya saing. Untuk menjaga pengaruh pendekatan kurikulum tetap besar dalam meningkatkan upaya menghasilkan sumber daya manusia yang berdaya saing maka pengelola perguruan tinggi melakukan supervisi secara priodik terhadap pendekatan kurikulum tersebut sehingga peningkatannya terjamin dengan baik.

Hasil peneltian ini relevan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pendekatan kurikulum yang baik berdampak positif terhadap upaya mengahsilkan sumber daya manusia yang berdaya saing. Hal ini bermakna pendekatan kurikulum yang berkualitas memberikan dukungan terhadap upaya menghasilkan sumber daya manusia yang berdaya saing di PTKIN. Hasil penelitian ini relevan yang menyatakan bahwa kurikulum yang digunakan menentukan terhadap daya saing sumber daya manusia di perguruan tinggi. Hal ini mengisyaratkan bahwa upaya menghasilkan sumber daya manusia yang daya saing erat kaitannya dengan implementasi kurikulum. Sumber daya manusia yang berdaya saing di perguruan tinggi sangat ditentukan dengan terlaksananya kurikulum dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa upaya menghasilkan sumber daya manusia yang berdaya saing di PTKIN dapat dilakukan jika para pengajar memiliki tekad yang kuat terlaksananya kurikulum dengan baik dan benar.

3. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Interdisipliner dalam Aspek Kepemimpinan terhadap Upaya dalam Menghasilkan SDM yang Berdaya Saing di PTKIN

Tabel 4.12.
Regresi X3 terhadap Y
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,414 ^a	,171	,163	10,37487

a. Predictors: (Constant), Pendekatan Kepemimpinan (X3)

b. Dependent Variable: SDM Berdaya Saing di PTKIN (Y)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2135,658	1	2135,658	19,841	,000 ^b
Residual	10333,250	96	107,638		
Total	12468,908	97			

a. Dependent Variable: SDM Berdaya Saing di PTKIN (Y)

b. Predictors: (Constant), Pendekatan Kepemimpinan (X3)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	55,806	8,868		6,293	,000
Pendekatan Kepemimpinan (X3)	,422	,095	,414	4,454	,000

a. Dependent Variable: SDM Berdaya Saing di PTKIN (Y)

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan uji F, uji F menghasilkan nilai F hitung > F tabel. Karena nilai F hitung 19,84 > F tabel pada alpha 0,000. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kepemimpinan dosen dengan upaya mewujudkan daya saing di PTKIN. Dengan demikian hipotesis ini terbukti kebenarannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UIN Imam Bonjol telah berupaya mewujudkan SDM berhasil mewujudkan SDM Yang berdaya saing di PTKIN. Upaya tersebut dilakukan dengan menggunakan pendekatan kepemimpinan dalam pembelajaran. Upaya itu telah membuahkan hasil karena pendekatan kepemimpinan dalam pembelajaran memberikan pengaruh terhadap upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN sebesar 17,1%. Keberhasilan itu diperoleh karena dosen mampu menumbuhkan kenyamanan mahasiswa belajar. Kenyamanan mahasiswa dalam belajar dapat menumbuhkan semangat mahasiswa dalam belajar. Semangat mahasiswa dalam belajar sangat penting penting karena semangat dapat mempengaruhi hasil belajar. Teori ini diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Iffarial dan Wakoinuddin (2020) yang

menyatakan semangat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa. Mahasiswa yang semangat yang belajar inilah yang dapat menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN. Selain itu UIN Imam Bonjol dapat mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN karena dosennya dapat menumbuhkan kepercayaan diri mahasiswa dalam belajar. Kepercayaan diri sangat urgen dalam belajar. Karena kepercayaan diri merupakan merupakan energi raksasa yang dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Intan Vandini (2015) mengemukakan kepercayaan diri merupakan reaktor yang dapat membangkitkan segala energi yang ada pada dalam mahasiswa untuk mencapai sukses dalam belajar.

4. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Interdisipliner dalam Aspek Ekonomi sebagai Media terhadap Upaya dalam Menghasilkan SDM yang Berdaya Saing di PTKIN

Tabel 4.13.
Regresi X4 terhadap Y
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,478 ^a	,228	,220	10,01233

a. Predictors: (Constant), Pendekatan Ekonomi (X4)

b. Dependent Variable: SDM Berdaya Saing di PTKIN (Y)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2845,228	1	2845,228	28,382	,000 ^b
Residual	9623,680	96	100,247		
Total	12468,908	97			

a. Dependent Variable: SDM Berdaya Saing di PTKIN (Y)

b. Predictors: (Constant), Pendekatan Ekonomi (X4)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	49,070	8,686		5,649	,000
Pendekatan Ekonomi (X4)	,504	,095	,478	5,328	,000

a. Dependent Variable: SDM Berdaya Saing di PTKIN (Y)

Pengujian hiptesis ini dilakukan dengan uji F, uji F menghasilkan nilai F hitung > F tabel. Karena nilai F hitung 28,38 > F tabel pada alpha 0,00.

Hal ini mengindikasikan terdapat pengaruh pendekatan ekonomi terhadap dalam pembelajaran upaya mewujudkan daya saing di PTKIN. Dengan demikian, hipotesis ini terbukti kebenarannya. Pengaruh pendekatan ekonomi terhadap upaya mewujudkan daya saing di PTKIN adalah sebesar 22,8%, sisanya 87,2% merupakan pengaruh variabel lain yang tidak masuk penelitian ini.

Hasil ini menunjukkan bahwa ini UIN Imam Bonjol Padang telah berupaya menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN. Upaya tersebut dilakukan dengan menggunakan pendekatan ekonomi dalam pembelajaran. Usaha tersebut telah berhasil karena memberikan pengaruh terhadap upaya mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN sebesar 22,8%. Agar pendekatan ekonomi dalam pembelajaran memberikan pengaruh yang cukup kuat dalam mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN. Dosen harus memiliki tekad agar pendekatan ekonomi dalam pembelajaran dapat di tingkatkan sehingga lebih dapat menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN.

Muhammad (2019) mengemukakan SDM merupakan medium yang efektif dalam pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara sumber daya manusia dan pertumbuhan ekonomi. Muhammad (2019) pertumbuhan ekonomi tidak dapat diwujudkan jika tidak didukung SDM. SDM yang berkualitas juga tidak dapat dihasilkan jika tidak didukung pertumbuhan ekonomi. Hal ini menurut penulis juga berlaku bagi PTKIN. PTKIN tidak akan mampu menghasilkan sumber daya yang berdaya saing jika tidak ditopang oleh pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi juga tidak dapat dihasilkan jika tidak didukung oleh SDM yang berkualitas. Oleh karena itu PTKIN harus meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dengan meningkatkan sumber daya manusia yang berdaya saing di PTKIN tersebut melalui pendidikan yang berkualitas. Subroto (2019) mengemukakan pendidikan bukan hanya melahirkan manusia yang berkualitas tetapi juga menumbuhkan iklim yang sehat dan kondusif bagi pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu agar SDM yang berdaya saing dapat diwujudkan di PTKIN harus didukung oleh pertumbuhan ekonomi yang sehat dan kondusif. Sumber daya manusia yang berdaya saing di PTKIN dapat diwujudkan melalui pendidikan.

Muhammd (2019) mengemukakan bahwa pendidikan sangat urgen dalam menghasilkan SDM yang berkualitas. Pendidikan yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas akan diserbu oleh mahasiswa. Perguruan tinggi yang memiliki mahasiswa yang banyak akan mendukung pertumbuhan ekonomi yang sehat dan kondusif bagi perguruan tinggi tersebut dibandingkan dengan perguruan tinggi yang kekurangan mahasiswa. Bahkan Singapura dengan keberadaan mahasiswa asing bukan saja menyehatkan pertumbuhan ekonomi perguruan tinggi tersebut tetapi juga menyumbang terhadap devisa negara. Dirgantari (2019) menyebutkan dari 80.000 mahasiswa asing Singapura memperoleh pendapatan sebesar 4 triliun bersumber dari mahasiswa. Hal ini menunjukkan agar PTKIN

ditopang oleh pertumbuhan ekonomi yang sehat dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berdaya saing. Maka seluruh unsur di perguruan tinggi harus memiliki komitmen dan konsisten untuk menjadikan perguruan tingginya menjadi perguruan tinggi yang berdaya saing sehingga di perguruan tinggi tersebut diminati mahasiswa. Semakin diminati suatu perguruan tinggi oleh mahasiswa semakin banyak mahasiswanya, maka semakin baik pertumbuhan ekonomi perguruan tinggi tersebut.

5. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Interdisipliner dalam Aspek Visi sebagai Roh terhadap Upaya dalam Menghasilkan SDM yang Berdaya Saing di PTKIN

Tabel 4.14.
Regresi X5 terhadap Y
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,510 ^a	,260	,252	9,80472

a. Predictors: (Constant), Pendekatan Visi (X5)
b. Dependent Variable: SDM Berdaya Saing di PTKIN (Y)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3240,190	1	3240,190	33,705	,000 ^b
	Residual	9228,718	96	96,132		
	Total	12468,908	97			

a. Dependent Variable: SDM Berdaya Saing di PTKIN (Y)
b. Predictors: (Constant), Pendekatan Visi (X5)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	52,832	7,336		7,202	,000
Pendekatan Visi (X5)	,454	,078	,510	5,806	,000

a. Dependent Variable: SDM Berdaya Saing di PTKIN (Y)

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan uji F, Uji F menghasilkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Karena nilai F_{hitung} 33,70 > F_{tabel} pada alpha 0,000. Hal ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan visi dengan upaya mewujudkan daya saing di PTKIN pada taraf kepercayaan 0.90. Dengan demikian, hipotesis ini terbukti kebenarannya. Pengaruh visi terhadap upaya mewujudkan daya saing di PTKIN adalah sebesar 26%, sisanya 73,4% merupakan pengaruh variabel lain yang tidak masuk unsur penelitian ini.

Hasil ini menunjukkan UIN Imam Bonjol Padang telah berusaha keras menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN. Usaha keras tersebut

dilakukan dengan menggunakan pendekatan visi dalam pembelajaran. Usaha itu cukup berhasil karena telah dapat memberikan pengaruh sebesar 26% terhadap upaya UIN Imam Bonjol mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN. Keberhasilan itu diperoleh karena visi dikomunikasikan dengan kepada seluruh sivitas akademika sehingga visi tersebut dipahami dengan baik. Sebab mustahil visi dapat dicapai jika visi tidak dipahami dengan baik. Padahal daya saing perguruan tinggi ditentukan visinya. Akhmad (2015) mengemukakan daya saing perguruan tinggi ditentukan oleh rumusan visinya. Oleh karena itu, dosen harus selalu mengupayakan agar visi terealisasi dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Visi sangat urgen dalam mewujudkan daya saing di PTKIN. Terlaksananya visi dengan baik merupakan kewajiban dosen dan seluruh komponen perguruan tinggi mewujudkannya. Karena visi sangat menentukan terwujudnya daya saing di PTKIN, maka dosen harus melaksanakan visi itu secara konsisten. UIN Imam Bonjol telah mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN karena rumusan visinya mengacu kepada internasional yaitu menjadi Universitas Islam yang kompetitif di Asean tahun 2037. Hal sesuai dengan yang dikemukakan oleh Akhmad (2015) bahwa UI berhasil menjadi universitas terbaik di Indonesia dengan menghasilkan kualitas lulusan yang mampu bersaing di pasar global dan kualitas riset yang bertaraf internasional serta menghasilkan *product research & design* yang mendukung daya saing internasional. Karena visi UI mengarah kepada internasionalisasi. Begitu juga ITB visinya adalah menjadi perguruan tinggi yang unggul pada tingkat nasional maupun internasional.

D. Pembahasan

1. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Interdisipliner dalam Aspek Pendidikan sebagai Sarana dalam Menghasilkan SDM yang Berdaya Saing di PTKIN

a. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Pengalaman

- 1) Analisis Deskriptif Upaya UIN mewujudkan SDM yang Berdaya Saing di PTKIN melalui Pembelajaran Berbasis Pengalaman Menyenangkan bagi Mahasiswa

Hasil analisis deskriptif upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui pembelajaran yang menyenangkan, diperoleh hasil yang cukup baik, karena berdasarkan item setuju yang diperoleh. Hasil yang cukup baik dari pembelajaran yang menyenangkan diperoleh karena pembelajaran menggunakan pendekatan pengalaman. Pembelajaran menggunakan pendekatan pengalaman menunjang keberhasilan mahasiswa dalam belajar. Rita Irawati (2015) mengemukakan pembelajaran dengan menggunakan pengalaman berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Hasil belajar mahasiswa yang baik tersebut diperoleh karena pembelajaran berdasarkan pengalaman dapat melibatkan peserta didik dalam pembelajaran. Lestari, dkk (2017) mengemukakan pembelajaran menggunakan pengalaman dapat melibatkan peserta didik selama

pembelajaran. Keterlibatan peserta didik yang tinggi dalam pembelajaran karena pembelajaran tersebut menyenangkan bagi mahasiswa. Rudi Gunawan (2015) mengemukakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pengalaman dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan yang dapat menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN. Oleh karena pembelajaran di UIN telah menyenangkan mahasiswa, berarti UIN telah mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN.

- 2) Analisis Deskriptif Upaya UIN Mewujudkan SDM yang Berdaya Saing di PTKIN melalui Penyelesaian Tugas dengan Baik dan Cepat

Hasil analisis deskriptif upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui penyelesaian tugas dengan baik dan cepat, diperoleh hasilnya cukup baik. Hasil penyelesaian tugas dengan baik dan cepat yang cukup baik itu diperoleh karena pembelajaran berbasis pengalaman. Pembelajaran berbasis pengalaman dapat membuat mahasiswa berpengalaman dalam mengerjakan tugas. Pengalaman dalam mengerjakan tugas inilah yang membuat mahasiswa dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan cepat. Oleh karena itu, pengalaman merupakan modal utama untuk dapat menyelesaikan tugas dengan baik walaupun rumit. Arif Purnomo (2014:80) mengemukakan pengalaman dalam mengerjakan tugas merupakan modal utama untuk dapat mengerjakan tugas dengan baik sekalipun sulit. Mahasiswa yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan cepat dapat menghasilkan SDM yang berdaya saing. Oleh karena mahasiswa UIN Imam Bonjol telah dapat melaksanakan tugas dengan sangat baik dan cepat, hal ini bermakna UIN Imam Bonjol telah berinisiatif mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN.

- 3) Analisis Deskriptif Upaya UIN Mewujudkan SDM yang Berdaya Saing di PTKIN melalui Presentasi Terbaik

Hasil analisis analisis deskriptif terhadap pernyataan upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui presentasi terbaik, hasilnya cukup baik. Hasil melakukan presentasi terbaik itu diperoleh karena pembelajaran berbasis pengalaman. Pembelajaran berbasis pengalaman dapat menjadikan mahasiswa berpengalaman dalam melakukan presentasi. Mahasiswa yang berpengalaman melakukan presentasi dapat melakukan presentasi dengan komunikasi yang efektif. dan terstruktur. Santi Pratiwi, dkk (2016) mengemukakan pengalaman dalam melakukan presentasi sangat mendukung terlaksananya presentasi secara sistematis dan dengan komunikasi yang efektif. Mahasiswa yang dapat melakukan presentasi dengan sangat baik inilah yang dapat menghasilkan SDM yang berdaya saing. Oleh karena mahasiswa UIN Imam Bonjol telah dapat melakukan presentasi dengan sangat baik, hal ini menunjukkan UIN

Imam Bonjol Padang telah berinisiatif mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN.

4) Analisis Deskriptif Upaya UIN Mewujudkan SDM yang Berdaya Saing di PTKIN dengan Penggunaan Teknologi Informasi

Hasil analisis deskriptif terhadap pernyataan upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN dengan menggunakan teknologi informasi, diperoleh hasilnya cukup baik. Hasil yang cukup dalam menggunakan teknologi informasi diperoleh karena pembelajaran berbasis pengalaman. Pembelajaran berbasis pengalaman dapat menjadikan mahasiswa memiliki pengalaman menggunakan teknologi informasi. Pengalaman mahasiswa menggunakan teknologi dapat meningkatkan keefektifan mahasiswa dalam belajar. Lina Novita dan M. Iqbal Iskandar (2020) mengemukakan penggunaan teknologi informasi dalam belajar dapat meningkatkan keefektifan peserta didik dalam belajar. Hal ini menunjukkan penggunaan teknologi informasi mempengaruhi terhadap hasil belajar mahasiswa. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusri (2016) yang menemukan terdapat pengaruh yang kuat penggunaan teknologi informasi terhadap hasil belajar. Hasil penelitian Yusri ini diperkuat oleh hasil penelitian Ina Desmaniar, Edi Harapan dan Nila Kesumawati, (2020) yang menemukan terdapat pengaruh yang sangat kuat penggunaan teknologi informasi terhadap hasil belajar. Dengan demikian, dapat dikatakan penggunaan teknologi informasi dalam belajar mendorong terwujudnya SDM yang berdaya saing di PTKIN. Mahasiswa yang memiliki kemampuan teknologi informasi ini yang dapat menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN. Oleh karena mahasiswa UIN Imam Bonjol telah memiliki kemampuan menggunakan teknologi informasi, hal ini menunjukkan UIN Imam Bonjol telah mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN.

5) Analisis Deskriptif Upaya UIN Mewujudkan SDM yang Berdaya Saing di PTKIN Penggunaan Media dalam Pembelajaran

Hasil analisis deskriptif terhadap pernyataan upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN dengan menggunakan media dalam pembelajaran diperolehnya cukup baik. Hasil yang cukup dalam penggunaan media pembelajaran karena pembelajaran menggunakan pengalaman. Pembelajaran menggunakan pengalaman dapat membuat mahasiswa berpengalaman menggunakan media pembelajaran. Pengalaman menggunakan media dalam pembelajaran sangat membantu dalam memahami materi pelajaran yang dipelajarinya. Ambasari dan Hartono (2017) mengemukakan penggunaan media dalam pembelajaran mendukung pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya. Sehingga pembelajaran berlangsung secara efisien. Pipit Puspitasari (2018) mengemukakan mahasiswa dapat belajar lebih efisien dengan menggunakan media pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran

dapat menumbuhkan motivasi dalam belajar. Motivasi belajar merupakan hasrat seseorang untuk belajar. Elis Warti (2016) motivasi adalah kemauan dan keinginan seseorang untuk belajar. Mahasiswa yang memiliki kemauan dan keinginan dalam belajar yang dapat menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN. Oleh karena mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang telah menunjukkan kemauan dan keinginannya dalam belajar, maka berarti UIN Imam Bonjol Padang telah bertekad mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN.

b. Pendekatan Pembiasaan

- 1) Analisis Deskriptif Upaya UIN mewujudkan SDM yang Berdaya Saing di PTKIN melalui Penyiapan Diri Sebelum Belajar

Hasil analisis deskriptif pendekatan pembiasaan dalam belajar dalam menghasilkan sumber daya manusia berdaya saing di PTKIN melalui penyiapan diri sebelum belajar, hasilnya baik. Hasil yang baik dalam menyiapkan diri sebelum diperoleh karena pembelajaran menggunakan pendekatan pembiasaan. Pembelajaran menggunakan pendekatan pembiasaan dapat menjadikan diri mahasiswa terbiasa menyiapkan diri sebelum belajar. Kebiasaan menyiapkan diri sebelum belajar sangat mendukung terhadap hasil belajar karena mahasiswa telah mempelajari materi yang akan dipelajari sebelum dipelajari di kelas serta menyiapkan segala peralatan yang mendukung untuk keberhasilan belajar tersebut. Oleh karena itu menyiapkan diri sebelum belajar perlu dijadikan modal dasar bagi mahasiswa dalam belajar karena tanpa kesiapan dalam belajar tidak akan memberikan hasil belajar yang maksimal. Ryan Rubiyanto (2018) mengemukakan keberhasilan seseorang dalam belajar didukung dengan kesiapannya dalam belajar. Hal ini bermakna semakin baik kesiapan seseorang dalam belajar maka semakin baik hasil belajar yang diperolehnya. Ini menunjukkan bahwa kesiapan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Khalif Ashhabul Umam dan Fakhrudin (2016), menemukan bahwa kesiapan belajar peserta didik berpengaruh terhadap belajarnya. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Seftina RACHmawati (2018) yang juga menemukan terdapat pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar. Mahasiswa yang memiliki kesiapan belajarlah yang dapat menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN. Oleh karena mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang telah memiliki kesiapan belajar yang baik, maka berarti UIN Imam Bonjol Padang telah bertekad mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN.

- 2) Analisis Deskriptif Upaya UIN Mewujudkan SDM yang Berdaya Saing di PTKIN melalui Kebiasaan Belajar dengan Disiplin memberikan Hasil Belajar yang Terbaik

Hasil analisis deskriptif upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui disiplin belajar, hasil baik. Hasil yang baik dari disiplin belajar diperoleh karena pembelajaran

menggunakan pendekatan pembiasaan. Pendekatan pembiasaan dalam belajar dapat membentuk mahasiswa berdisiplin dalam belajar. Disiplin belajar merupakan kondisi yang harus terbentuk pada diri mahasiswa karena menentukan terhadap hasil belajar. Yuli Muliarti, dkk, (2019) mengemukakan disiplin belajar merupakan kondisi yang sangat penting dan menentukan terhadap keberhasilan seseorang dalam belajar. Karena seseorang yang belajar dengan disiplin akan belajar dengan giat dan tekun serta tidak mudah putus asa. Jailani dalam Sultan Hasanuddin (2016) mengemukakan peserta didik yang memiliki disiplin dalam belajar akan giat belajar, tidak mau menyerah, serta giat membaca untuk meningkatkan hasil belajar serta memecahkan masalah yang dihadapinya. Hal bermakna disiplin mempengaruhi terhadap hasil belajar. Ini sesuai dengan hasil penelitian Yuli Mulyarti, Sumardi dan Sri Elvira (2019) menemukan terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar. Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian Yuniatun Dewi Nurrisakah (2020) yang menemukan bahwa disiplin belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ryan Rubiyanto (2018) yang menemukan ada pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar. Hal ini bermakna semakin baik disiplin belajar semakin meningkat kualitas hasil belajar. Mahasiswa yang memiliki disiplin belajar inilah yang dapat menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN. Oleh karena mahasiswa UIN Imam Bonjol telah memiliki disiplin belajar, maka berarti UIN Imam Bonjol Padang telah bertekad mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN.

3) Analisis Deskriptif Upaya UIN Mewujudkan SDM yang Berdaya Saing di PTKIN melalui Kebiasaan Membaca dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar

Hasil analisis deskriptif terhadap pernyataan upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui kebiasaan membaca, hasil yang yang diperoleh cukup baik. Hasil yang cukup baik dari membaca diperoleh karena pembelajaran menggunakan pendekatan pembiasaan. Pendekatan pembiasaan dapat menjadikan mahasiswa terbiasa membaca. Eka Nurul Mualimah dan Usmaedi (2018) mengemukakan kebiasaan belajar dipengaruhi oleh kebiasaan membaca. Kebiasaan membaca menjadi pondasi dalam meningkatkan hasil belajar. Kemampuan membaca merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Oleh karena membaca merupakan jendela utama untuk mendapatkan pengetahuan. Eka Nurul Mualimah dan Usmaedi (2018) mengemukakan membaca merupakan salah satu pintu untuk mengakses ilmu pengetahuan. Karena melalui kemampuan membaca inilah mahasiswa dapat mengikuti perkembangan zaman. Pratama (2016) mengemukakan kemampuan membaca peserta didik mampu bersaing dan mengikuti perkembangan zaman. Mahasiswa yang dapat mengikuti

perkembangan melalui kemampuan membaca yang dapat menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN. Oleh karena mahasiswa UIN Imam Bonjol telah dapat mengikuti perkembangan melalui kemampuan membaca. Maka berarti UIN Imam Bonjol Padang telah bertekad mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN.

4) Analisis Deskriptif Upaya UIN Mewujudkan SDM yang Berdaya Saing di PTKIN melalui Kebiasaan Belajar dengan Motivasi Tinggi meningkatkan Hasil Belajar

Hasil analisis deskriptif terhadap pernyataan upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui motivasi belajar, diperoleh hasilnya baik. Hasil yang baik dari motivasi belajar diperoleh karena pembelajaran menggunakan pendekatan pembiasaan. Pendekatan pembiasaan dapat membuat mahasiswa terbiasa belajar dengan motivasi. Belajar dengan motivasi akan mengarahkan segala daya upayanya dalam belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh sangat baik. Hasibuan dalam Suwatra (2018) mengemukakan motivasi belajar adalah keseluruhan daya dalam diri peserta didik untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi tercapai tujuan yang diinginkan. Hal ini bermakna bahwa motivasi merupakan urat nadi dalam belajar dan sebagai motor penggerak bagi seseorang dalam belajar. Sutikno dalam Sayu Pitri Ningrat dan Made Sumantri (2018) mengemukakan motivasi merupakan jantung dalam kegiatan belajar, suatu pendorong yang membuat seseorang belajar. Jadi, motivasi merupakan energi yang membuat seseorang giat dalam belajar. Hendra Dani Saputra, Faisal Ismet dan Andrizal (2018) mengemukakan motivasi merupakan energi yang membuat seseorang sungguh-sungguh belajar. Menurut Uno dalam Hasibuan dalam Suwatra (2018) yang membuat seseorang sungguh dalam belajar adalah: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang belajar dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa yang menyebabkan seseorang belajar dengan baik karena ada dorongan dalam diri seseorang dalam belajar. Dengan demikian, motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar. Hal sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Hendra Dani Saputra, Faisal Ismet dan Andrizal (2018) menemukan bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Witri Lestari (2017) yang juga menemukan terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar. Hal ini berarti motivasi belajar merupakan salah parameter terwujudnya SDM yang berdaya saing di PTKIN. Oleh karena mahasiswa UIN Imam Bonjol telah memiliki motivasi dalam belajar,

maka berarti UIN Imam Bonjol Padang telah bertekad mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN.

5) Analisis Deskriptif Upaya UIN Mewujudkan SDM yang Berdaya Saing di PTKIN melalui Komitmen Meningkatkan Aktivitas Belajar

Hasil analisis deskriptif mengindikasikan bahwa aktivitas belajar mahasiswa sangat baik, Sangat baiknya aktivitas mahasiswa karena mahasiswa memiliki komitmen dalam belajar. Pada hal komitmen dapat memperkuat kegiatan belajar. Regina (2016) mengemukakan komitmen berguna untuk memperkuat aktivitas belajar. Mahasiswa yang memiliki komitmen dalam belajar memiliki aktivitas lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak memiliki komitmen dalam belajar. Ca-Vanagh dalam Randika Vhalery, (2019) mengemukakan mahasiswa yang mempunyai komitmen belajar tinggi lebih cenderung aktif dan ikut terlibat dalam pelajaran. Sedangkan mahasiswa tanpa komitmen dalam belajar lebih cenderung pasif dan tidak ingin terlibat dalam proses pembelajaran (South combe, Fulop, Carter, & Ca-Vanagh dalam Randika Vhalery, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa komitmen merupakan salah satu unsur menentukan aktivitas belajar. Tamara (2019) mengemukakan bahwa komitmen merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan aktivitas belajar. Sebab tidak sedikit peserta didik yang mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dengan komitmen yang baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa komitmen memberikan sumbangan terhadap peningkatan aktivitas belajar. Tamara (2019) menyebutkan komitmen belajar memberikan kontribusi dalam peningkatan aktivitas belajar. Hal ini berarti komitmen belajar menunjang SDM yang berdaya saing di PTKIN.

c. Pendekatan Rasional

1) Analisis Deskriptif Upaya UIN mewujudkan SDM yang Berdaya Saing di PTKIN melalui Pengembangan Pengetahuan Mahasiswa

Usaha UIN menghasilkan SDM yang berdaya saing di PKIN dilakukan dengan menggunakan pendekatan rasional dalam pembelajaran. Pendekatan rasional dalam pembelajaran dapat membantu mahasiswa dalam pembelajaran. Nurfatma (2019) mengemukakan pendekatan rasional dalam pembelajaran membantu peserta didik dalam memahami pelajaran dan meningkatkan pemahaman terhadap pelajaran. Hal ini bermakna pendekatan rasional dalam pembelajaran sangat mendukung pengembangan pengetahuan mahasiswa.

2) Analisis Deskriptif Upaya UIN mewujudkan SDM yang Berdaya Saing di PTKIN yang Menunjang Kelancaran Proses Pembelajaran

Faisal Yusuf Abdul Manaf (2012) mengemukakan penggunaan pendekatan rasional dalam pembelajaran dapat mengembangkan potensi mahasiswa sehingga mampu menyusun pengetahuan sendiri, memahaminya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bermakna bahwa pendekatan rasional dalam pembelajaran

dapat menjadikan seorang memiliki pengetahuan yang luas. Muhammad Luqman Hadi (2015) mengemukakan bahwa menggunakan pendekatan rasional dalam pembelajaran dapat memperluas wawasan dengan pikiran terbuka.

3) Analisis Deskriptif Upaya UIN mewujudkan SDM yang Berdaya Saing di PTKIN yang Mendukung Kemampuan Berpikir Kritis

Pengetahuan yang luas mahasiswa itu diperoleh karena mahasiswa memiliki kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis mahasiswa diperoleh melalui pembelajaran pendekatan rasional dalam pembelajaran. Manaf (2012) mengemukakan pendekatan rasional dalam pembelajaran dapat menjadikan mahasiswa berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis menjadikan mahasiswa berpikir secara terarah dan memiliki argumantasi. Kusumaningsih (2011) menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan proses berpikir kritis secara tepat, terarah, beralasan, dan reflektif dalam pengambilan keputusan yang dapat dipercaya. Teori ini didukung oleh Muhibbin Syah dalam Nurfatmah, (2019) yang menyatakan bahwa seorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis memiliki kemampuan mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah dan menarik suatu kesimpulan, menciptakan ide-ide baru, dan memberikan prediksi terhadap ide baru.

4) Analisis Deskriptif Upaya UIN mewujudkan SDM yang Berdaya Saing di PTKIN dalam meningkatkan Ketajaman Berpikir Mahasiswa

Kemampuan berpikir kritis dapat menghasilkan ketajaman berpikir. Ketajaman berpikir diperoleh karena pembelajaran menggunakan pendekatan rasional. Nurfatma (2019) mengemukakan penggunaan pendekatan rasional dalam pembelajaran dapat menjadikan akal semakin tajam. Teori ini diperkuat oleh Abdul Manaf (2012) yang mengemukakan pendekatan rasional dalam pembelajaran dapat meningkatkan ketajaman mahasiswa dalam berpikir. Ketajaman mahasiswa dalam berpikir diperoleh karena dosen membimbing perkembangan berpikir mahasiswa. Pendekatan rasional merupakan pendekatan dimana pendidik membimbing berpikir peserta didik, melalui bimbingan terhadap perkembangan berpikir mahasiswa diperoleh ketajaman berpikir.

5) Analisis Deskriptif Upaya UIN mewujudkan SDM yang Berdaya Saing di PTKIN yang menjadikan Mahasiswa mampu Berpikir Logis

Ketajaman berfikir akan menghasilkan mahasiswa yang mampu berpikir logis. berpikir merupakan proses berpikir menggunakan logika. Muhammad Rizka Abdul Aziiz (2014) mengemukakan berpikir logis merupakan proses berpikir dengan menggunakan logika, rasional dan masuk akal. Mahasiswa yang berfikir logislah yang mampu melakukan kegiatan ilmiah. Muhammad Rizka Abdul Aziiz (2014) mengemukakan dengan berpikir logis seseorang mampu melakukan kegiatan ilmiah dengan menggunakan prinsip logis, rasional, masuk akal agar dapat dipertanggung jawabkan. Oleh karena

itu berpikir logis mahasiswa harus diasah semenjak masuk perguruan tinggi karena kegiatan mahasiswa tidak bisa dilepaskan dari kegiatan ilmiah, maka harus bersikap ilmiah sikap ilmiah. Putra Daully & Pasa (2015) setiap sivitas akademika termasuk mahasiswa harus memiliki sikap ilmiah yaitu kejujuran, obyektivitas, rasionalitas, terbuka, dan berpegang teguh dengan nilai-nilai ilmiah. Mahasiswa yang memiliki sikap ilmiah yang dapat menghasilkan SDM Berdaya saing di PTKIN. Karena mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang telah menunjukkan sikap ilmiah, maka berarti UIN Imam Bonjol Padang telah meletakkan sendi-sendi untuk mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN.

d. Pendekatan Fungsional

- 1) Analisis Deskriptif Upaya UIN mewujudkan SDM yang Berdaya Saing di PTKIN melalui Pendidikan dalam Mewujudkan Masa Depan SDM yang berdaya saing di PTKIN dapat dihasilkan UIN dengan menggunakan pendekatan fungsional dalam pembelajaran. Pendekatan fungsional dalam pembelajaran dapat menghasilkan masa depan yang lebih baik. Sedangkan masa depan yang lebih baik dapat diwujudkan melalui pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan sangat urgen untuk mewujudkan masa depan yang lebih baik. Umi Khalifah (2015) mengemukakan pendidikan sangat penting untuk menunjang masa depan yang lebih baik.
- 2) Analisis Deskriptif Upaya UIN mewujudkan SDM yang Berdaya Saing di PTKIN melalui Belajar untuk Sukses di Lapangan Kerja
Masa depan yang lebih baik itu diperoleh karena mahasiswa sukses dalam lapangan pekerjaan. Kesuksesan mahasiswa dalam lapangan pekerjaan karena mahasiswa mempunyai kinerja yang baik. Sedangkan kinerja yang baik diperoleh melalui pendidikan. Kkornelis Dehotman (2016) mengemukakan pendidikan mampu meningkatkan kinerja karyawan. Bahkan Kkornelis Dehotman (2016) menyatakan pendidikan tidak hanya mampu meningkatkan kinerja karyawan, tetapi juga menjadi pendorong bagi karawan lain melakukan pendidikan guna meningkatkan kinerja mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan mempengaruhi kinerja karyawan. Hasil penelitian Dewi Yuniarti dan Erlan Suprianto (2014) menemukan terdapat pengaruh signifikan tingkat pendidikan terhadap kinerja karyawan. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Kkornelis Dehotman (2016) yang juga menemukan terdapat pengaruh positif tingkat pendidikan terhadap kinerja karyawan. Hal ini bermakna agar mahasiswa memiliki kinerja baik setelah menjadi karyawan harus menekuni pendidikan dengan sebaik-baiknya. Dewi Yuniarti dan Erlan Suprianto (2014) mengemukakan untuk meningkatkan kinerja karyawan harus memperhatikan pendidikannya. Mahasiswa harus memiliki kepedulian yang tinggi terhadap pendidikannya agar dengan kualitas pendidikannya sukses dalam lapangan pekerjaan. Hal ini diindikasikan bahwa kesuksesan lulusan dalam lapangan pekerjaan ditentukan oleh kualitas

pendidikannya. Zulvia (2017) mengemukakan dengan pendidikan lulusan cukup berhasil di tempat kerja. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan telah dapat menghasilkan SDM berdaya saing di PTKIN.

e. Pendekatan Keteladanan

- 1) Analisis Deskriptif Upaya UIN mewujudkan SDM yang Berdaya Saing di PTKIN melalui Senang Belajar dengan Dosen Panutan

Usaha menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN dilakukan dengan menggunakan pendekatan keteladanan dalam pendidikan. Pendekatan keteladanan sangat berperan penting dalam mewujudkan kualitas pendidikan. Saripah (2016) menekankan pentingnya peranan pendidik dalam memberikan keteladanan bagi peserta didik sehingga mutu pendidikan dapat terwujud. Hal ini keteladanan dosen sangat jitu dalam meningkatkan mutu pendidikan. Desi Susanti, dkk (2018) mengemukakan bahwa keteladanan ternyata ampuh dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini bermakna semakin bagus keteladanan dosen semakin berkualitas hasil pendidikan. Teori ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Susanti, Armiami dan Rahmiidani (2018) yang menyatakan keteladanan memberikan sumbangan terhadap mutu kegiatan belajar mahasiswa.

- 2) Analisis Deskriptif Upaya UIN mewujudkan SDM yang Berdaya Saing di PTKIN melalui Terinspirasi Belajar dengan Dosen Tanpa Pilih Kasih

Keteladanan dosen memberikan sumbangan terhadap mutu pendidikan karena mahasiswa senang belajar dengan dosen yang tidak membeda-bedakan mahasiswa. Susanti, Armiami dan Rahmiidani (2018) mengemukakan bahwa mahasiswa senang belajar dengan dosen yang tidak pilih-pilih kasih terhadap mahasiswa. Kesenangan mahasiswa belajar dengan dosen teladan menyebabkan mahasiswa belajar serius dengan dosen tersebut. M. RAfi, S. Putra (2020) mengemukakan bahwa mahasiswa akan belajar dengan serius dengan dosen teladan. Kesenangan mahasiswa belajar dengan dosen teladan karena membantu kesulitan belajar mahasiswa. Susanti, Armiami dan Rahmiidani (2018) menemukan bahwa mahasiswa senang belajar dengan dosen yang bersedia membantu kesulitan belajar mahasiswa. Bantuan dosen terhadap kesulitan belajar mahasiswa adalah mencari jalan keluar dari kesulitan belajar mahasiswa tersebut. Ariandsyah (2013) menyatakan bantuan yang menyenangkan adalah bantuan yang memberikan solusi terbaik dari masalah yang dihadapi mahasiswa.

- 3) Analisis Deskriptif Upaya UIN mewujudkan SDM yang Berdaya Saing di PTKIN melalui Senang Belajar dengan Dosen yang Menghargai Karya Mahasiswa

Kesenangan mahasiswa belajar dengan dosen teladan karena dosen menghargai prestasi/karya mahasiswa. Penghargaan terhadap prestasi/karya mahasiswa itu meliputi semua tingkatan. Neno (2018) mengemukakan penghargaan terhadap prestasi/karya yang dicapai mahasiswa mulai dari daerah sampai tingkat internasional. Direktur

perguruan tinggi Agama Islam (2013) memberikan penghargaan terhadap prestasi yang dicapai mahasiswa. Mahasiswa yang berprestasi inilah yang akan menghasilkan SDM yang berdaya saing. Dengan demikian penghargaan terhadap prestasi mahasiswa dapat menghasilkan SDM yang berdaya saing.

2. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Interdisipliner dalam Aspek Kurikulum sebagai Alat dalam Menghasilkan SDM yang Berdaya Saing di PTKIN

a. Analisis Deskriptif Upaya UIN mewujudkan SDM yang Berdaya Saing di PTKIN melalui Pendekatan *Self Esteem*

Hasil analisis deskriptif terhadap pernyataan upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN dengan menggunakan pendekatan *self esteem*, diperoleh hasilnya cukup baik. Hasil yang cukup baik itu didapatkan karena pendekatan *self esteem* dalam pembelajaran dapat menjadikan mahasiswa: (1) memiliki semangat belajar yang tinggi, (2) mampu melaksanakan tugas secara mandiri dan tidak terganggu pada orang lain, (3) menyukai tugas yang menantang, (4) berani mengambil resiko, (5) berdisiplin, bersemangat dan pantang menyerah dalam mengerjakan tugas (Anastasia, 2010). Kriteria seperti tersebut perlu dimiliki oleh mahasiswa agar tujuan dapat dicapai dengan baik dan maksimal. Fudila (2019) mengemukakan kriteria itu harus dipenuhi agar proses pembelajaran mencapai tujuan dengan optimal. Mahasiswa yang dapat mencapai tujuan dengan baik dan maksimal yang menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN.

b. Analisis Deskriptif upaya UIN mewujudkan SDM yang Berdaya Saing di PTKIN melalui Pendekatan Kreatif

Hasil analisis deskriptif terhadap pernyataan upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui pendekatan kreatif, hasilnya cukup baik. Hasil yang cukup baik itu didapatkan karena pembelajaran menggunakan pendekatan kreatif. Pendekatan kreatif dapat mendukung peningkatan hasil belajar. Hal sesuai dengan hasil penelitian Siti Komariyah dan Ahdinia Fatmala Nur Laili (2018) menemukan bahwa kreativitas mahasiswa berpengaruh terhadap hasil belajar. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian yang sebelumnya yang dilakukan oleh, Cindy Audiana (2017) yang juga menemukan terdapat pengaruh kreativitas mahasiswa terhadap hasil belajar. Mahasiswa yang memiliki kreativitas inilah yang menghasilkan SDM yang berdaya saing.

c. Analisis Pendekatan *value clarification and moral development* menyokong terwujudnya SDM Berdaya saing di PTKIN

Hasil usaha UIN menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN dilakukan dengan menggunakan pendekatan *value clarification* dalam pembelajaran cukup baik. Pendekatan *value clarification* dalam pembelajaran menjadikan mahasiswa mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang berlaku di suatu perguruan tinggi. Pemahaman dan pengamalan mahasiswa terhadap nilai-nilai yang

berlaku pada suatu perguruan tinggi sangat diperlukan dalam mewujudkan iklim akademik. Universitas Indonesia (2019) menyebutkan pemahaman nilai-nilai yang berlaku pada suatu perguruan tinggi oleh mahasiswa sangat penting dalam membangun iklim akademik. Pemahaman nilai yang berlaku pada suatu perguruan tinggi sangat perlu agar mahasiswa mampu membangun iklim akademik. Nilai akademik tersebut antara lain adalah kejujuran, keadilan, kepercayaan, kemartabatan, tanggung jawab, kebersamaan, keterbukaan, kebebasan akademik, otonomi keilmuan, dan kepatuhan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku (Universitas Indonesia, 2019). Mahasiswa yang mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang berlaku pada suatu perguruan tinggi dengan baik dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, Halimatun Sakdiyah dan Renita (2019) menemukan terdapat pengaruh pendekatan *value clarification* terhadap hasil belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana, Reinita dan Mansur Lubis (2018) juga menemukan bahwa pendekatan *value clarification* berpengaruh terhadap hasil belajar. Bahkan pembelajaran dengan pendekatan *value clarification* efektif meningkatkan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Wijayanti (2015) yang menemukan bahwa pendekatan *value clarification* lebih efektif meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Hal ini disebabkan pendekatan *value clarification* sesuai dengan pelajaran. Halimatun Sakdiyah dan Renita (2019) pelajaran dengan pendekatan *value clarification* cocok dengan pelajaran. Mahasiswa yang menggunakan pendekatan pembelajaran yang cocok dengan pembelajaran yang dapat menghasilkan SDM yang berdaya saing.

d. Analisis Pendekatan *Inquiry* menyokong terwujudnya SDM Berdaya Saing di PTKIN

Hasil analisis upaya UIN mewujudkan SDM Berdaya saing di PTKIN dilakukan dengan menggunakan pendekatan *inquiry* dalam pembelajaran. Pendekatan *inquiry* dalam pembelajaran berpengaruh terhadap pengembangan sikap ilmiah mahasiswa. Hal ini dikuatkan oleh hasil penelitian Galih, Sulistia, Prasetyo (2017) yang mengemukakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan *inquiry* mempengaruhi sikap ilmiah mahasiswa. Pembelajaran dengan pendekatan *inquiry* berpengaruh terhadap sikap ilmiah mahasiswa karena pendekatan tersebut dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Sri (2019) bahwa pendekatan *inquiry* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rosita Laila dan Nuranisa (2019) yang juga menemukan bahwa pendekatan pembelajaran *inquiry* berpengaruh terhadap kemampuan kritis mahasiswa. Hal ini disebabkan karena pembelajaran *inquiry* dapat memaksimalkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Sri (2019) mengemukakan pembelajaran *inquiry* dapat mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis

siswa. Karena pendekatan ini lebih menitikberatkan kepada proses berpikir kritis dalam mencari solusi dari suatu masalah. Sri (2019) menyebutkan pendekatan pembelajaran *inquiry* lebih menekankan proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban suatu masalah. Oleh karena itu, pendekatan ini dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Yenny Meidawati (2014) mengemukakan pendekatan *inquiry* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad, Dewi Anita, dan Sri Hidayati (2018) yang menemukan bahwa pendekatan *inquiry* memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah. Mahasiswa yang memiliki peningkatan kemampuan pemecahan masalah yang dapat meningkatkan daya saing di PTKIN.

e. Analisis Deskriptif Pembelajaran dengan Pendekatan *pictorial riddle* memberikan kontribusi terwujudnya SDM berdaya saing di PTKIN

Hasil analisis upaya UIN dalam mewujudkan SDM yang berdaya saing di PKIN melalui pendekatan *pictorial riddle* dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan pendekatan *pictorial riddle* lebih mengedepankan berpikir teliti. Symsuddin dalam Mulyasa (2012). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan *pictorial riddle* menekankan kepada kemampuan berpikir jelimet karena itu berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Carolina, Anang, dan Miftahuddin (2016) Anang (2016) menemukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *pictorial riddle* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jane, Rahmat, dan Rodi (2014) yang juga menemukan pendekatan pembelajaran menggunakan *pictorial riddle* berpengaruh terhadap berpikir kritis peserta didik. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Lestari Rahayu (2020) yang menemukan terdapat pengaruh pendekatan pembelajaran *pictorial riddle* terhadap berpikir kritis peserta didik. Hal disebabkan pembelajaran dengan pendekatan *pictorial riddle* lebih mengedepankan terhadap karakteristik peserta didik dan gaya belajarnya sehingga mendorong terbentuknya keterampilan berpikir kritis peserta didik. Euis, Regina dan Ali (2017) mengemukakan pembelajaran dengan pendekatan *pictorial riddle* menekankan peningkatan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis dapat ditingkatkan karena pembelajaran dengan pendekatan *pictorial riddle* mempengaruhi pemahaman konsep. Sugiarti, dkk (2015), pendekatan pembelajaran berbasis *pictorial Riddle* berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman konsep materi pelajaran. Hal ini disebabkan karena pembelajaran dengan pendekatan *pictorial riddle* sangat membantu peserta didik lebih cepat dalam memahami materi yang dipelajarinya. Hal yang senada dikemukakan oleh Nurseptia (2014) mengemukakan bahwa pendekatan pembelajaran dengan

menggunakan *inquiry pictorial riddle* dapat membantu peserta didik untuk lebih cepat memahami materi pelajaran. Mahasiswa yang cepat memahami pelajaran dapat meningkatkan kemampuan komunikasi ilmiah mahasiswa. Peningkatan kemampuan berkomunikasi ilmiah mahasiswa diperoleh karena pembelajaran menggunakan *pictorial riddle*. Sugiarti, Susanto, dan Khanafia (2015) mengemukakan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis *pictorial riddle* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan komunikasi ilmiah. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Eni Sugiarti (2015) yang menemukan terdapat pengaruh pembelajaran *pictorial riddle* terhadap kemampuan komunikasi ilmiah. Mahasiswa yang memiliki kemampuan komunikasi ilmiah dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

f. Pendekatan *synetics* menopang terwujudnya SDM Berdaya Saing di PTKIN

1) Analisis deskriptif pembelajaran dengan pendekatan *synetic* dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa

Hasil analisis deskriptif respon mahasiswa terhadap pernyataan pembelajaran dengan pendekatan *synetic* dapat mengembangkan kreativitas mahasiswa, Pengembangan kreativitas mahasiswa dalam belajar sangat baik. Sangat baiknya pengembangan kreativitas mahasiswa karena dosen menggunakan pendekatan *synetic* dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan pengembangan kreativitas mahasiswa efektif dilakukan melalui pendekatan *synetic* dalam pembelajaran. Abdulghofar Hegar Parahara, (2014) mengemukakan pengembangan kreativitas mahasiswa efektif dikembangkan melalui pendekatan pembelajaran *synetic*. Karena pendekatan pembelajaran *synetic* merupakan pendekatan pembelajaran untuk mengeksplor kreativitas peserta didik, serta mengembangkan kreativitas tersebut melalui pendekatan proses, produk, proses pengukuran (Abdulghofar Hegar Parahara, 2014). Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh William Gordon dalam Abdulghofar Hegar Parahara (2014) bahwa pendekatan *synetic* merupakan pembelajaran yang menggunakan analogi untuk mengembangkan kemampuan kreativitas dari berbagai sudut pandang, Karena analogi berusaha menghubungkan apa yang sudah diketahui dengan apa yang ingin diketahui. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa berpikir analogis dapat meningkatkan kemampuan kreativitas dalam berpikir karena melakukan kajian yang dipelajari dari berbagai sudut pandang ilmu. Com dan Birken dalam Muh Khalifah (2007) mengemukakan berpikir analogis dapat memperluas pola pikir kreatif dengan melakukan kajian secara interdisipliner. Hal ini menunjukkan pendekatan *synetic* lebih menekankan kepada: (1) peningkatan kreativitas peserta didik, (2) pningkatkan daya imajinasi dari peserta didik, (3) peningkatan kemampuan peserta didik dalam mengkombinasikan yang mereka dapat dari pendidikan dengan pengalaman dalam

memecahkan suatu masalah, (4) mempermudah peserta didik memahami materi yang dipelajarinya (Abdulghofar Hegar Parahara, 2014). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendekatan *synetic* dalam pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kreativitas inilah yang akan menghasilkan SDM yang berdaya saing. Dengan demikian, dapat dikatakan penggunaan pendekatan *synetic* dalam pembelajaran dapat menghasilkan SDM yang berdaya saing.

2) Analisis deskriptif pembelajaran dengan pendekatan *synetic* efektif dalam menyelesaikan suatu permasalahan

Penyelesaian suatu permasalahan oleh mahasiswa sangat baik. Sangat baiknya penyelesaian suatu permasalahan oleh mahasiswa karena dosen menggunakan pendekatan *synetic* dalam pembelajaran. Hal ini bermakna pendekatan *synetic* dalam pembelajaran sangat membantu dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Abdulghofar Hegar Parahara (2014) mengemukakan bahwa pendekatan *synetic* dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan suatu masalah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik sangat penting dalam mencari jalan keluar dari suatu masalah. E. Paul Torrance dan Garnet Millar dalam Abdulghofar Hegar Parahara (2014) mengemukakan penting kemampuan peserta didik tidak hanya dalam mencari solusi dari suatu masalah tetapi juga untuk menghadapi zaman yang semakin berkembang dan persaingan yang semakin ketat.

3) Analisis deskriptif pembelajaran dengan pendekatan *synectic* meningkatkan kemampuan berpikir rasional mahasiswa

Kemampuan berpikir rasional mahasiswa sangat baik. Sangat baiknya kemampuan berpikir rasional mahasiswa karena dosen menggunakan pendekatan *synetic* dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa berpikir rasional sangat penting dalam pemecahan masalah. Nova, Asuble, dan Suciati dalam Pratiwi dan Januardi (2018) mengemukakan berpikir rasional diperlukan dalam pemecahan masalah. Karena berpikir rasional merupakan proses berpikir untuk mengolah informasi secara sadar dan logis. Syah, Epstein dan Curtis dalam Pratiwi dan Januardi (2018) berpikir rasional merupakan proses berpikir untuk memproses informasi secara sadar dan logis untuk menganalisis dan mempertimbangkan informasi yang diperoleh untuk menghasilkan pengetahuan secara utuh. Karena dosen menggunakan pendekatan *synetic* dalam pembelajaran dengan baik karena dapat menghasilkan pengetahuan secara utuh. Mahasiswa yang menghasilkan pengetahuan yang dapat menjadi SDM yang berdaya saing. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *synetic* dapat menghasilkan SDM yang berdaya saing.

4) Analisis deskriptif pembelajaran dengan pendekatan *synectic* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa

Pendekatan *synetic* dalam pembelajaran memberikan pengaruh secara meyakinkan terhadap kemampuan berpikir kreatif mahasiswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul (2017) yang menemukan bahwa pendekatan pembelajaran *synectic* efektif meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Hasil penelitian ini ditunjang oleh penelitian Yulia (2014) yang juga menemukan bahwa pembelajaran dengan pendekatan *synectic* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Hal ini berarti semakin baik pelaksanaan pendekatan *synectic* dalam pembelajaran semakin tinggi kemampuan berpikir kreatif mahasiswa. Karena pada pembelajaran dengan pendekatan *synectic* mahasiswa ditagih untuk menggunakan dan menghubungkan konsep yang telah dimilikinya dengan konsep baru yang dipelajarinya. Pembelajaran dengan pendekatan *synectic* mahasiswa dituntut untuk menghubungkan konsep-konsep yang sudah terorganisir dan dimilikinya dengan konsep yang sedang dipelajarinya.

5) Analisis deskriptif pembelajaran dengan pendekatan *synetic* dapat meningkatkan daya imajinasi mahasiswa

Daya imajinasi mahasiswa sangat baik. Sangat baiknya daya imajinasi mahasiswa karena dosen menggunakan *synetic* dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan *synnetic* memiliki keunggulan dalam meningkatkan daya imajinasi mahasiswa. Abdul Rahman (2014) mengemukakan pembelajaran dengan pendekatan *synetic* memiliki kelebihan dalam meningkatkan daya imajinasi mahasiswa. Teori ini didukung oleh teori Sya'bani (2018) yang mengemukakan bahwa pembelajarann dengan pendekatan *synetc* mampu meningkatkan daya imajinasi mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kemampuan dalam meningkatkan daya imajinasi mahasiswa inilah yang dapat menghasilkan SDM yang berdaya saiang. Dengan demikian dapat dikatakan pembelajaran dengan pendekatan *synetic* dapat meningkatkan daya saing di PTKIN.

3. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Interdisipliner dalam Aspek Kepemimpinan sebagai Upaya dalam Menghasilkan SDM yang Berdaya Saing di PTKIN

a. Pendekatan Sifat membantu terwujudnya SDM Berdaya Saing di PTKIN

1) Analisis deskriptif terhadap upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui kepedulian dosen terhadap mahasiswa yang tidak fokus dalam belajar

Hasil analisis deskriptif terhadap upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di di PTKIN melalui kepedulian dosen terhada

mahasiswa yang tidak fokus dalam belajar, diperoleh hasil cukup baik dengan indikasi mahasiswa senang belajar dengan dosen. Kesenangan mahasiswa belajar karena dosen mau menegur mahasiswa yang tidak konsentrasi dalam belajar. Karena konsentrasi dalam belajar sangat esensial dalam meningkatkan mutu hasil belajar. Dessi Susanti, dkk (2018) mengemukakan konsentrasi belajar sangat diperlukan dalam rangka pencapaian mutu kegiatan belajar. Hal ini bermakna bahwa konsentrasi belajar mempengaruhi hasil belajar. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Fransiska Dewi Mayasari (2017) mengemukakan terdapat pengaruh konsentrasi belajar terhadap hasil belajar. Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Suabatul Islamia (2018) yang juga menemukan terdapat pengaruh konsentrasi terhadap hasil belajar. Hal ini bermakna semakin baik konsentrasi belajar maka semakin berkualitas hasil belajar yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan mahasiswa yang memiliki konsentrasi yang sangat baik dalam belajar yang menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN.

2) Analisis deskriptif terhadap upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui kepedulian dosen terhadap mahasiswa yang tidak semangat dalam belajar

Hasil analisis deskriptif terhadap upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui kepedulian dosen terhadap mahasiswa yang tidak semangat dalam belajar diperoleh hasilnya dalam kategori baik. Karena mahasiswa suka belajar dengan dosen yang peduli terhadap mahasiswa yang tidak semangat dalam belajar. Kesukaan mahasiswa belajar karena dosen memperhatikan mahasiswa yang tidak semangat dalam belajar. Mahasiswa sadar bahwa semangat dalam belajar merupakan energi penggerak bagi mahasiswa dalam belajar. Dessi Susanti, dkk, (2017) mengemukakan bahwa semangat merupakan mesin penggerak yang akan menggerakkan mahasiswa dalam belajar. Hal ini berarti bahwa semangat sangat penting bagi mahasiswa dalam belajar karena tanpa semangat dalam belajar tujuan yang telah ditetapkan sulit dicapai. Dessi Susanti, dkk (2017) mengemukakan tanpa semangat tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dan berdampak terhadap rendahnya mutu kegiatan belajar mengajar.

3) Analisis deskriptif terhadap upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui penghargaan dosen terhadap mahasiswa

Hasil analisis deskriptif terhadap pertanyaan upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui penghargaan dosen terhadap mahasiswa, menunjukkan hasil baik. Hasil baik diperoleh karena mahasiswa terinspirasi belajar dengan dosen yang menghargai mahasiswa. Penghargaan dosen terhadap mahasiswa dapat menumbuhkan kepercayaan diri mahasiswa dalam belajar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Dessi Susanti, Armiami

dan Rose Rahmidani (2018) yang menemukan penghargaan dosen terhadap mahasiswa dalam pendidikan penting karena dapat meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa. Kepercayaan diri mahasiswa dalam belajar dapat meningkatkan kualitas belajar mahasiswa. Dessi Susanti, Armiami dan Rose Rahmidani (2018) kepercayaan diri mahasiswa dalam belajar dapat meningkatkan mutu kegiatan belajar mahasiswa. Mahasiswa yang dapat meningkatkan mutu kegiatan belajarnya adalah yang dapat menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN. Karena kepercayaan diri mahasiswa dalam belajar baik maka berarti UIN telah menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN.

4) Analisis deskriptif terhadap upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di di PTKIN melalui kelelahlembutan dosen menegur mahasiswa

Hasil analisis deskriptif terhadap pertanyaan upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di di PTKIN melalui kelelahlembutan dosen menegur mahasiswa, hasilnya cukup baik. Hasilnya yang cukup baik itu diperoleh karena mahasiswa nyaman belajar dengan dosen yang menegur mahasiswa dengan lemah lembut. Kenyamanan mahasiswa belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Cahlul Aini (2020) mengemukakan kenyamanan belajar sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar karena kenyamanan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Teori ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Novianingsih dan Cahyo (2015) yang menemukan bahwa kenyamanan belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Semakin baik kenyamanan belajar semakin tinggi prestasi belajar. Mahasiswa yang memiliki prestasi belajar yang dapat menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN. Karena mahasiswa UIN telah menunjukkan prestasi dalam belajar maka berarti telah mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN.

5) Analisis deskriptif terhadap upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui dosen panutan

Hasil analisis deskriptif terhadap pernyataan upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di di PTKIN melalui dosen panutan. Hasilnya adalah cukup baik karena mahasiswa gemar belajar dengan dosen panutan. Dosen panutan dapat menumbuhkan semangat dan keyakinan mahasiswa dapat mengikuti pelajaran yang diberikan dosen dengan baik. Dessi Susanti, Armiami dan Rose Rahmidani (2018) mengemukakan bahwa dosen panutan dapat menumbuhkan kesungguhan dan kepercayaan diri mahasiswa dalam belajar. Kesungguhan dan kepercayaan diri mahasiswa dalam belajar dapat meningkatkan kualitas belajar mahasiswa. Dessi Susanti, Armiami dan Rose Rahmidani (2018) menyatakan kesungguhan dan percaya diri mahasiswa dalam yang dapat meningkatkan mutu kegiatan belajar mahasiswa. Mahasiswa yang dapat meningkatkan mutu kegiatan belajar yang dapat menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN.

Karena mahasiswa UIN telah dapat meningkatkan mutu kegiatan belajar, berarti UIN telah menghasilkan yang SDM yang berdaya saing di PTKIN.

b. Pendekatan Keahlian dapat menyangga terwujudnya SDM Berdaya Saing di PTKIN

1) Analisis deskriptif terhadap upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui kompetensi dosen

Hasil analisis deskriptif terhadap pernyataan upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di di PTKIN melalui kompetensi dosen, hasilnya cukup baik. Hasil cukup baik tersebut diperoleh karena kompetensi dosen memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Jani (2020) kompetensi dosen berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismail Mustaqim (2019) yang juga menemukan bahwa kompetensi dosen memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Hal ini disebabkan dosen mampu memberikan semangat kepada mahasiswa untuk mencapai prestasi terbaik dalam belajar. Jani (2020) mengemukakan dosen harus mampu mendorong mahasiswa untuk berprestasi secara optimal. Mahasiswa yang berprestasi inilah yang dapat menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN. Dosen telah mampu mendorong mahasiswa untuk berprestasi sehingga mahasiswa mencapai prestasi dalam belajar. Berarti UIN Imam Bonjol telah menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN.

2) Analisis deskriptif terhadap upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di di PTKIN melalui penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran

Hasil analisis deskriptif terhadap pernyataan upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di di PTKIN melalui penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran, hasil cukup baik. Hasil yang cukup baik itu diperoleh karena penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa cukup baik terhadap konsep materi pelajaran yang dipelajarinya. Hal berarti penggunaan multi media interaktif sangat urgen dalam pembelajaran. Hal ini didukung dngan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ferawati dalam Inung Diah dan Sekreningsih (2018) menemukan bahwa pembelajaran dengan menggunakan multimedia interaktif dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep materi pelajaran. Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitan Gunawan (2014) yang menyatakan penggunaan pembelajaran multimedia mampu meningkatkan penguasaan mahasiswa. Hal ini berarti penggunaan multimedia interaktif sangat efektif digunakan dalam pembelajaran. Karena belajar dengan menggunakan multi media interaktif mahasiswa dapat belajar secara mandiri dengan memanfaatkan komputer yang telah dilengkapi dengan program multimedia. Kadir dan Triwahyuni dalam

Inung Diah dan Sekreningsih (2018) mengemukakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan multimedia interaktif, dapat menjadikan mahasiswa mampu mempelajari materi secara mandiri dengan komputer yang dilengkapi program berbasis multimedia. Mahasiswa yang mampu mempelajari pelajaran secara mandiri yang dapat menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN. Karena mahasiswa UIN telah menunjukkan kemampuan menggunakan multimedia interaktif dalam pembelajaran, maka berarti UIN telah dapat menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN.

3) Analisis deskriptif terhadap upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di di PTKIN melalui penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran

Hasil analisis deskriptif upaya UIN **mewujudkan** SDM yang berdaya saing di di PTKIN melalui penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran, diperoleh hasilnya cukup baik. Hasil yang cukup baik itu diperoleh karena penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran memberikan dampak cukup baik terhadap prestasi akademik mahasiswa. Alves, Bawaneh, Beaubien, Svenden, Mondahi dan Horzum dalam Noor Hasan, Noorlallie Soewarno dan Isnaliat (2019) mengemukakan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam pelajaran memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik mahasiswa. Dampak positif tersebut yaitu mahasiswa tidak kesulitan mendapatkan informasi yang dibutuhkannya, Vasarhelyi dan Romero (2014) dan Bowling (2015) menyebutkan dampak positif teknologi informasi memudahkan mahasiswa untuk mendapat informasi yang diperlukan. Selain itu penggunaan teknologi informasi sangat membantu dalam menyelesaikan tugas dengan cepat. Noor Hasan, Noorlallie Soewarno dan Isnaliat (2019) mengemukakan penggunaan teknologi informasi mempersingkat waktu untuk menyelesaikan pekerjaan dan tugas. Hal ini bermakna bahwa penggunaan teknologi informasi mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nor Hasan, Noorlallie dan Isnalita (2019) menemukan penggunaan teknologi informasi memberikan pengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh N. Hasan (2019) yang juga menemukan bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa. Karena itu penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran harus dimenej dengan sebaik-baiknya karena dapat meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Teknologi informasi dapat memiliki dampak positif pada prestasi akademik mahasiswa jika ditangani dengan baik dan benar. Mahasiswa yang memiliki prestasi akademik inilah yang dapat menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN. Karena mahasiswa UIN telah dapat menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran dengan baik, maka berarti UIN Imam Bonjol telah berupaya menghasilkan SDM berdaya saing di PTKIN.

4) Analisis deskriptif upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui kreativitas dosen dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa

Hasil analisis deskriptif terhadap pernyataan upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui kreativitas dosen dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa, diperoleh hasil cukup baik. Hasil yang cukup baik itu diperoleh karena kreativitas dosen memberikan pengaruh terhadap minat belajar mahasiswa. Kondisi ini didukung oleh hasil penelitian Noviantari, Nandya (2017) yang menemukan kreativitas guru mempengaruhi minat belajar siswa. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Uswatun (2018) yang menyebutkan bahwa kreativitas guru berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik. Mahasiswa yang memiliki minat belajar yang dapat menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN. Karena mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang memiliki minat dalam belajar, maka berarti UIN telah mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN.

c. Pendekatan Gaya Kepemimpinan dapat mengusung terwujudnya SDM Berdaya saing di PTKIN

1) Analisis deskriptif upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui kepemimpinan yang demokratis

Hasil analisis deskriptif terhadap pernyataan upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui kepemimpinan yang demokratis, diperoleh hasilnya cukup baik. Hasil yang cukup baik itu diperoleh karena Kepemimpinan demokrasi lebih bersifat humanis terhadap mahasiswa. Euis Karwati dalam Hendra (2017) mengemukakan kepemimpinan demokratis menempatkan mahasiswa sebagai yang utama dan terpenting. Karena itu kepemimpinan yang demokratis menghargai manusia, Syamsidar dan Listy (2019) mengemukakan kepemimpinan yang demokratis memberikan penghargaan tinggi terhadap manusia. Mahasiswa yang memberikan penghargaan tinggi terhadap manusia yang dapat menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN. Karena mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang telah memberikan tinggi terhadap manusia, maka berarti UIN telah mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN

2) Analisis deskriptif upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui kepemimpinan yang kharismatik

Hasil analisis deskriptif terhadap pernyataan upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui kepemimpinan yang kharismatik, hasilnya cukup baik. Hasil yang cukup baik itu diperoleh karena nyaman mahasiswa belajar cukup baik karena dosen menggunakan kepemimpinan yang kharismatik dalam pembelajaran. Kepemimpinan kharismatik dapat membuat mahasiswa dalam belajar. Kenyamanan mahasiswa dalam belajar dapat menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa. Hal ini sesuai

dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitroh dan Soedjarwo (2019) yang menemukan bahwa kenyamanan mahasiswa belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hal ini berarti semakin baik kenyamanan mahasiswa dalam belajar semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa. Mahasiswa yang memperoleh kenyamanan dalam belajar yang dapat menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN. Karena mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang merasa nyaman dalam belajar, maka berarti UIN Imam Bonjol telah berusaha mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN.

3) Analisis deskriptif upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui kepemimpinan yang inovatif

Hasil analisis deskriptif terhadap pernyataan upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui kepemimpinan yang inovatif, hasilnya baik. Hasil yang baik itu diperoleh karena dosen menggunakan kepemimpinan yang inovatif dalam pembelajaran. Kepemimpinan yang inovatif dalam pembelajaran berpengaruh terhadap kemandirian belajar mahasiswa. Toha dalam Muiyosorah, Fita, Arfa, dan Budi (2014) menyebutkan kepemimpinan dosen yang inovatif berpengaruh terhadap kemandirian belajar mahasiswa. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muiyosorah, Fita, Arfa, dan Budi (2014) menemukan bahwa keinovatifan dosen berpengaruh terhadap kemandirian belajar mahasiswa. Hasil penelitian ini diperkuat juga mengemukakan bahwa keinovatifan memberikan memberikan terhadap kemandirian belajar mahasiswa. Karena kepemimpinan yang inovatif dapat menjadikan mahasiswa : (1) mampu berpikir kreatif, (2) mampu berpikir kritis, kreatif, dan inovatif, (3) tidak mudah terpengaruh pendapat orang lain, (4) tidak lari dari permasalahan, (5) memecahkan masalah dengan berpikir secara mendalam, (6) memecahkan masalah tanpa meminta bantuan orang lain, (7) tidak merasa rendah diri apabila berbeda pendapat dengan orang lain, (8) bekerja dengan penuh ketekunan, (9) bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan (Toha dalam Muiyosorah, Fita, Arfa, dan Budi, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan inovatif dosen dapat menjadikan kemandirian mahasiswa belajar mahasiswa. Mahasiswa yang kemandirian belajar yang dapat menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN. Karena mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang telah memiliki kemandirian dalam belajar, Maka berarti UIN Imam Bonjol telah berusaha mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN.

4) Analisis deskriptif upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui kepemimpinan transformasional

Hasil analisis deskriptif terhadap pernyataan upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui kepemimpinan transformasional, diperoleh hasilnya cukup baik. Hasil yang cukup baik itu diperoleh karena kepemimpinan transformasional dapat menggelorakan semangat belajar, mahasiswa sehingga

mempengaruhi hasil belajarnya. Djuwari (2012) pendidik yang mampu menggelorakan semangat belajar peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang baik. Sebaliknya, pendidik yang tidak mampu menggairahkan semangat belajar peserta didik akan berdampak rendah hasil belajarnya. Hal ini berarti bahwa semangat belajar mempengaruhi hasil belajar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Iffarial dan Wakhinuddin (2020) yang menemukan bahwa semangat belajar mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Mahasiswa yang semangat dalam belajar yang menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN. UIN Imam Bonjol Padang telah berusaha menumbuhkan kegairahan semangat mahasiswa dalam belajar. Berarti UIN Imam Bonjol telah bertekad mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN.

d. Pendekatan Situasional menyokong terwujudnya SDM Berdaya Saing di PTKIN

1) Analisis deskriptif upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui pendekatan situasional

Hasil analisis terhadap pernyataan upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui pendekatan situasional, diperoleh hasilnya baik. Hasil yang baik itu diperoleh karena pendekatan situasional dalam pembelajaran dapat menumbuhkan kepercayaan diri dalam belajar. Pendekatan situasional dapat menumbuhkan kepercayaan diri mahasiswa dalam belajar. Sedangkan kepercayaan diri sangat urgen dalam meningkatkan prestasi belajar. Intan Vandini (2015) bahwa salah satu faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa adalah kepercayaan diri. Karena kepercayaan diri merupakan energi raksasa yang menyebabkan seseorang mampu melakukan sesuatu dengan hasil terbaik. Nurla Isna dalam Intan Vandini (2015) kepercayaan diri merupakan sebuah kekuatan luar biasa laksana reaktor yang membangkitkan segala potensi yang ada pada dirinya untuk mencapai sukses. Begitu esensialnya kepercayaan diri untuk mencapai sukses bagi mahasiswa. Maka dosen harus menumbuhkan kepercayaan diri itu pada mahasiswa sejak mulai masuk perguruan tinggi agar mahasiswa tersebut dapat mengembangkan potensi diri secara maksimal untuk meraih kesuksesan. Intan Vandini (2015) mengemukakan sikap percaya diri sangat penting ditanamkan pada peserta didik agar tumbuh menjadi sosok yang mampu mengembangkan potensi dirinya, sehingga dapat mencapai kesuksesan. Mahasiswa yang dapat mencapai kesuksesan inilah yang dapat menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN. Karena mahasiswa UIN telah dapat mencapai kesuksesan, maka berarti UIN inilah telah menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN.

2) Analisis deskriptif upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui disiplin

Hasil analisis deskriptif terhadap pernyataan upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui disiplin, diperoleh hasil cukup baik. Hasil yang cukup baik itu diperoleh karena keberhasilan mahasiswa dalam belajar dipengaruhi oleh disiplin belajar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rina Novianty (2019) yang menyatakan terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Eka Selvi Handayani dan Hani Subakti (2021) yang juga menemukan terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar. Hasil penelitian tersebut juga diperkuat oleh hasil penelitian Firosalia dan Fransiska (2019) yang juga menemukan terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar mahasiswa. Hal ini berarti tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh mahasiswa salah satu ditentukan oleh disiplin belajar. Agar mahasiswa memperoleh hasil belajar yang berkualitas maka dosen harus menumbuhkan disiplin belajar pada mahasiswa. Dosen dapat menumbuhkan disiplin belajar mahasiswa dengan cara: (1) menerapkan disiplin belajar sebagai kesadaran yang timbul dalam diri sebagai sebuah bentuk kebiasaan belajar yang dilakukan secara rutin, (2) memberikan teladan bagaimana perilaku disiplin belajar, (3) memberikan *reward* pada mahasiswa yang mempunyai disiplin belajar dan *punishment* bagi mahasiswa yang tidak disiplin dalam belajar agar timbul kesadaran dalam diri mahasiswa bagaimana seharusnya berdisiplin (Firosalia dan Fransiska, 2019). Mahasiswa yang berhasil dalam belajar dapat menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN. Karena mahasiswa UIN telah dapat mencapai keberhasilan, maka berarti UIN inilah telah menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN.

3) Analisis deskriptif upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui motivasi belajar

Hasil analisis deskriptif terhadap upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui motivasi belajar, diperoleh hasilnya cukup baik. Hasil yang baik itu diperoleh karena motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hamdu dalam Eddy (2018) yang mengemukakan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian Hanim, Mustaji, dan Bachtiar (2019) menemukan terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa. Karena dengan motivasi belajar menjadikan mahasiswa belajar dengan gigit dan tekun, Eddy (2018) mengemukakan motivasi belajar merupakan pendorong bagi mahasiswa belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam belajar. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar inilah dapat menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN. Karena mahasiswa UIN telah memiliki

motivasi dalam belajar, maka berarti UIN inilah telah menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN.

4) Analisis deskriptif upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui minat belajar

Hasil analisis deskriptif upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui minat belajar, diperoleh hasilnya kategori baik. Hategori baik dihasilkan karena minat belajar memiliki hubungan yang erat bahwa hasil belajar. Hal sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Linda Febriliani (2018) yang menemukan terdapat hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Karina, dkk dalam Talizaro Tafonoa (2018) juga menemukan terdapat hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar. Hasil ini bermakna samkin tinggi minat belajar mahasiswa semakin baiki baik hasil belajar yang diperoleh mahasiswa. Sebaliknya, semakin rendah minat belajar mahasiswa semakin jelek hasil belajar yang diperoleh mahasiswa. Agar hasil belajar yang diperoleh mahasiswa memuaskan, maka dosen harus meningkatkan minat belajar mahasiswa. Peningkatan minta belajar mahasiswa dapat dilakukan dosen dengan cara menggunakan media pembelajaran secara sinergis sehingga mahasiswa berminat dalam belajar. Mahasiswa berminat belajar memiliki karakteritik: (1) bergairah belajar, (2) tertarik pada pelajaran, (3) mempunyai inisiatif untuk belajar, (4) kesegaran dalam belajar, (5) konsentrasi dalam belajar, (6) teliti dalam belajar, (7) punya kemauan dalam belajar, dan (9) ulet dalam belajar (Rasyid dalam Talizaro Tafonoa, 2018). Mahasiswa yang memiki minat belajar seperti inilah dapat menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN. Karena mahasiswa UIN telah memiliki minat dalam belajar, maka berarti UIN inilah telah menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN.

e. Pendekatan Transformasional dapat membantu terwujudnya SDM Berdaya Saing di PTKIN

1) Analisis deskriptif upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui kepemimpinan transformasional dapat mendorong mahasiswa menyelesaikan tugas

Hasil analisis deskriptif terhadap pernyataan upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui kepemimpinan transformasional dapat mendorong mahasiswa menyelesaikan tugas, didapatkan hasilnya baik. Hasil yang baik itu diperoleh kepemimpinan transformasional dapat menginspirasi mahasiswa untuk mencapai tujuan. Basori (2019) mengemukakan bahwa kepemimpinan transformasional dapat menginspirasi mahasiswa dalam mencapai tujuan. Mahasiswa yang dapat mencapai tujuanlah yang dapat menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN. Karena kepemimpinan transformasional telah dapat menginspirasi mahasiswa dalam mencapai tujuan. Maka berarti UIN

Imam Bonjol Padang telah mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN.

2) Analisis deskriptif upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui menyelesaikan tugas

Hasil analisis deskriptif terhadap pernyataan upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui menyelesaikan tugas oleh mahasiswa, diperoleh hasilnya cukup baik. Hasil yang cukup baik itu diperoleh karena mahasiswa dapat menyelesaikan tugas baik. Penyelesaian tugas dengan baik oleh mahasiswa karena dosen dengan kepemimpinan transformasional dapat mendorong mahasiswa untuk menyelesaikan dengan baik. Di samping itu penyelesaian tugas dengan baik oleh mahasiswa karena mahasiswa mempunyai persepsi bahwa tugas itu bukan sebuah beban yang memberatkan tetapi adalah kewajiban, karena itu melakukan dengan senang hati. Seny (2018) mengemukakan penyelesaian tugas oleh mahasiswa dengan baik karena mahasiswa menganggap tugas itu bukan merupakan beban berat karena itu mereka menerimanya dengan senang hati. Mahasiswa yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik inilah yang dapat menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN. Karena mahasiswa telah dapat menyelesaikan tugas dengan sangat baik, maka berarti UIN Imam Bonjol mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN.

3) Analisis deskriptif upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui kreativitas mahasiswa dalam pembelajaran

Hasil analisis deskriptif terhadap pernyataan upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui kreativitas mahasiswa dalam pembelajaran diperoleh hasilnya cukup baik. Hasil yang cukup baik itu diperoleh karena dosen dengan kepemimpinan transformasional mampu merangsang dan meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam belajar, Gusti Made, Gusti Agung, dan, Gusti Bagus (2015) mengemukakan tingginya kreativitas mahasiswa dalam pembelajaran karena dosen mampu merangsang kreativitas mahasiswa dalam pembelajaran. Mahasiswa yang memiliki kreativitas yang baiklah yang dapat menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN. Karena mahasiswa UIN Imam Bonjol menunjukkan kreativitas tinggi dalam pembelajaran. Maka berarti UIN Imam Bonjol Padang telah mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN.

4) Analisis deskriptif upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui komitmen mahasiswa dalam belajar

Hasil analisis deskriptif terhadap pernyataan upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui komitmen mahasiswa dalam belajar, diperoleh hasilnya cukup baik. Hasil yang cukup baik diperoleh karena dosen dengan kepemimpinan transformasional dapat meningkatkan komitmen mahasiswa dalam belajar. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Eri Sujanti (t.t.)

menemukan bahwa aktivitas dosen mampu meningkatkan komitmen mahasiswa dalam belajar. Oleh karena itu, komitmen mahasiswa itu harus menjadi perhatian bagi para dosen karena kesuksesan mahasiswa dalam belajar sangat ditentukan oleh komitmennya dalam belajar. Mahasiswa yang sukses dalam belajar inilah yang berhasil mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN. Karena mahasiswa UIN Imam Bonjol memiliki komitmen dalam belajar maka beratti UIN Imam Bonjol Padang telah berupaya mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN.

f. Pendekatan Saintifik dapat menumbang terwujudnya SDM berdaya Saing di PTKIN

1) Analisis deskriptif upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui kemampuan berpikir tingkat tinggi

Hasil analisis deskriptif terhadap pernyataan upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui kemampuan berpikir tingkat tinggi, diperoleh hasilnya cukup baik. Kemampuan berpikir tinggi yang baik itu diperoleh karena dosen menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. M. Dzikrul (2017) mengemukakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran dapat menghasilkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Teori ini diperkuat oleh Hosnan (2014) bahwa penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran dapat membentuk kemampuan berpikir tinggi peserta didik. Mahasiswa yang memiliki kemampuan tingkat tinggi inilah yang dapat menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN. Karena mahasiswa UIN Imam Bonjol telah dapat membentuk kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Berarti UIN Imam Bonjol Padang telah merintis terwujudnya SDM berdaya di PTKIN.

2) Analisis deskriptif upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui menyelesaikan masalah secara sistimatis

Hasil analisis deskriptif terhadap pernyataan upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui menyelesaikan masalah secara sistimatis, diperoleh hasilnya cukup baik. Hasil yang cukup baik dari penyelesaian masalah secara sistematis diperoleh karena dosen menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Jenita (2015) menyatakan penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran dapat membuat mahasiswa unggul dalam menyelesaikan masalah secara sistimatis. Keunggulan mahasiswa menyelesaikan secara sistimatis karena pendekatan saintifik memiliki keunggulan dalam menyelesaikan masalah. M. Dzikrul (2017) menyatakan pendekatan saintifik memiliki kelebihan dalam menyelesaikan masalah secara sistematis. Mahasiswa yang memiliki keunggulan dalam menyelesaikan masalah yang dapat menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN. Karena UIN Imam Bonjol telah berhasil membuat mahasiswa memiliki keunggulan

dalam menyelesaikan secara sistematis. Maka UIN Imam Bonjol telah dapat berupaya mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN.

3) Analisis deskriptif upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN dengan menjadikan pelajaran menjadi suatu kebutuhan

Hasil analisis deskriptif terhadap pernyataan upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN dengan menjadikan pelajaran menjadi suatu kebutuhan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat menjadikan belajar menjadi suatu kebutuhan bagi mahasiswa, diperoleh karena pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Jenitta (2015) mengemukakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran dapat menjadikan belajar menjadi suatu kebutuhan. Hal yang senada dikemukakan oleh Hosnan (2014) pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat menjadikan kondisi belajar merupakan suatu kebutuhan. Mahasiswa yang dapat menjadikan pelajaran menjadi suatu kebutuhan yang dapat menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN. Karena mahasiswa UIN Imam Bonjol telah dapat menjadikan belajar menjadi suatu kebutuhan bagi mahasiswa. Berarti UIN Imam Bonjol telah mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN.

4) Analisis deskriptif upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui pengembangan ide-ide

Hasil analisis deskriptif terhadap pernyataan upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui pengembangan ide-ide, diperoleh hasilnya cukup baik. Pengembangan ide-ide yang cukup baik itu diperoleh karena pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik memiliki keunggulan dalam mengembangkan ide-ide. Hosnan (2014) mengemukakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik memiliki keandalan dalam melatih peserta didik mengembangkan ide-ide. Teori ini diperkuat oleh Jennita (2015) pembelajaran dengan pendekatan saintifik memiliki keunggulan dalam melatih peserta didik mengkomunikasikan ide-ide. Mahasiswa yang terlatih dan dapat mengkomunikasikan ide-idenya yang menghasilkan SDM yang berdaya saing, Mahasiswa yang terlatih dan dapat mengkomunikasikan ide-idenya yang dapat menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN. Karena mahasiswa telah terlatih dapat mengkomunikasikan ide-idenya dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa UIN telah menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN.

g. Pendekatan Tim dapat mendorong terwujudnya SDM berdaya Saing di PTKIN

1) Analisis deskriptif upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui penciptakan interaksi yang saling asih dan asuh

Hasil analisis deskriptif terhadap pernyataan upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui penciptakan

interaksi yang saling asih asuh, diperoleh hasilnya cukup baik. Hasil yang cukup baik dalam penciptaan interaksi yang saling asih ada asuh karena pembelajaran menggunakan pendekatan tim (*cooperatif learning*). Sulaiman (2014) mengemukakan pembelajaran *cooperatif learning* dapat mengembangkan interaksi saling asih sesama peserta didik. Pembelajaran tim (*cooperative learning*) dapat membentuk saling asuh sesama peserta didik. Pendekatan ini sangat mendukung kelancaran pembelajaran karena dapat menghindari permusuhan sesama peserta didik. Sulaiman (2014) mengemukakan pendekatan ini dapat menghindari ketersinggungan dan kesalahan yang dapat menimbulkan permusuhan. Karena pembelajaran didasarkan kepada saling asuh maka peserta antusias dalam pembelajaran, pembelajaran dilakukan saling asih dan asuh menjadikan peserta didik antusias dalam pembelajaran. Mahasiswa yang antusias dalam pembelajaran yang menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN. Karena mahasiswa UIN antusias dalam pembelajaran. Hal bermakna UIN telah mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN.

2) Analisis deskriptif upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di TKIN melalui peningkatan prestasi akademik mahasiswa

Hasil analisis deskriptif terhadap pernyataan upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN peningkatan prestasi akademik diperoleh hasilnya baik. Peningkatan prestasi akademik yang baik itu diperoleh mahasiswa pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran kooperatif (tim). Houghton dan Kalivas dalam I Kutut Sudarsana (2018) mengemukakan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi akademik. Teori ini didukung oleh teori Lasmi, Muhammad dan Desi (2018) yang menyatakan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Karena pembelajaran kooperatif sangat membantu mahasiswa memahami pelajaran dengan cepat karena sesama mahasiswa baik yang cerdas maupun yang kurang cerdas saling bekerjasama dalam belajar. I. Kutut Sudarsana (2018) mengemukakan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa yang berkemampuan akademik rendah maupun yang berkemampuan akademik tinggi. Mahasiswa yang dapat meningkatkan kemampuannya yang dapat menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN. Karena mahasiswa UIN telah dapat meningkatkan kemampuannya dalam pembelajaran. Hal bermakna UIN telah mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN.

3) Analisis deskriptif upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui peningkatan keterampilan sosial

Hasil analisis deskriptif terhadap pernyataan upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui peningkatan keterampilan sosial, diperoleh hasilnya cukup baik. Hasil yang cukup dalam peningkatan keterampilan itu diperoleh karena

pembelajaran menggunakan pendekatan kooperatif. Pembelajaran dengan pendekatan kooperatif unggul dalam meningkatkan keterampilan sosial. Arifin dan Yustia (t.t.) mengemukakan bahwa pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan sosial mahasiswa. Karena pembelajaran kooperatif lebih menekankan kepada terbentuknya keahlian dalam membangun hubungan yang harmonis. Oslan dalam Arifin dan Yustia (t.th,) mengemukakan pembelajaran kooperatif merupakan keahlian memelihara hubungan dengan membangun jaringan berdasarkan kemampuan untuk menemukan titik temu serta membangun hubungan baik. Mahasiswa yang dapat meningkatkan kemampuan keterampilan sosial ini yang dapat menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN. Karena mahasiswa UIN telah dapat meningkatkan kemampuannya keterampilan sosialnya, maka UIN telah mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN.

4) Analisis deskriptif upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui peningkatan kemampuan pemecahan masalah

Hasil analisis deskriptif terhadap pernyataan upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui peningkatan kemampuan pemecahan masalah mahasiswa, hasilnya cukup baik. Hasil cukup baik tersebut diperoleh karena pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran dengan pendekatan kooperatif efektif penting dimiliki mahasiswa karena dapat mencari jalan keluar dari suatu permasalahan. Elvira dalam Nisa Cahya dan Edi Surya (2017) mengemukakan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan dalam pemecahan masalah. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Solso dalam Mawadah dan Anisah (2015) bahwa mahasiswa mampu melakukan pemikiran secara terarah untuk menemukan solusi dari suatu masalah. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Nisa Cahya dan Edi Surya (2017) menemukan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Mahasiswa yang dapat mencari dari suatu permasalahan yang dapat menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN. Karena mahasiswa UIN telah dapat mencari solusi dari suatu permasalahan. Hal ini bermakna UIN telah mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN.

h. Pendekatan Psikodinamik menyokong terwujudnya SDM Berdaya Saing di PTKIN

1) Analisis deskriptif upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN dengan menjadikan perilaku mahasiswa efektif dalam belajar

Hasil analisis deskriptif terhadap pernyataan upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN dengan menjadikan perilaku mahasiswa efektif dalam belajar, hasilnya diperoleh cukup baik. Hasil yang cukup baik itu diperoleh karena pembelajaran menggunakan pendekatan psikodinamik dapat

menjadikan mahasiswa efektif dalam belajar. Karena pendekatan psikodinamik dalam pembelajaran dapat mengatasi gangguan dalam belajar. Rista, dkk (2017) pendekatan psikodinamik dapat mengatasi gangguan dalam belajar baik yang disadari tidak disadari. Mahasiswa yang dapat mengatasi gangguan belajar yang dapat menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN. Karena mahasiswa yang dapat mengatasi gangguan belajar, Maka UIN Imam Bonjol menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN.

2) Analisis deskriptif upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN dengan mengembangkan kemampuan berfikir mahasiswa

Hasil analisis deskriptif terhadap pernyataan upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN dengan mengembangkan kemampuan berpikir mahasiswa, diperoleh hasilnya cukup baik. Hasil yang cukup baik itu diperoleh karena dosen menggunakan pendekatan psikodinamik dalam pembelajaran. Pendekatan psikodinamik dalam pembelajaran lebih menekankan kepada pemberian bimbingan terhadap perkembangan berpikir mahasiswa (Rista, dkk, 201). Mahasiswa yang pemikirannya berkembang dengan baik yang menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN. Karena mahasiswa UIN Imam Bonjol berpikirnya berkembang dengan optimal, maka berarti UIN Imam Bonjol telah mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN.

3) Analisis deskriptif upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN dengan menumbuhkan keyakinan mahasiswa dapat menyelesaikan kuliah sesuai dengan waktu yang ditetapkan

Hasil analisis deskriptif terhadap pernyataan upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN dengan menumbuhkan keyakinan mahasiswa dapat menyelesaikan kuliah sesuai dengan waktu yang ditetapkan, diperoleh hasilnya cukup baik dosen menggunakan pendekatan psikodinamik dalam Pendekatan psikodinamik dalam pembelajaran dapat menumbuhkan keyakinan mahasiswa dapat menyelesaikan kuliah sesuai waktu yang ditetapkan. Karena menurut pendekatan psikodinamik mahasiswa memiliki kebutuhan dan keinginan, sebagaimana dikemukakan oleh Sigmund Freud dalam Rista, dkk, (2017) bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki kebutuhan dan keinginan. Kebutuhan dan keinginan mahasiswa disini adalah menyelesaikan pendidikan pendidikan tepat waktu. Dosen sebagai pendidik harus memberikan bimbingan kepada mahasiswa sesuai dengan kebutuhan keinginannya mahasiswa. Rista (2017) mengemukakan dosen dalam memberikan bimbingan harus berpedoman kepada kebutuhan dan keinginan mahasiswa. Persepsi mahasiswa seperti inilah yang menimbulkan keyakinan mahasiswa dapat menyelesaikan sesuai waktu. Mahasiswa yang mempunyai keyakinan dapat menyelesaikan pendidikannya tepat waktu yang menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN. Karena mahasiswa

UIN Imam Bonjol memiliki keyakinan dapat menyelesaikan pendidikan tepat waktu, maka berarti UIN Imam Bonjol telah mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN.

4) Analisis deskriptif upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN dengan menumbuhkan keyakinan mahasiswa dapat mengikuti kuliah sesuai dengan jadwal waktunya

Hasil analisis deskriptif terhadap pernyataan upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN dengan menumbuhkan keyakinan mahasiswa dapat mengikuti kuliah sesuai dengan jadwal waktunya, hasilnya cukup baik. Hasil yang cukup baik itu diperoleh karena pembelajaran dengan menggunakan pendekatan psikodinamik dalam pembelajaran. Pendekatan psikodinamik dalam pembelajaran dapat menumbuhkan keyakinan mahasiswa dapat mengikuti kuliah sesuai dengan jadwal waktunya. Karena dosen memahami bahwa mahasiswa membutuhkan bimbingan untuk terbentuknya disiplin belajar pada diri mereka untuk mencapai keberhasilan dalam belajar (Riska, 2017). Maka dosen serius melakukan pembinaan terhadap disiplin belajar mahasiswa karena mereka mengharapkan agar mahasiswa dapat mengikuti pelajaran yang diberikan dosen sesuai dengan jadwal waktu. Mahasiswa yang disiplin mengikuti kuliah yang diberikan dosen sesuai dengan jadwal waktunya yang dapat menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN. Karena mahasiswa UIN Imam Bonjol disiplin mengikuti kuliah dosen sesuai dengan jadwal waktunya. Hal ini menunjukkan bahwa UIN Imam Bonjol telah mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN.

4. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Interdisipliner dalam Aspek Ekonomi sebagai Media dalam Menghasilkan SDM yang Berdaya Saing di PTKIN

a. Pendekatan Saintifik mendorong terwujudnya SDM Berdaya Saing di PTKIN

1) Analisis deskriptif upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN dengan melalui peningkatan kesejahteraan hidup

Hasil analisis deskriptif terhadap pernyataan upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN dengan melalui peningkatan kesejahteraan hidup, diperoleh hasilnya cukup baik karena dosen menggunakan pendidikan. Sedangkan pendidikan merupakan sarana peningkatan kesejahteraan ekonomi. Fakta empiris menunjukkan bahwa orang mengecap pendidikan tinggi memperoleh penghasilan lebih banyak dibandingkan dengan orang tidak pendidikan tinggi. Amarty Kumar Sen (1998) mengemukakan orang mempunyai latar belakang pendidikan tinggi mempunyai penghasilan 25% lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak berpendidikan tinggi. Teori ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara yang mengemukakan bahwa pendidikan dapat membantu peserta didik untuk meraih keselamatan serta kebahagiaan hidup

sebagai manusia seutuhnya dalam masyarakat. Mahasiswa yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya yang dapat menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN. Karena lulusan UIN Imam Bonjol telah dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Berarti UIN Imam Bonjol telah mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN.

- 2) Analisis deskriptif upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui peningkatan kemampuan berpartisipasi dalam bidang kultural

Hasil analisis deskriptif terhadap pernyataan upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui peningkatan kemampuan berpartisipasi dalam bidang cultural, diperoleh hasilnya cukup baik. Hasil yang cukup baik itu dikarenakan dosen menggunakan pendekatan pendidikan. Pendidikan sebagai sarana peningkatan kemampuan berpartisipasi dalam bidang kultural. Karena dengan pendidikan rasionalitas penalaran seseorang semakin meningkat sehingga lebih mampu mengambil keputusan dan langkah yang logis dan rasional berkaitan dengann kehidupannya (Amarty Sen, 1998). Mahasiswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpartisipasi dalam bidang cultural yang dapat menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN. Karena lulusan UIN Imam Bonjol telah dapat meningkatkan kemampuannya berpartisipasi dalam bidang cultural. Berarti UIN Imam Bonjol telah mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN.

- 3) Analisis deskriptif upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui kesuksesan dalam bidang politik

Hasil analisis deskriptif terhadap pernyataan upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui kesuksesan dalam bidang politik, diperoleh hasilnya cukup baik. Diperolehnya kesuksesan dalam bidang politik karena dosen menggunakan pendekatan pendidikan. Karena melalui pendidikan rasionalitas penalaran seseorang semakin meningkat sehingga menduduki peran penting dalam bidang politik. Kedudukan dalam bidang politik ini membuatnya kehidupannya lebih sejahtera (Amarty Kumar Sen, 1988). Mahasiswa yang sukses dalam bidang politik yang dapat menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN. Karena lulusan UIN Imam Bonjol sukses dalam bidang politik. Berarti UIN Imam Bonjol telah mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN.

- 4) Analisis deskriptif upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui sukses dalam bidang politik berkarir pada lapangan pekerjaan

Hasil analisis deskriptif terhadap pernyataan upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui berkarir dalam lapangan pekerjaan, diperoleh hasilnya cukup baik. Karir yang cukup baik dalam pekerjaan itu diperoleh karena dosen menggunakan penddidikan. Karena pendidikan memiliki perang peting untuk meraih kesukseasn dalam lapangan pekerjaan. Armety Kumar Sen

(1988) mengemukakan peran penting pendidikan mengantarkan seseorang sukses dalam kehidupan. Mahasiswa yang sukses dalam lapangan pekerjaan yang dapat menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN. Karena lulusan UIN Imam Bonjol telah meraih sukses dalam lapangan bidang politik. Berarti UIN Imam Bonjol telah mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN.

5) Analisis deskriptif upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui berkarir pada lapangan pekerjaan

Hasil analisis deskriptif terhadap pernyataan upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui berkarir pada lapangan pekerjaan, diperoleh hasilnya cukup baik. Hasil yang cukup baik dalam berkarir dalam pekerjaan diperoleh karena dosen menggunakan pendekatan pendidikan. Pendidikan menjadikan seseorang terlatih dan bersaing tinggi dalam lapangan pekerjaan. Hal ini disebabkan karena pendidikan menyiapkan SDM terlatih dan berdaya saing tinggi. Amerty Kumar Sen (1988) mengemukakan peran pendidikan adalah menyiapkan peserta didik terlatih dan berdaya saing tinggi. Karena fungsi pendidikan menyiapkan peserta didik yang terlatih dan berdaya saing tinggi. Fokus pendidikan adalah mencetak SDM Berkualitas dan berdaya saing, sehingga dapat memperoleh kehidupan yang layak dan sejahtera. Mahasiswa yang berkarir dalam lapangan pekerjaan yang dapat menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN. Karena lulusan UIN Imam Bonjol telah berkarir dalam lapangan pekerjaan. Berarti UIN Imam Bonjol telah mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN. Mahasiswa yang memiliki karir dalam lapangan pekerjaan yang dapat menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN. Karena lulusan UIN Imam Bonjol telah berkarir dalam lapangan pekerjaan. Berarti UIN Imam Bonjol telah mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN.

b. Pendekatan Kompetensi mengusung terwujudnya SDM Berdaya Saing di PTKIN

1) Analisis deskriptif upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui *soft skill* dalam berkomunikasi

Hasil analisis deskriptif terhadap pernyataan upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui *soft skill* dalam berkomunikasi, diperoleh hasilnya cukup baik, Hasil yang cukup baik itu diperoleh karena *soft skill* dalam berkomunikasi dapat menjadikan seseorang mempunyai kesempatan yang banyak diterima dalam lapangan pekerjaan. Hal ini didukung oleh Studi Carer Builder menunjukkan bahwa 77% perusahaan lebih mengutamakan calon karyawan yang punya kemampuan non teknis. Hal ini bermakna seseorang yang memiliki keterampilan nonteknis bakal memperoleh kesempatan kerja yang luas. Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil studi UdeMy dengan tema “2020 Workplace Learning Trends Report”. Hal ini menunjukkan mahasiswa yang memiliki kemampuan

non teknis memiliki peluang mendapat lapangan pekerjaan yang layak.. Mahasiswa yang memiliki kesempatan banyak diterima dalam lapangan pekerjaan yang dapat menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN. Karena lulusan UIN Imam Bonjol sangat terbuka lapangan perkejaannya. Berarti UIN Imam Bonjol telah mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN.

- 2) Analisis deskriptif upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui soft skill dalam membangun kerjasama tim

Hasil analisis deskriptif terhadap pernyataan upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui soft skill dalam membangun kerjasama tim, diperoleh hasilnya baik. Hasil yang cukup baik itu didapatkan karena *soft skill* dalam bekerjasama dapat membangun tim yang solid dalam bekerjasama. Karena orang yang memiliki *soft skill* dapat membuat hubungan akrab satu sama lain. Orang yang memiliki soft skill dapat membuat hubungan dekat satu sama lain. Oleh karena itu, mereka bakal dapat melakukan kerjasama sama dengan lebih dan efektif sehingga dapat mendorong efisiensi dan produktivitas. Selain itu, dengan *soft skill* yang baik memiliki peduli terhadap organisasi dan semangat tinggi dalam bekerja. Dengan *soft skill* yang baik menyebabkan karyawan betah bekerja dan loyalitas mereka tinggi terhadap pekerjaan. Mahasiswa yang memiliki yang dapat membangun tim kerja yang solid yang dapat menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN. Karena lulusan UIN Imam Bonjol telah dapat membangun tim kerja yang solid. Berarti UIN Imam Bonjol telah mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN.

- 3) Analisis deskriptif upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui peningkatan loyalitas pelanggan (konsumen)

Hasil analisis deskriptif terhadap pernyataan upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui peningkatan loyalitas pelanggan, diperoleh hasilnya cukup baik. Hasil yang cukup baik dalam meningkatkan loyalitas pelanggan diperoleh karena orang yang memiliki *soft skill* dapat memahami kebutuhan dan keinginan para pelanggan. Kebutuhan pelanggan yang dapat dipenuhi membuat pelanggan menjadi senang. Kebutuhan pelanggan yang dipenuhi dengan baik membuat pelanggan puas dan senang. Pelanggan yang puas dengan pelayanan yang diberikan akan meningkatkan loyalitas pelanggan. Mahasiswa yang dapat memuaskan pelanggan yang dapat menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN. Karena mahasiswa UIN Imam Bonjol telah dapat memuaskan pelanggan. Berarti UIN Imam Bonjol telah mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN.

- 4) Analisis deskriptif upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN dengan membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain

Hasil analisis deskriptif terhadap pernyataan upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN dengan membangun

hubungan yang harmonis dengan orang lain, diperoleh hasilnya cukup baik. Hasil yang cukup baik dalam membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain diperoleh karena mahasiswa memiliki *soft skill*. *Soft skill* dapat menjadikan mahasiswa memiliki keterampilan merakit hubungan dengan orang lain. Sialah dalam Muchlisin (2020) mengemukakan *soft skill* merupakan keterampilan seseorang dalam menjalin berhubungan dengan orang lain. Hal yang senada dikemukakan oleh Aprianto, Brian, SPHR, dkk (2014) *soft skill* adalah keterampilan sosial untuk berinteraksi dengan orang lain. Mahasiswa yang dapat merajut hubungan dengan orang lainlah yang dapat menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN. Karena mahasiswa UIN Imam Bonjol telah menjalin hubungan dengan orang lain. Berarti UIN Imam Bonjol telah mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN.

- 5) Analisis deskriptif upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN dengan menjadikan seseorang kreatif

Hasil analisis deskriptif terhadap pernyataan upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN dengan menjadikan seseorang kreatif. Hasil yang cukup baik dalam dalam menjadikan seseorang kreatif diperoleh karena pendidikan menggunakan pendekatan *soft skill*. *Soft skill* dapat membangun kreativitas mahasiswa. *Soft skill* dapat menumbuhkan kreativitas mahasiswa.

Mahasiswa yang dapat membangun kreativitaslah yang dapat menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN. Karena mahasiswa UIN Imam Bonjol telah dapat membangun kreativitasnya. Berarti UIN Imam Bonjol telah mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN.

- 6) Analisis deskriptif upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN dengan menjadikan seseorang berpikir kritis

Hasil analisis deskriptif terhadap pernyataan upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN dengan menjadikan seseorang berpikir kritis. Hasil yang cukup baik dalam dalam menjadikan seseorang berpikir kritis diperoleh karena pendidikan menggunakan pendekatan *soft skill*. *Soft skill* membuat seseorang berpikir kritis yang dapat menumbuhkan kreativitas mahasiswa. Mahasiswa yang dapat merajut hubungan dengan orang lainlah yang dapat menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN. Karena mahasiswa UIN Imam Bonjol telah menjalin hubungan dengan orang lain. Berarti UIN Imam Bonjol telah mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN.

- 7) Analisis deskriptif upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui kemampuan mencari dari suatu permasalahan

Hasil analisis deskriptif terhadap pernyataan upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui mencari solusi dari suatu permasalahan, hasilnya yang cukup baik. Hasil yang cukup dalam mencari solusi dari suatu permasalahan karena pendidikan menggunakan pendekatan *soft skill*. *Soft skill* dapat

menjadikan mahasiswa memiliki kemampuan menarik solusi dari permasalahan yang dihadapinya. *Soft skill* dapat menjadikan mahasiswa memiliki kemampuan mencari jalan keluar dari setiap permasalahan yang dihadapinya dengan tepat dan benar. Mahasiswa yang dapat mencari permasalahan dengan tepat dan benarlah yang dapat menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN. Karena mahasiswa UIN Imam Bonjol telah dapat mencari jalan keluar dari setiap permasalahan yang dihadapinya dengan tepat dan benar. Berarti UIN Imam Bonjol telah mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN.

- 8) Analisis deskriptif upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui prestasi kerja

Hasil analisis deskriptif terhadap pernyataan upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui prestasi kerja. Hasilnya cukup baik. Hasil yang cukup dalam prestasi kerja karena pendidikan menggunakan pendekatan *soft skill*. *Soft skill* dapat mempengaruhi prestasi kerja seseorang. Hal ini sesuai dengan pendapat Hartono (2016) yang menemukan terdapat pengaruh *soft skill* terhadap kinerja. Mahasiswa yang mempunyai prestasi kerja inilah yang dapat menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN. Karena mahasiswa UIN Imam Bonjol telah memiliki prestasi. Berarti UIN Imam Bonjol telah mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN.

c. Pendekatan Keterampilan sebagai penyangga terwujudnya SDM Berdaya Saing di PTKIN

- 1) Analisis deskriptif upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui prestasi kerja

Hasil analisis deskriptif terhadap pernyataan upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN dilakukan menjadikan seseorang dengan menjadikan seseorang berdaya saing dalam lapangan pekerjaan, hasil yang diperoleh cukup baik. Hasil cukup baik menjadikan seseorang berdaya saing tinggi dalam lapangan pekerjaan karena pendidikan menggunakan pendekatan keterampilan. Pendekatan keterampilan dalam pendidikan dapat menjadikan seseorang berdaya saing tinggi karena orang yang memiliki keterampilan mampu mengembangkan analisa tentang keterampilan yang diperlukan dalam melakukan pekerjaan. Seseorang yang memiliki keterampilan mengembangkan kemampuan analisa dapat menjadikan seseorang berdaya saing tinggi dalam lapangan pekerjaan. Seseorang yang memiliki keterampilan mengembangkan kemampuan analisa dapat menjadikan seseorang sukses berkarir

dalam dunia kerja. Mahasiswa yang sukses berkarir dalam lapangan pekerjaan yang dapat menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN. Karena mahasiswa UIN Imam Bonjol sukses berkarir dalam lapangan pekerjaan. Berarti UIN Imam Bonjol telah mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN.

- 2) Analisis deskriptif melalui keterampilan *problem solving* menjadikan seseorang berdaya saing tinggi dalam lapangan pekerjaan

Hasil analisis deskriptif respon mahasiswa terhadap pernyataan melalui melalui keterampilan *problem solving* menjadikan seseorang berdaya saing tinggi dalam lapangan pekerjaan. Melalui keterampilan *problem solving* menjadikan seseorang berdaya saing tinggi dalam lapangan pekerjaan. Melalui keterampilan *problem solving* menjadikan seseorang berdaya saing tinggi dalam lapangan pekerjaan. Keterampilan *problem solving* mendukung seseorang berdaya saing tinggi dalam lapangan pekerjaan.

- 3) Analisis deskriptif melalui kemampuan berinovasi menjadikan seseorang berdaya saing tinggi dalam lapangan pekerjaan

Hasil analisis deskriptif respon mahasiswa terhadap pernyataan melalui melalui kemampuan berinovasi menjadikan seseorang berdaya saing tinggi dalam lapangan pekerjaan. Melalui kemampuan berinovasi menjadikan seseorang memiliki keunggulan dalam berdaya saing. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Prakaso (2020) yang menyatakan keunggulan berdaya saing tidak lepas dari pengembangan inovasi. Teori ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2020) yang menemukan bahwa inovatif berpengaruh terhadap daya saing. Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniasari (2018) yang juga menemukan bahwa inovasi produk berpengaruh signifikan terhadap keunggulan berdaya saing.

- 4) Analisis deskriptif upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui peningkatan loyalitas pelanggan (konsumen)

Hasil analisis deskriptif terhadap pernyataan upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui peningkatan loyalitas pelanggan, diperoleh hasilnya cukup baik. Hasil yang cukup baik dalam meningkatkan loyalitas pelanggan diperoleh karena orang yang memiliki *soft skill* dapat memahami kebutuhan dan keinginan para pelanggan. Kebutuhan pelanggan yang dapat dipenuhi membuat pelanggan menjadi senang dan puas.

5. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Interdisipliner dalam Aspek Visi sebagai Roh dalam Menghasilkan SDM yang Berdaya Saing di PTKIN

- a. **Memiliki Visi terhadap Masa Depan dapat membantu terwujudnya SDM Berdaya Saing di PTKIN**

- 1) Analisis deskriptif upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui pengembangan perguruan tinggi

Hasil analisis deskriptif terhadap pernyataan upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui pengembangan perguruan tinggi, hasilnya cukup baik. Hasil yang cukup baik dalam pengembangan perguruan tinggi diperoleh karena pengembangan perguruan tinggi menggunakan pendekatan visi. Visi perguruan tinggi cukup baik. Cukup baiknya visi perguruan tinggi termuat dari kebijakan pengembangan perguruan tinggi. Menurut Soni Ahmad (2015) visi terdapat dalam kebijakan perguruan tinggi (universitas) dalam mengembangkan perguruan tinggi. Kebijakan UIN dalam mewujudkan visinya antara lain berupa meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan eksternalnya, meningkatkan akreditasi beberapa program studi menjadi A, menyiapkan program studi terbaik dengan fasilitas lengkap baik kualitas dan kuantitasnya, meningkatkan koleksi buku perpustakaan. Saat ini koleksi perpustakaan UIN Imam Bonjol sebanyak 12.685 judul dengan jumlah buku 39.368 eksemplar, meningkatkan kualitas dosen melalui jenjang pendidikan saat ini tercatat dari 334 dosen yang bergelar master sudah 87 dosen bergelar S3 (Zulvia, 2019).

- 2) Analisis deskriptif upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui komitmen perguruan dalam mewujudkan visinya

Hasil analisis deskriptif terhadap pernyataan upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui komitmen perguruan dalam mewujudkan visinya, hasilnya cukup baik. Hasil yang cukup baik itu diperoleh karena komitmen perguruan tinggi dalam mewujudkan visinya cukup baik. Cukup baiknya komitmen perguruan tinggi dalam mewujudkan visinya terlihat dari antusias perguruan tinggi tersebut dalam mewujudkan visinya. Soni Ahmad (2015) mengemukakan komitmen perguruan tinggi dalam mewujudkan visinya terlihat dari ambisi perguruan tinggi dalam mewujudkan visinya.

- 3) Analisis deskriptif upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN dengan menjadikan visi jiwa perguruan tinggi dalam melakukan kreativitas

Hasil analisis deskriptif terhadap pernyataan upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN dengan menjadikan visi jiwa perguruan tinggi dalam melakukan kreativitas, hasilnya cukup baik. Hasil yang cukup baik itu diperoleh karena visi sudah menjadi spirit perguruan tinggi dalam melakukan kreativitas untuk mewujudkan visinya. Soni

Ahmad (2015) mengemukakan visi merupakan ruh perguruan tinggi untuk berkeaktivitas.

- 4) Analisis deskriptif upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN dengan menjadikan perguruan tinggi melalui visinya

Hasil analisis deskriptif terhadap pernyataan upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN dengan menjadikan perguruan tinggi unggul melalui visinya, hasilnya cukup baik. Hasil yang cukup baik itu diraih karena keunggulan perguruan tinggi dapat dicapai berkat visinya. Soni Ahmad (2015) mengemukakan visi perguruan tinggi menjadikan perguruan tinggi menjadi perguruan tinggi unggul. ITB menjadi perguruan tinggi unggul karena visinya (Intitut Teknologi Bandung, 2021). Begitu juga UI menjadi universitas unggul karena visinya, (Universitas Indonesia, 2021).

b. Mempunyai Komitmen dalam mewujudkan Visi dapat mendorong terwujudnya SDM Berdaya Saing di PTKIN

- 1) Visi suatu perguruan tinggi harus didukung oleh tujuannya

Hasil analisis deskriptif respon mahasiswa terhadap pernyataan visi suatu perguruan tinggi didukung oleh tujuannya. Pencapaian visi perguruan tinggi cukup baik. Cukup baik pencapaian perguruan tinggi karena visi itu didukung oleh tujuannya. Karena salah satu parameter terwujudnya visi karena dukungan tujuan. Soni Ahmad (2015) mengemukakan visi itu harus didukung oleh tujuan. Dengan demikian visi tanpa didukung tujuan hanya merupakan fatamorgana.

- 2) Koordinasi setiap unit PTKIN harus terjalin untuk mendukung visi

Hasil analisis deskriptif respon mahasiswa terhadap pernyataan koordinasi setiap unit PTKIN harus terjalin kuat untuk mendukung visi, Koordinasi setiap unit di PTKIN sudah terjalin sangat baik. Sangat baiknya terjalin koordinasi setiap unit di PTKIN karena sama-sama ingin mewujudkan visi. Soni Ahmad (2015) mengemukakan koordinasi setiap unit PTKIN harus terjalin untuk mendukung visi.

- 3) Fasilitas penunjang dalam pelayanan akademik dan non akademik harus mendukung visi

Hasil analisis deskriptif respon mahasiswa terhadap pernyataan fasilitas penunjang dalam pelayanan akademik dan non akademik harus mendukung terwujudnya visi. Fasilitas penunjang dalam pelayanan akademik dan non akademik sudah berfungsi sangat baik. Sangat baiknya fungsi fasilitas penunjang dalam pelayanan akademik dan non akademik karena untuk mendukung terwujudnya visi. Hal ini bermakna fasilitas penunjang dalam pelayanan akademik dan non akademik harus menunjang terwujudnya visi. Soni Ahmad (2015) mengemukakan fasilitas

penunjang dalam pelayanan akademik dan non akademik harus berorientasi untuk terwujudnya visi.

- 4) Perpustakaan harus didukung oleh sistem IT dalam mewujudkan visi

Hasil analisis deskriptif respon mahasiswa terhadap pernyataan perpustakaan harus didukung oleh sistem IT dalam mewujudkan visi. Dukungan sistem IT terhadap perpustakaan sangat baik. Sangat baiknya dukungan sistem IT terhadap perpustakaan karena perpustakaan jantungnya perguruan tinggi dan merupakan salah satu unsur yang mendukung terwujudnya visi. Hal ini bermakna dukungan sistem IT terhadap perpustakaan merupakan salah satu unsur penentuan dalam mewujudkan visi. Karena itu perpustakaan harus didukung oleh sistem IT. Soni Ahmad (2015) mengemukakan perpustakaan harus berbasis IT.

c. Kemampuan Mengakomodasi dengan Baik mendukung terwujudnya SDM Berdaya Saing di PTKIN

- 1) Analisis deskriptif kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan visi

Hasil analisis deskriptif respon mahasiswa terhadap pernyataan kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan visi. Kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan visi sangat baik. Kegiatan kegiatan untuk mewujudkan visi tersebut adalah dengan menjabarkan visi tersebut kedalam kegiatan dalam bentuk misi, FKIK UIN Malang (2021) mengemukakan untuk menacapai visi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Malang menjabar visi ke dalam lima misi. Perguruan tinggi yang menjabarkan visi kepada lima misi yang akan dilakukan yang menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN. Karena UIN Imam Bonjol telah menjabarkan secara spesifik visi, yaitu "Menjadi Uinversiitas Islam yang Kompetitif di Asean Tahun 2037 kepada empat misi: (a) menghasilkan sarjana yang beriman, berilmu dan berbudaya, (b) menghasilkan karya penelitian dan publikasi ilmiah yang bermutu, (c) menghasilkan pengabdian masyarakat berbasis riset, dan (d) mewujudkan pengelolaan perguruan tinggi yang profesional, berintegritas, dan akuntabel (Buku Pedoman Akademik UIN Imam Bonjol Padang, 2018). Karena UIN Imam Bonjol Padang telah menjabarkan visi kepada empat visi yang akan dilakukan berarti UIN Imam Bonjol Padang telah mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN.

- 2) Analisis deskriptif mempunyai strategi untuk mencapai visi

Hasil analisis deskriptif respon mahasiswa terhadap pernyataan mempunyai strategi untuk mencapai visi. Hasil ini menunjukkan memiliki strategi yang cukup baik untuk mewujudkan visi. Sangat mewujudkan visi tersebut adalah: (a) membangun kampus yang representatif, (b) mengembangkan pola pendidikan tinggi secara interaktif dan dialogis, (c)

mengembangkan kegiatan perkuliahan dan pengabdian kepada masyarakat berbasis riset, dan (d) mengembangkan tata kelola dan manajemen sumberdaya manusia yang berkelanjutan (UIN Imam Bonjol, (2018). Perguruan tinggi yang memiliki strategi mewujudkan visi inilah yang menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN. Karena UIN Imam Bonjol telah melaksanakan strategi dalam mewujudkan visi. Hal ini bermakna UIN Imam Bonjol telah berkontribusi dalam mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN.

3) Analisis deskriptif menangani masalah yang muncul dalam mewujudkan visi

Hasil analisis deskriptif respon mahasiswa terhadap pernyataan masalah yang muncul dalam mewujudkan visi. Penanganan masalah yang muncul dalam mewujudkan visi sangat baik. Sangat baik penanganan masalah yang muncul dalam mewujudkan visi antara menuliskan visi itu pada tempat strategis sehingga jelas dan mudah dipahami, dan melakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan visi. Perguruan tinggi yang dapat menangani masalah yang muncul dalam pelaksanaan yang dapat menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN. Karena mahasiswa UIN Imam Bonjol telah melakukan penanganan terhadap kendala dalam mewujudkan visi. Maka berarti UIN Imam Bonjol telah mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN.

4) Analisis deskriptif menangani masalah yang muncul di kalangan staf dalam mewujudkan visi

Hasil analisis deskriptif respon mahasiswa terhadap pernyataan menangani masalah yang muncul di kalangan staf dalam mewujudkan visi. Penanganan masalah yang muncul di kalangan staf dalam mewujudkan visi sangat baik karena perguruan tinggi mensosialisasikan visi kepada staf sehingga mereka memahami visi itu dengan baik sehingga visi itu dapat menggerakkan organisasi/lembaga pendidikan. Biizaa (2021) mengemukakan visi sdangat penting untuk menggerakkan organisasi baik dalam bisnis dan pemerinntahan, dan tidak sedikit visi yang kandas di tengah jalan karena hal tersebut. Perguruan tinnggi yang dapat mengatasi masalah yang muncul di kalangan staf tentang visi inilah yang dapat mengantarkan, menjadi daya saing di PTKIN. Karena UIN Imam Bonjol Padang telah dapat menangani masalah yang muncul di kalangan staf. Berarti UIN Imam Bonjol telah mewujudkan daya saing di PTKIN.

d. Nilai Spiritual yang kuat mendukung terwujudnya SDM Berdaya Saing di PTKIN

1) Analisis deskriptif visi mudah diimplementasikan

Hasil analisis deskriptif respon mahasiswa terhadap pernyataan visi mudah diimplementasikan, Visi mudah dilaksanakan karena dalam rencana strategis telah telah

dirumuskan cara yang rinci dan melakukan pembagian sesuai dengan bidang dalam mewujudkan visi. Bizaa (2021) mengemukakan tanpa tugas yang rinci dan membagi-bagi tugas sesuai dengan bidangnya, maka visi tidak bisa tercapai. Perguruan tinggi yang telah merumuskan pelaksanaan visi dalam rencana strategisnya yang dapat menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN. Karena UIN Imam Bonjol telah merumuskan cara pelaksanaan visi dalam rencana strategisnya, maka UIN Imam Bonjol telah dapat SDM yang berdaya saing di PTKIN.

2) Analisis deskriptif visi sederhana dan mudah dipahami

Hasil analisis deskriptif respon mahasiswa terhadap pernyataan visi sederhana dan mudah dipahami staf, Visi mudah dipahami karena visi sederhana sehingga staf memiliki visi yang kuat dan jelas. Staf yang memiliki visi yang kuat dan jelas inilah yang menggerakkan staf untuk mencapai visi tersebut. Biizaa (2021) mengemukakan visi yang kuat dan jelas maka anggota bisa bergerak sesuai dengan visi tersebut. Perguruan tinggi yang memiliki visi yang jelas dan kuatlah yang menghasilkan SDM yang berdaya saing. Karena UIN civitas akademika UIN Imam Bonjol telah memiliki visi yang kuat dan jelas maka UIN Imam Bonjol Padang telah dapat mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN.

3) Analisis deskriptif staf memiliki kerjasama yang baik dalam mewujudkan visi

Hasil analisis deskriptif respon mahasiswa terhadap pernyataan staf memiliki kerjasama yang baik dalam mewujudkan visi, Staf telah memiliki kerjasama yang sangat baik dalam mewujudkan visi. Karena telah mempersiapkan SDM untuk mewujudkan visi. Biizza (2021) mengemukakan karena telah mempersiapkan segala sumberdaya yang dibangun untuk mencapai visi.

4) Analisis deskriptif staf saling bersinergi dalam mewujudkan visi

Hasil analisis deskriptif respon mahasiswa terhadap pernyataan staf saling bersinergi dalam mewujudkan visi, Saling sinergi staf dalam mewujudkan visi sangat baik karena dilakukan dengan menjalin hubungan yang sinergi dan harmoni secara internal di kalangan sivitas akademika. Perguruan tinggi yang dapat mewujudkan hubungan saling sinergi dan harmoni antara sivitas akademika dalam mewujudkan visi yang dapat mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN.

e. Hubungan Kemanusiaan yang Efektif mendukung terwujudnya SDM Berdaya Saing di PTKIN

1) Analisis deskriptif staf profesional dalam mewujudkan visi

Hasil analisis deskriptif staf profesional dalam mewujudkan SDM berdaya saing, Profesional staf dalam mewujudkan visi sangat baik. Sangat baiknya profesional staf dalam mewujudkan

visi dilakukan dengan mengkomunikasikan visi sehingga visi dipahami semua unsur. Visi yang dipahami dengan baik merupakan langkah penting dalam mewujudkan visi. Memahami visi adalah langkah awal dalam mewujudkan visi. Bahkan visi yang dipahami dengan baik dapat memotivasi sivitas akademika bekerjasama dalam mewujudkan visi. Visi yang dipahami dengan baik akan mendorong seseorang untuk mewujudkan visi. Perguruan tinggi yang terdorong bekerja sama untuk mewujudkan visi yang dapat menghasikan SDM yang berdaya saing. Karena sivitas akademika UIN Imam Bonjol telah telah terdorong bekerjasama untuk mewujudkan visi. Hal ini menunjukkan bahwa UIN Imam Bonjol telah berupaya mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN.

- 2) Analisis deskriptif staf memiliki keyakinan bahwa visi dapat diwujudkan

Hasil analisis deskriptif staf memiliki keyakinan bahwa visi dapat diwujudkan, Keyakinan staf sangat baik bahwa visi dapat diwujudkan. Keyakinan menimbulkan rasa memiliki terhadap organisasi (perguruan tinggi), Sedangkan rasa memiliki menimbulkan rasa tanggung dalam mewujudkan visi. Akbar (2021) mengemukakan rasa memiliki menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam mewujudkan visi. Sivitas akademika yang rasa memiliki terhadap perguruan tinggi akan merasa bertanggung jawab dalam mewujudkan visi. Karena Civitas akademika UIN Imam Bonjol telah merasa memiliki perguruan tinggi maka juga merasa bertanggung jawab dalam mewujudkan visi. Karena sivitas akademika UIN Imam Bonjol telah merasa memiliki dan bertanggung jawab dalam mewujudkan visi. Maka berarti UIN Imam Bonjol telah mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN.

- 3) Analisis deskriptif kinerja staf dalam mewujudkan visi

Hasil analisis deskriptif kinerja staf dalam mewujudkan visi, menunjukkan bahwa staf memiliki kinerja sangat baik dalam mewujudkan visi. Sangat baiknya kinerja staf dalam mewujudkan visi.

f. Hubungan Staf dalam mewujudkan visi yang baik menunjang terwujudnya SDM Berdaya saing di PTKIN

- 1) Analisis deskriptif terjalin hubungan yang baik sesama staf dalam mewujudkan visi

Hasil analisis deskriptif terjalin hubungan yang baik sesama staf dalam mewujudkan visi, menunjukkan hubungan yang baik sesama staf dalam mewujudkan visi.

- 2) Analisis deskriptif staf saling mendukung dalam mewujudkan visi

Hasil analisis deskriptif staf saling mendukung dalam mewujudkan visi, menunjukkan bahwa saling mendukung sesama staf dalam mewujudkan visi sangat baik. sangat baiknya saling mendukung sesama staf dalam mewujudkan visi diwujudkan

dalam bentuk motivasi bersama dalam mewujudkan visi Monica (2020) mengemukakan saling mendukung dalam mencapai visi diwujudkan dengan motivasi bersama untuk meraih keberhasilan dalam mewujudkan visi. Staf yang telah memiliki motivasi bersama untuk mencapai keberhasilan dalam mewujudkan visi yang mencapai daya saing di PTKIN. Karena staf UIN Imam Bonjol telah memiliki motivasi untuk mewujudkan visi. Hal ini menunjukkan UIN Imam Bonjol telah mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN.

3) Analisis deskriptif terdapat koordinasi yang baik dengan semua unit dalam mewujudkan visi

Hasil analisis deskriptif terdapat koordinasi yang baik dengan semua unit dalam mewujudkan visi, menunjukkan terdapat koordinasi yang sangat baik dengan semua unit dalam mewujudkan visi. Karena koordinasi merupakan pengaturan usaha bersama dalam melakukan tindakan untuk mencapai tujuan bersama (Sondang Siagian, 2018). Tujuan bersama tersebut adalah visi perguruan tinggi. Kemampuan pimpinan melakukan koordinasi/pengaturan tentang kesamaan tindakan dalam mencapai tujuan yaitu visi perguruan tinggi. Koordinasi sangat penting karena tidak akan terjadi kesalahpahaman dalam mencapai tujuan. Terry (2018) melalui koordinasi tidak akan terjadi *misleading* dalam mencapai tujuan. Pimpinan yang memiliki kemampuan melakukan koordinasi dalam menyelaraskan tindakan bersama dalam mencapai visi yang dapat menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN. Karena pimpinan UIN Imam Bonjol telah memiliki inisiatif melakukan koordinasi dalam upaya mensinergikan tindakan bersama dalam mencapai visi. Hal ini menunjukkan UIN Imam Bonjol berupaya Pimpinan yang memiliki kemampuan melakukan koordinasi dalam menyelaraskan tindakan bersama dalam mencapai visi yang dapat menghasilkan SDM Yang berdaya saing di PTKIN.

g. Staf yang Inovatif dan Kreatif mendorong terwujudnya SDM Berdaya Saing di PTKIN

1) Analisis deskriptif staf memiliki inisiatif dalam mewujudkan visi

Hasil analisis deskriptif staf memiliki inisiatif dalam mewujudkan visi, menunjukkan inisiatif staf dalam mewujudkan visi sangat baik. Sangat baiknya inisiatif staf dalam mewujudkan visi karena staf memiliki kemampuan mencari cara-cara baru untuk memecahkan masalah. Suryana (2006) menyebutkan inisiatif adalah kemampuan mencari cara-cara baru untuk memecahkan suatu problem. Problem yang dimaksud adalah visi perguruan tinggi. Jadi staf yang memiliki inisiatif adalah staf yang memiliki kemampuan mencari cara-cara baru dalam mewujudkan visi. Staf yang memiliki kemampuan mencari cara-cara baru dalam mewujudkan visi yang dapat menghasilkan SDM yang berdaya

saing di PTKIN. Karena staf UIN Imam Bonjol memiliki cara-cara baru dalam mewujudkan visi. Berarti UIN Imam Bonjol telah berupaya mewujudkan daya saing perguruan tinggi di PTKIN.

2) Analisis deskriptif staf memiliki motivasi dalam mewujudkan visi

Hasil analisis deskriptif staf memiliki motivasi dalam mewujudkan visi, menunjukkan motivasi staf dalam mewujudkan visi sangat baik. Sangat baiknya motivasi staf dalam mewujudkan visi karena motivasi merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk berbuat sesuai dengan kebutuhan organisasi. Motivasi upaya tingkat tinggi yang diberikan seseorang untuk mencapai tujuan organisasi. Tujuan organisasi yang dimaksud adalah visi. Hal ini bermakna staf yang memiliki motivasi adalah staf yang mengarahkan segala tenaga dan daya upayanya untuk mewujudkan visi perguruan tinggi. Staf yang mengarahkan segala tenaganya untuk mewujudkan visi yang menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN. Staf telah mengarahkan segala daya upayanya dalam mewujudkan yang menghasilkan daya saing. Karena staf UIN Imam Bonjol telah mengarahkan segala daya upayanya dalam mewujudkan visi. Hal menunjukkan UIN Imam Bonjol telah berusaha mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN.

3) Analisis deskriptif staf terinspirasi dalam mewujudkan visi

Hasil analisis deskriptif staf terinspirasi dalam mewujudkan visi, menunjukkan inspirasi staf dalam mewujudkan visi sangat baik. Sangat baiknya inspirasi staf dalam mewujudkan visi karena inspirasi adalah dorongan yang muncul dalam diri seseorang yang dapat merangsang pikirannya melakukan tindakan yang berhubungan dengan ide-ide kreatif. Hal ini menunjukkan orang yang memiliki inspirasi adalah yang memiliki ide-ide kreatif dalam mewujudkan visi. Karena itu orang-orang yang memiliki ide-ide kreatif dalam mewujudkan visi yang bisa menghasilkan daya saing. Karena staf UIN Imam Bonjol memiliki ide-ide kreatif dalam mewujudkan visi, berarti UIN Imam Bonjol telah berupaya mewujudkan SDM berdaya saing di PTKIN.

4) Analisis deskriptif staf memiliki tekad yang tinggi dalam mewujudkan visi

Hasil analisis deskriptif staf memiliki tekad yang tinggi dalam mewujudkan visi, menunjukkan tekad/komitmen staf dalam mewujudkan visi sangat tinggi. Sangat tingginya tekad/komitmen staf dalam mewujudkan visi. Karena komitmen merupakan kemampuan untuk melakukan kerja. Hal ini bermakna orang yang memiliki energi yang mampu bekerja untuk mewujudkan dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki energi. Hal yang senada dikemukakan oleh Novi (2021) energi merupakan daya/kekuatan yang dapat digunakan untuk melakukan berbagai proses kegiatan. Hal ini bermakna mahasiswa yang memiliki

energilah yang dapat menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN. Karena sivitas akademika UIN Imam Bonjol memiliki energi dalam bekerja. Hal ini bahwa UIN Imam Bonjol memiliki kemampuan mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN.

h. Integritas yang Tinggi mendukung terwujudnya SDM Berdaya Saing di PTKIN

1) Analisis deskriptif staf yang memiliki energi positif dalam mewujudkan visi

Hasil analisis deskriptif staf yang memiliki energi positif dalam mewujudkan visi, menunjukkan staf yang memiliki energi sangat positif dalam mewujudkan visi. Karena energi merupakan kemampuan untuk melakukan kerja. Hal ini bermakna orang yang memiliki energi yang mampu bekerja untuk mewujudkan dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki energi. Hal yang senada dikemukakan oleh Novi (2021) energi merupakan daya/kekuatan yang dapat digunakan untuk melakukan berbagai proses kegiatan. Hal ini bermakna mahasiswa yang memiliki energilah yang dapat menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN. Karena sivitas akademika UIN Imam Bonjol memiliki energi dalam bekerja. Hal ini bahwa UIN Imam Bonjol memiliki kemampuan mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN.

2) Analisis deskriptif staf memiliki integritas dalam mewujudkan visi

Hasil analisis deskriptif staf memiliki integritas dalam mewujudkan visi, menunjukkan integritas staf dalam mewujudkan visi sangat baik. Sangat baiknya integritas staf dalam mewujudkan visi karena staf konsisten dalam mewujudkan visi (Iriawan Hartana, 2021). Staf yang memiliki konsistensi dalam mewujudkan visi yang dapat mencapai visi. Perguruan tinggi konsisten dalam mewujudkan visi yang menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN. Karena UIN Imam Bonjol memiliki konsisten dalam mewujudkan visi. Hal berarti Imam Bonjol telah menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN.

3) Analisis deskriptif staf memiliki nilai-nilai bersama dalam mewujudkan visi

Hasil analisis deskriptif staf memiliki nilai-nilai luhur dalam mewujudkan visi, menunjukkan nilai-nilai luhur dalam mewujudkan visi sangat baik.

6. SDM Berdaya Saing di PTKIN

a. Eksistensi Mahasiswa

1) Analisis deskriptif upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN komitmen dalam belajar

Hasil analisis deskriptif terhadap pernyataan upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui komitmen dalam belajar, hasil yang diperoleh cukup baik. Hasil yang cukup baik diperoleh karena dengan komitmen mahasiswa

dapat mewujudkan SDM yang berdaya saing. Oleh karena itu komitmen mahasiswa dalam belajar harus mendapat perhatian oleh perguruan tinggi agar daya saing dapat diwujudkan. Daya saing perguruan tinggi dapat mempengaruhi persepsi publik. Lopez (2015) mengemukakan daya saing perlu dibangun pada suatu perguruan tinggi agar merubah persepsi publik terhadap perguruan tinggi. Jin Dan Costrazi dalam Doris (2017) mengemukakan dalam membangun daya saing terdapat tiga unsur yang berpengaruh, yaitu kepercayaan diri, kemandirian belajar, dan motivasi belajar.

- 2) Analisis deskriptif upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN dengan menumbuhkan keyakinan mahasiswa dalam belajar

Hasil analisis deskriptif terhadap pernyataan upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN dengan menumbuhkan keyakinan mahasiswa dalam belajar, hasilnya cukup baik. Hasil yang cukup baik itu diperoleh karena dengan keyakinan mahasiswa akan menghasilkan SDM yang berdaya saing. Oleh karena keyakinan mahasiswa dalam belajar harus ditumbuhkan dengan baik agar SDM daya saing dapat diwujudkan. Jin Dan Costrazi dalam Doris (2017) mengemukakan salah faktor mempengaruhi daya saing adalah keyakinan diri.

- 3) Analisis deskriptif upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN dengan menumbuhkan kemandirian dalam belajar

Hasil analisis deskriptif terhadap pernyataan upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN dengan kemandirian belajar, hasilnya cukup. Hasil yang cukup baik diperoleh karena keyakinan diri dalam belajar dapat menghasilkan SDM yang berdaya saing. Jin Dan Costrazi dalam Doris, (2017) kemandirian belajar dapat menghasilkan daya saing di perguruan tinggi.

- 4) Analisis deskriptif upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui motivasi belajar

Hasil analisis deskriptif terhadap pernyataan upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui motivasi belajar, hasilnya dalam kategori baik. Hasil yang baik itu didapatkan karena dengan motivasi belajarlah daya saing dapat dihasilkan. Oleh karena itu, motivasi belajar mahasiswa harus ditumbuhkan dengan baik oleh dosen. Karena motivasi belajar inilah yang dapat menghasilkan SDM yang berdaya saing di perguruan tinggi. Jin Dan Costrazi dalam Doris (2017) mengemukakan motivasi belajar dapat membangun daya saing di perguruan tinggi.

b. Pengelolaan Kegiatan Belajar oleh Mahasiswa

- 1) Analisis deskriptif upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui motivasi belajar melalui pengelolaan kegiatan belajar

Hasil analisis terhadap pernyataan upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui pengelolaan kegiatan belajar. Hasil yang diperoleh cukup baik. Hasil yang cukup baik itu diraih karena dengan pengelolaan kegiatan belajar dapat dihasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN. Oleh karena itu, kemampuan mahasiswa mengelola kegiatan belajarnya harus ditingkatkan agar dapat dihasilkan SDM yang berdaya saing. Jin Dan Costrazi dalam Doris (2017) mengemukakan SDM yang berdaya saing dapat diwujudkan jika mahasiswa dapat memenej kegiatan belajarnya.

- 2) Analisis deskriptif upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui pengelolaan waktu belajar

Hasil analisis dekriptif repon jawaban mahasiswa terhadap pernyataan upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui pengelolaan waktu belajar, hasilnya cukup baik. Hasil yang cukup baik dicapai karena dengan kemampuan mahasiswa mengelola waktu belajarnya. Mahasiswa yang memiliki kemampuan mengelola waktu belajarnya yang dapat menghasilkan SDM yang bgerdaya saing.. Jin Dan Costrazi dalam Doris (2017) mengemukakan SDM yang berdaya saing dapat dihasilkan jika mahasiswa dapat memenej waktu belajarnya.

- 3) Analisis deskriptif upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui budaya membaca

Hasil analisis deskriptif terhadap pernyataan upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN melalui budaya membaca, hasil yang yang diterima cukup baik. Hasil yang cukup itu dikantongi karena budaya membaca itu sudah menjadi bagian dari kehidupannya. Mahasiswa yang budaya membaca sudah menjadi bagaian kehidupannya inilah dapat menghasilkan daya SDM yang saing. Jin Dan Costrazi dalam Doris (2017) mengemukakan budaya membaca dapat mewujudkan SDM yang berdaya saing.

- 4) Analisis deskriptif upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN dengan menciptakan iklim belajar yang kondusif

Hasil analisis deskriptif terhadap pernyataan upaya UIN mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN dengan menciptakan iklim belajar yang kondusif, hasil yang cukup baik. Hasil yang cukup baik itu didapatkan karena iklim belajar yang kondusif. Mahasiswa yang belajar dengan iklim belajar yang kondusif yang dapat menghasilkan SDM yang berdaya saing. Karena itu iklim belajar yang kondusif harus dibudayakan pada mahasiswa sehinnnga SDM yang berdaya saing dapat dicapai. Iklim belajar yang kondusif menunjang dalam menghasilkan SDM yang berdaya saing di perguruan tinggi.

c. Keterlibatan Mahasiswa dalam Kegiatan Ilmiah

- 1) Analisis deskriptif mahasiswa diikuti sertakan dalam seminar internasional

Hasil analisis respon jawaban mahasiswa terhadap pernyataan mahasiswa diikuti sertakan dalam seminar internasional, mengindikasikan partisipasi mahasiswa dalam seminar internasional sangat baik. Sangat baiknya partisipasi mahasiswa dalam seminar internasional karena mahasiswa sering diikuti sertakan dalam seminar internasional. Mahasiswa yang partisipasinya sangat baik dalam seminar internasional inilah diharapkan menjadi SDM yang berdaya saing. Hal ini berarti mahasiswa yang terlibat dalam seminar internasional yang dapat menghasilkan SDM yang berdaya saing. Karena itu perguruan tinggi hendaklah memiliki kepedulian yang tinggi untuk melibatkan mahasiswa dalam seminar internasional sebagai upaya mewujudkan SDM yang berdaya saing. Keterlibatan mahasiswa dalam seminar internasional akan memicu dirinya menjadi SDM yang berdaya saing.

- 2) Analisis deskriptif keikutsertaan mahasiswa dalam seminar penelitian

Hasil analisis respon jawaban mahasiswa terhadap pernyataan keikutsertaan mahasiswa dalam seminar penelitian, mengindikasikan peran serta mahasiswa dalam seminar penelitian sangat baik. Sangat baiknya peran serta mahasiswa dalam seminar internasional karena mahasiswa diikuti sertakan dalam setiap diadakan seminar penelitian. Mahasiswa yang peran sertanya sangat baik dalam seminar penelitian inilah diharapkan menjadi SDM yang berdaya saing. Hal ini berarti mahasiswa yang diikuti sertakan dalam seminar penelitian akan mampu membuat proposal penelitian dengan baik. Charitas (2016) menyatakan keterlibatan mahasiswa dalam seminar penelitian akan menghasilkan mahasiswa yang mampu membuat proposal penelitian. Selain itu, mahasiswa diikuti sertakan dalam seminar penelitian akan menghasilkan peneliti yang mencintai penelitian. Jatmiko (2016) mengemukakan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam seminar penelitian akan melahirkan generasi baru yang berminat dalam penelitian. Hal ini berarti mahasiswa yang diikuti sertakan dalam seminar penelitian akan dapat menghasilkan mahasiswa yang mencintai penelitian dan dapat membuat proposal penelitian dengan baik. Mahasiswa mencintai sebagai penelitian dan menghasilkan proposal dengan unggul dan baik inilah yang akan menjadi SDM yang berdaya saing.

- 3) Analisis deskriptif keikutsertaan mahasiswa dalam penelitian dosen

Hasil analisis respon jawaban mahasiswa terhadap pernyataan keikutsertaan mahasiswa dalam penelitian dosen,

mengindikasikan hasil penelitian mahasiswa sangat baik. Sangat baiknya hasil penelitian karena mahasiswa diikutsertakan dalam penelitian dosen sehingga mahasiswa memiliki pengetahuan yang memadai dan keterampilan yang cukup baik dalam melakukan penelitian. Menurut Askal Salim (2017) mahasiswa yang terlibat dalam penelitian memungkinkan mereka mendapat pengalaman langsung dari penelitian. Hal inilah yang memungkinkan mahasiswa menjadi SDM yang berdaya saing. Oleh karena itu, perguruan tinggi harus membuat regulasi agar mahasiswa diikutsertakan dalam penelitian dosen. Melalui kebijakan perguruan tinggi ini diharapkan akan dihasilkan SDM yang berdaya saing di perguruan tinggi. Soni Ahmad (2015) mengemukakan untuk menghasilkan SDM yang berdaya saing perguruan tinggi harus menjadi perguruan tinggi riset.

- 4) Analisis deskriptif mahasiswa dibimbing dosen dalam penulisan artikel ilmiah pada jurnal akreditasi dan scopus

Hasil analisis respon jawaban mahasiswa terhadap pernyataan mahasiswa dibimbing dosen dalam penulisan artikel ilmiah pada jurnal akreditasi dan scopus, mengindikasikan bahwa penulisan artikel mahasiswa sangat baik. Sangat baiknya penulisan artikel ilmiah mahasiswa karena telah dibimbing dosen dalam penulisan artikel ilmiah pada jurnal akreditasi dan scopus. Mahasiswa yang penulisan artikelnya; yang sangat baik inilah yang akan menghasilkan SDM yang berdaya saing. Karena itu dapat dikatakan bahwa bimbingan dosen terhadap mahasiswa dalam penulisan artikel ilmiah pada jurnal akreditasi dan scopus dapat menghasilkan SDM berdaya saing di perguruan tinggi. Oleh karena itu perguruan tinggi harus membuat regulasi agar dosen membimbing mahasiswa dalam penulisan artikel ilmiah pada jurnal akreditasi dan scopus. Melalui regulasi perguruan tinggi ini diharapkan dihasilkan SDM yang berdaya saing di perguruan tinggi. Soni Ahmad (2015) mengemukakan untuk menghasilkan SDM yang berdaya saing perguruan tinggi harus menjadi perguruan tinggi menjadi perguruan tinggi unggul dalam penelitian.

d. Kualitas Lulusan

- 1) Analisis deskriptif lulusan menghasilkan tenaga terdidik dan terampil

Hasil analisis respon jawaban mahasiswa terhadap pernyataan lulusan menghasilkan tenaga terdidik dan terampil, mengindikasikan tenaga terdidik dan terampil lulusan sangat baik. Sangat baiknya tenaga terdidik dan terampil yang dihasilkan menunjukkan perguruan tinggi berkualitas. Karena itu salah satu menentukan kualitas pendidikan adalah kualitas perguruan tinggi (Soni Ahmad, 2015). Perguruan tinggi yang berkualitas itulah yang dapat menghasilkan tenaga terdidik dan terampil yang mampu bersaing dalam lapangan pekerjaan. Soni Ahmad (2015)

mengemukakan jika kualitas perguruan tinggi yang baik diharapkan dapat mencetak tenaga terdidik dan terampil serta unggul dalam pasar tenaga kerja (Soni Ahmad, 2015).

2) Analisis deskriptif lulusan unggul dalam lapangan pekerjaan

Hasil analisis respon jawaban mahasiswa terhadap pernyataan lulusan unggul dalam lapangan pekerjaan, mengindikasikan bahwa keunggulan lulusan dalam lapangan pekerjaan sangat baik. Sangat baiknya keunggulan lulusan dalam lapangan pekerjaan menunjukkan pendidikan itu bermutu. Lulusan yang memiliki keunggulan inilah yang dapat menghasilkan SDM yang berdaya saing. Lulusan dikatakan memiliki daya saing jika memiliki kemampuan untuk menunjukkan hasil lebih baik, lebih cepat, atau lebih bermakna (Permendikbud No. 47 tahun 2005). Sedangkan menurut Shihte (2018) lulusan yang daya saing adalah yang menunjukkan hasil lebih unggul, lebih mudah, lebih murah dibandingkan dengan sebelumnya. Hal yang senada dikemukakan oleh Siragih dalam Shihite (2018), SDM yang berdaya saing adalah yang memiliki kapasitas dan kapabilitas untuk menghasilkan keunggulan dalam aspek tertentu sehingga menunjukkan hasil lebih, lebih cepat, lebih baru, dan lebih murah dibandingkan dengan sebelumnya.

3) Analisis deskriptif pengguna puas terhadap lulusan

Hasil analisis repon jawaban mahasiswa terhadap pernyataan pengguna puas terhadap lulusan, mengindikasikan bahwa kepuasan pengguna terhadap lulusan sangat baik. Sangat baiknya kepuasan pengguna terhadap lulusan karena lulusan karena pendidikan itu baik. Pendidikan yang baik inilah yang dapat menghasilkan daya saing. Karena salah satu parameter perguruan tinggi yang mampu mencetak SDM yang berdaya saing adalah perguruan tinggi itu baik. Soni Ahamd (2015) mengemukakan perguruan tinggi yang dapat menghasilkan SDM berdaya saing menunjukkan perguruan tinggi itu baik.

4) Analisis deskriptif lulusan mampu berkarir dalam lapangan pekerjaan

Hasil analisis respon jawaban mahasiswa terhadap pernyataan lulusan mampu berkarir dalam lapangan pekerjaan, mengindikasikan karir lulusan dalam lapangan pekerjaan sangat baik. Sangat baiknya karir lulusan dalam lapangan pekerjaan karena pendidikan unggul. Pendidikan unggul dapat menyiapkan mahasiswa mempunyai impian yang ingin dicapai dalam bekerja. Dewi (2019) mengemukakan sangat baik karir lulusan dalam lapangan pekerjaan karena mereka mempunyai target yang ingin dicapai dalam bekerja untuk memperbaiki kehidupannya. Target dalam bekerja itu dapat dicapai dengan baik karena didukung dengan komitmen dalam bekerja yaitu mengerahkan segala daya upayanya dalam bekerja. Dewi (2019) mengemukakan karir yang

sangat baik dalam lapangan pekerjaan karena didukung oleh komitmen dalam bekerja yaitu dengan memberikan seluruh kemampuan terbaiknya dalam bekerja. Hal ini menunjukkan komitmen merupakan salah satu mendukung karir dalam lapangan pekerjaan. Dewi (2019) mengemukakan komitmen sangat menentukan untuk bisa berkarir dalam lapangan pekerjaan.

e. Kualitas Dosen

- 1) Analisis deskriptif dosen unggul dalam penyelenggaraan pendidikan
 Hasil analisis respon jawaban mahasiswa terhadap pernyataan sistem pelayanan akademik berbasis IT, menunjukkan sistem akademik berbasis IT sangat baik, Sangat baiknya sistem akademik berbasis IT karena karena dapat memberikan kemudahan bagi dalam mendapat informasi. Adelino (2012) mengemukakan sistem akademik berbasis IT memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk memperoleh informasi tanpa harus melakukan interaksi langsung dengan bagian administrasi karena informasi tersebut dapat diperoleh dengan melakukan pencarian data melalui komputer yang terkoneksi dengan internet.
- 2) Analisis deskriptif dosen unggul dalam penyelenggaraan pendidikan
 Hasil analisis respon jawaban mahasiswa terhadap pernyataan peningkatan kualitas layanan akademik, menunjukkan peningkatan kualitas layanan akademik sangat baik. Sangat baiknya peningkatan kualitas layanan akademik karena mahasiswa telah mendapat layanan pendidikan yang baik dari perguruan tinggi berupa silabus, pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Anastasia dan Ciptono mengemukakan layanan akademik merupakan layanan pendidikan yang berkaitan langsung dengan mahasiswa meliputi kurikulum, silabus, rancangan mutu perkuliahan, satuan materi sajian, penyajian materi, evaluasi, praktikum dan pembimbingan.
- 3) Analisis deskriptif dosen terlibat sebagai narasumber seminar internasional
 Hasil analisis repon jawaban mahasiswa terhadap pernyataan dosen terlibat sebagai narasumber seminar internasional, bermakna keterlibatan dosen sebagai nara sumber seminar internasional sangat baik. Sangat baiknya keterlibatan dosen dalam seminar internasional menjnjukan perguruan tinggi itu mempunyai citra yang baik. Zulvia, (2019) mengemukakan keterlibatan dosen dalam seminar internasional dapat meningkatkan citra perguruan tinggi. Karena itu seminar internasional merupakan peluang bagi dosen untuk mengambil bagian untuk mempresentasikan hasil risetnya dalam seminar berskala internasional. Wahid (2017) seminar internasional sebagai peluang bagi dosen untuk mempresentasikan hasil risetnya maupun karya ilmiah dengan reputasi internasional. Hal yang senada dikemukakan oleh Umar (2017) mengemukakan seminar internasional merupakan momen yang sangat tepat bagi

dosen yang mempunyai karya ilmiah baik dari hasil riset maupun karya ilmiah yang lahir dari pemikiran dan gagasan besar yang berlevel internasional untuk bisa dipaparkan pada seminar internasional. Dosen yang berperan aktif sebagai narasumber seminar internasional yang dapat menghasilkan SDM yang berdaya saing di perguruan tinggi.

- 4) Analisis deskriptif dosen aktif dalam penulisan artikel ilmiah di jurnal akreditasi dan scopus

Hasil analisis respon jawaban mahasiswa terhadap pernyataan dosen aktif dalam penulisan artikel ilmiah di jurnal akreditasi dan scopus, bermakna keaktifan dosen dalam penulisan artikel ilmiah di jurnal akreditasi dan scopus sangat baik. Sangat baiknya keaktifan dosen dalam penulisan artikel ilmiah di jurnal akreditasi dan scopus menunjukkan artikel dosen berkualitas. Kualitas artikel dosen scopus ini teridentifikasi banyak artikel dosen yang dimuat dalam jurnal akreditasi dan scopus.

f. Infra Struktur

- 1) Analisis deskriptif Sistem pelayanan akademik berbasis IT

Hasil analisis respon jawaban mahasiswa terhadap pernyataan sistem pelayanan akademik berbasis IT, menunjukkan sistem akademik berbasis IT sangat baik, sangat baiknya sistem akademik berbasis IT karena dapat memberikan kemudahan bagi dalam mendapat informasi. Adelino (2012) mengemukakan sistem akademik berbasis IT memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk memperoleh informasi tanpa harus melakukan interaksi langsung dengan bagian administrasi karena informasi tersebut dapat diperoleh dengan melakukan pencarian data melalui komputer yang terkoneksi dengan internet.

- 2) Analisis deskriptif peningkatan kualitas layanan akademik

Hasil analisis respon jawaban mahasiswa terhadap pernyataan peningkatan kualitas layanan akademik, diperoleh skor dari 96 mahasiswa sangat setuju 48 orang (50 %), 42 orang (43,85 %), 6 orang (6,3 %), dan 4 orang (4,1 %), dengan nilai terbesar sangat setuju 50 %. Hasil ini menunjukkan peningkatan kualitas layanan akademik sangat baik. Sangat baiknya peningkatan kualitas layanan akademik karena mahasiswa telah mendapat layanan pendidikan yang baik dari perguruan tinggi berupa silabus, pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Anastasia dan Ciptono mengemukakan layanan akademik merupakan layanan pendidikan yang berkaitan langsung dengan mahasiswa meliputi kurikulum, silabus, rancangan mutu perkuliahan, satuan materi sajian, penyajian materi, evaluasi, praktikum dan pembimbingan.

- 3) Analisis deskriptif peningkatan kualitas penunjang layanan akademik

Hasil analisis respon jawaban mahasiswa terhadap pernyataan peningkatan kualitas penunjang pelayanan akademik,

menunjukkan peningkatan kualitas penunjang pelayanan akademik sangat baik. Sangat baiknya peningkatan kualitas penunjang pelayanan akademik karena mendukung terhadap kelancaran pelayanan akademik. Sarana penunjang pelayanan akademik tersebut antara lain perpustakaan dan labor mengemukakan sarana penunjang pelayanan akademik meliputi sarana belajar, perpustakaan dan laboratorium.

4) Analisis deskriptif peningkatan mutu layanan kemahasiswaan

Hasil analisis respon jawaban mahasiswa terhadap pernyataan peningkatan mutu layanan kemahasiswaan, menunjukkan peningkatan mutu layanan kemahasiswaan sangat baik, Sangat baiknya peningkatan mutu layanan kemahasiswaan karena mahasiswa telah menikmati layanan di lingkungan kampus. Universitas Negeri Malang (2016) mengemukakan kualitas layanan kemahasiswaan adalah karena mahasiswa telah mendapat fasilitas layanan di lingkungan kampus baik akademik maupun non akademik. Layanan akademik yang diperoleh mahasiswa adalah pengembangan penalaran dan keilmuan meliputi pembinaan program kreativitas mahasiswa (PKM), pekan ilmiah mahasiswa nasional (PIMNAS), pembinaan olimpiade nasional matematika dan ilmu pengetahuan alam (ON MIPA), penyiapan mahasiswa berprestasi (MAWEPRES, serta penyiapan mahasiswa sebagai peserta/pemakalah seminar. Sedangkan layanan penunjang akademik suasana akademik yang kondusif (UM Malang. 2016)

g. Tata Kelola

1) Analisis deskriptif tentang tata kelola perguruan tinggi

Hasil analisis respon jawaban mahasiswa terhadap pernyataan tata kelola perguruan tinggi, menunjukkan bahwa tata kelola perguruan tinggi cukup baik. Cukup baiknya tata kelola perguruan tinggi karena perguruan tinggi memiliki kepemimpinan yang handal, transparan dan sistematis dalam bekerja. Muhammad (2021) mengemukakan tata kelola yang baik memiliki kepemimpinan yang handal, transparan dan keteraturan dalam melakukan kegiatan.

2) Analisis deskriptif terdapat koordinasi yang baik antara unit pada perguruan

Hasil analisis respon jawaban mahasiswa terhadap pernyataan terdapat koordinasi yang baik antara unit pada perguruan tinggi, menunjukkan koordinasi antar unit pada perguruan tinggi sangat baik. Sangat baiknya koordinasi antar unit pada perguruan tinggi diwujudkan dengan memelihara suasana kebersamaan, bersinergi dalam mencapai visi, misi dan tujuan. Fak. Hukum Universitas Widya Karya (2017) mengemukakan interaksi antar unsur terjaga dalam suasana kebersamaan dan seluruh anggota bersinergi dan tetap kondusif dalam mencapai tujuan dan komunikasi antar unsur terjalin dengan baik dengan

memprioritaskan komunikasi yang efektif sehingga keserasian dengan motivasi kerja dapat berjalan dengan baik.

3) Analisis deskriptif terjalin kerjasama dari setiap unit pada perguruan tinggi

Hasil analisis respon jawaban mahasiswa terhadap pernyataan terjalin kerjasama dari setiap unit pada perguruan tinggi, menunjukkan kerjasama dari setiap unit pada perguruan tinggi terjalin sangat baik. Sangat baik terjalin kerjasama dari setiap unit pada perguruan tinggi seperti pemagangan pegawai, saling melengkapi dosen, penyelenggaraan seminar (Kemendikbud RI, 2021). Sedangkan menurut pemerintah No. 30 Tahun 1990, Pasal 122 ayat (2) bentuk kerjasama yang dapat dilakukan adalah tukar menukar, dosen dan mahasiswa, pemanfaatan bersama sumber daya manusia, pemanfaatan bersama sarana, dan sarana belajar, penerbitan karya ilmiah bersama.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UIN Imam Bonjol Padang terhadap pendekatan interdisipliner (pendekatan pendidikan, pendekatan kurikulum, kepemimpinan, pendekatan ekonomi, dan pendekatan visi) dalam pembelajaran telah dapat menjadikan mahasiswa memiliki daya saing di PTKIN karena mereka terinspirasi belajar sehingga mereka memiliki pengetahuan luas dan kompleks yang dibutuhkan di era globalisasi ini, mampu memecahkan masalah karena masalah di era globalisasi tidak dipecahkan dengan hanya satu pengetahuan saja, meningkatkan kemampuan dan keterampilan menggunakan menggunakan teknologi informasi. Tanpa kemampuan dan keterampilan itu, mahasiswa sulit bersaing dengan mahasiswa lain.

B. Rekomendasi

Oleh karena dosen dalam menggunakan pendekatan interdisipliner (pendekatan pendidikan, pendekatan kurikulum, pendekatan kepemimpinan, pendekatan ekonomi, dan pendekatan visi) telah menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN. Maka berikutnya akan dikemukakan beberapa rekomendasi:

1. Agar pendekatan interdisipliner dilaksanakan untuk seluruh mata kuliah pada perguruan tinggi di lingkungan PTKIN, karena pendekatan ini telah dapat menjadikan mahasiswa memiliki kemampuan memecahkan masalah dengan baik, karena masalah di era globalisasi ini tidak bisa dipecahkan hanya dengan menggunakan satu ilmu pengetahuan saja.
2. Agar dosen perguruan tinggi agama Islam di lingkungan PTKIN memiliki komitmen menggunakan pendekatan interdisipliner dalam pembelajaran. Karena pendekatan itu terbukti ampuh mengembangkan potensi mahasiswa menjadi mahasiswa yang memiliki daya saing karena mereka memiliki pengetahuan yang kompleks dan luas yang sangat dibutuhkan di era globalisasi ini.
3. Agar dosen perguruan tinggi agama Islam di lingkungan PTKIN konsisten menggunakan pendekatan interdisipliner dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan mahasiswa menggunakan teknologi informasi untuk mendukung pendekatan interdisipliner dalam pembelajaran.
4. Agar perguruan tinggi di lingkungan PTKIN menyiapkan sarana dan prasarana untuk penunjang baik kualitas dan kualitas yang dapat mendukung terlaksana pembelajaran berbasis interdisipliner dengan baik.
5. Agar perguruan tinggi di lingkungan PTKIN menjamin terlaksananya pendekatan interdisipliner dengan baik dalam pembelajaran lingkungan PTKIN melakukan dengan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis interdisipliner tersebut.

6. Agar perguruan tinggi agama Islam di lingkungan PTKIN mengadakan seminar tentang pelaksanaan pendekatan interdisipliner dalam pendidikan sehingga dosen memiliki pemahaman yang baik dalam pelaksanaan interdisipliner dalam pembelajaran.
7. Agar perguruan tinggi agama Islam di lingkungan PTKIN lebih memperhatikan khususnya pendekatan interdisipliner dalam kurikulum dengan selalu berinovasi dan berimprovisasi agar kurikulum dapat diandalkan dalam menghasilkan SDM yang berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahid Rauf. 2017. *Seminar Internasional*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Abdulghofar Hegar Parahara, dkk. 2014. *Metode Pembelajaran Synetic*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Abdurrahman Whid Abdullah. Peran Keteladanan Pendidik Dalam Prilaku Belajar Mahasiswa. *Jurnal ILMiah Iqra'*. Vol. 13, No. 1201, h. 13-25.
- Ageng Setyawan dan Dumoro Simbolon (2018), Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Kansai Pekanbaru. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*, Vol. 11, No. 1, h. 11-18.
- Ahmad Arifuddin, Dewi Anita ALfiani dan Sri Hidayati, Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah. *Alibtida' : Jurnal Pendidikan Guru MI*. 2018. Vol. 5, h. 261-274.
- Ahmad Taufiq. 2018. *Paradigma Baru Pendidikan Tinggi dan Makna Kuliah Bagi Mahasiswa*. *Madani Jurnal Politik dan Sosial Kemasayarakatan*, Vol 10 No. 1, h. 34-52.
- Ajeng Widyaninggar. Pengaruh Efikasi Diri Dan Lokus Kendali Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, Vo; 4 No. 2, 2014, h. 89-99.
- Akbar Asihan. 2021. *Visi dan Misi*. Amerika : John Wiley & Sons Ltd. 2009.
- Akhdan Nur Said. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emisionnal Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi. *Junal Nominal*, Vol. 7, No. 1, Tahun 2018, h. 21-32.
- Albertus Galih Pamuji, Nanik sulistya Wardani dan Tego Prasetyo (2019), Pengaruh Pendekatan Inquiry Terhadap Sikap Ilmiah Siswa Kelas 4 Pada Pembelajaran Tematik, *International Journal Of Elementary Education*, Vol 3, No, 1, Tahun 2019, h. 1-8,.
- Alfiatus Sholikah (2018), Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi FE Unesa Angkatan 2015. *Jurnal JUPE*, Vol. 6. No. 2, Tahun 2018, h.76-80.
- Ali Hanafiah, Analisis Dampak Kualitas Layanan Akademik Terhadap Loyalitas Mahasiswa Dengan Kepuasan Mahasiswa Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal ILMiah Manajemen Dan Bisnis*. Vol. 1, No. 3, Nopember 2015, h. 1-20.
- Ali Maksum. 2015. *Kurikulum Dan Pembelajaran Di Perguruan Tinggi : Menuju Pendidikan Yang Memberdayakan*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Aljufri dan Ardi, 2014. *Metodologi Penelitian*. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Amerty Kumar Sen. *Ekonom India Peraih Nobel Pendidikan Tahun 1988*, "Ekonomi Kesejahteraan", India : Unoiversitas Calcuta.
- Anastasia Sri Mandari, 2010. *Implikasi Konsep Self Esteem Abraham Moslow Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : UNiversitas Islam Syarif Hidayatullah..

- Andi Hidayat Mukmin. Pentingnya Pengembangan Soft Skill Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Forum Ilmiah*, Vol. 15, No. 2, Mei 2018, h. 330-338.
- Apolonia Letekina Uran, Samuel Igo Leton, dan Irmina Veronila Uskono, Pengaruh Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Guru Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa, *Jurnal Kependidikan Matematik*, Vol 1, No.1. Januari-Mei 2019, h. 69-76.
- Aprinato, Brian, SPHR, dskk, 2014. *Pedoman Lengkap Sof Skill Kunci Sukses Dalam Karir, Bisnis dan Kehidupan Pribadi*, Jakarta : PPM Manajemen.
- Aprinto, Brian., dan SPHR, dkk. 2014. *Pedoman Lengkap Soft Skill Kunci Sukses dalam Karier, Bisnis dan Kehidupan Pribadi*. Jakarta: PPM manajemen
- Arif Purnomo, Arif (2014) Pengembangan Pendekatan Interdisipliner Dalam Pembelajaran Sejarah Di Sekolah Menengah Atas (SMA) In: *Seminar Nasional Konversi Dan Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia, 22 Maret 2014, Univesitas Negeri Semarang*. 74-81.
- Arifin dan MaksuM.(t.t.). *Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah DAsar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Jakarta*. Jakarta : Universitas Negeri Jakarta.
- Arsyil WARitsman dan Fildayani Tombokan, (2020) Pengaruh Self Esteem Terhadap Prestasi Akademik Matematika, *Jurnal Matermatika Dan Pendidikan Matematika*, Vol. 4, No.2, h. 134-143.
- Bagas Prakoso. Pengaruh Orientasi Pasar, Inovasi Pasar, Dan Orientasi Pembelajaran Mempengaruhi Kinerja Untuk Mencapai Keunggulan Bersaing. *Jurnal Studi Managemen & Organisasi*, Vol. 2, No. 1, April 2020, h. 35-57.
- Bagian Akademik dan Kemahasiswa Univesrsitas Barawijaya (2018), *Standar Operating Proocedure Pemberian Penghargaan Mahasiswa Berperstasi*. Malang : Universitas Brawijaya.
- Baiq Rika Ayu Febrilia, Ita CHAirun Nissa, PUjilestari, DAN DEwi UTAmI Setyawat, Analisis Keterlibatan Dan REpon MAhasiswa Dalam Pembelajaran Daring MEnggunakan Google Claaseoom Di Masa PAndemi Covis-19. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 6 , No, 2, Desember 2020, h. 175-184
- Bakhsh, M., Mahmood, A., dan Sangi, N.A. 2017. dkk. Examination Of Factors Influencing Students and Faculty Behavior Towards m-Learning Accceptance: An Emperical Studiy. *International Journal Of Information and Learning Technology*. Vol. 34, No. 3, h. 166-168.
- Biizaa, 2021. *Memahami Vlsi, Misi dan Strategi SERYa Kendala Untuk Mewujudkannya*.
- Bowling, C. 2015. Audit Support System Use : Appropriate The Influence Of Auditor, *Uudit Team and Firm Factorsm* Vol. 84, No. 3, h. 771-810.
- But Nanus & Stehen M. Dobb. 1999. *Leader Who Make a Diffrence Essencial Strategies For Meeting The Nonprofit Chalenge*. San Fransisco CA: Jose-Bass.
- Cahyani Eka Putri, 2017. *Pengaruh keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan*

- Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri Metro Tahun Akademik 2016/2017*. Lampung : Instirtut Agama Islam Negeri Metro.
- Canra Farid Rifai, Deviani Utami, Supriyati dan Achmad Farich, Kualitas Tidur Dan Kestabilan Emosi Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Akultas Kedokteran. *Jurnal ILmiah Kesehatan Sandi Husada*, Vol. 11, No. 1, Juni 2020, h. 72-77.
- Carolina Oi, Anang Triyosom dan Miftahuddin. Pengaruh Metode Pembelajaran Pictorial Riddle Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa PAda Mata PELAJARAN IPA DI SMP Negeri 6 Kabupaten Sorong. *Biolerning Jurnal*, Vol. 3. No. 2, 2016, h. 8-12.
- Catur Widatik, R. d. (2019). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial terhadap pemahaman akuntansi*.
- Chusnul Chotimah (2010), *Hubungan Kestabilan Emosi Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas X SMA Negeri I Karang Anom Klaten*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Cindi Nevada (2021). *Pahami Empat Manfaat Berfikir Kritis Buat Mahasiswa*. (t.p.)
- Conny Semiawan (1999), *Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Sepanjang Hayat Seoptimal Mungkin*, Jakarta :Dirjen Dikti Depdikbud.
- Cornelia J, Benny, 2005. Manajemen Sumber Daya Manusia Di Perguruan Tinggi, *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vo. VIII, No. 2, Oktober 2005. H. 59-81
- Daniel Goleman. 2015. *Emotional Intelegence, Kecerdasan Eonsional “Mengapa Lebih Penting Dari IQ”* Terjemahan Oleh T. Hermaya. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Darmawan Wisono. 2006. *Manajemen Kerja, Konsep, Desain, dan Teknik Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*. Jakarta : Erlangga,
- Denis Lawrence. Enhancing Self Esteem In The Classroom. *Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan Matematika*, Vo. 1. No. 1, Mei 2014, h.,,,,,,,,,,,
- Dermawan Wibisono. 2006. Manajemen Kinerja, Konsep, Desain, dan Teknik. Meningkatkan Daya Saing Perusahaan. Jakarta. Erlangga. Handoko, T Hani
- Dessi Susanti, Armati dan Rose Rahmidani, Keteladanan Dosen Fakultas Ekonomi UNP DAlam Meningkatkan Mutu Kegiatan Belajar Mahasiswa, *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*, Vol, 8, No. 2, Nopember 2018, h. 127-135.
- Desty Ratna Permatasari. Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Tipe Percontohan Terhadap Prestasi Belajar Dan Tanggung Jawab Materi Globalisasi. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*. Vol, 9, No. 1, 1 Maret 2017, h. 23-28.
- Desty Ratna Permatasari. Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Tipe Percontohan Terhadap Prestasi belajar danb Tanggung JAwb Materi Globalisasi. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, Vol. 9, No., 1, Maret 2017, h., 23-28.

- Dewi Yuniarti dan Erlan Suprianto (2014), Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Direktorat Operasi/Produksi PT.X. *Jurnal INDEPT*, Vol. 4, No. 1, Februari, 2014, h. 11-19.
- Diana Novita Sari, Reinita dan Mansur Lubis. 2018. Pengaruh Pendekatan Value Clarification (VCT) Metode Percontohan Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa SD. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, Vol 1, No. 1, 03 OKtober 2018, h. 1-9
- Dirgantari, *Pengaruh Kualitas Layanan Jasa Pendidikan Terhadap Kepuasan Mahasiswa Serta Dampaknya Terhadap Upaya Peningkatan Perguruan Tinggi Menuju Word Class University*, Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia, 2012
- Dyahsih Alin Sholihin, Widha Nur Shanti, Ahmad Anis Abdullah, 2019. Model Experiential Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 7, No. 3, Tahun 2019, h. 383-389.
- E. Sugiarti, H. Susanto, dan S. Khanafia, Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Berbasis Metode Pictorial Riddle Terhadap Kemampuan Ilmiah Siswa SMP. *Unnes Physics Educational Journal*. Vol. 3, No. 4. 2015. h. 95-101.
- Eka Ririn Haryyati dan Budiyanto. Hunungan Intelegensi, Kemampuan Numerik Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas SD/MI, *Jurnal Ekuivalen Pendidikan Matematika*, Vol. 21 No. 2. 2016. h. 155-159.
- Eli Susilowati, 2016. *Hubungan Krestivitas dan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.
- Elis Warti (2016), Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hssil Belajar Siswa di SD Angka 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*, Vol. 5, No. 2, 2016, h. 177-185.
- Elvira Puspita Waedani dam Tina Yunarti (2015), *Meningkatkan Self Esteem Dan Prestasi BELajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah*. Seminar NAsional Matematika dan PEndidikan Matematika, Yogyakarta: UNIversitaas Negeri Yogyakarta, 2015
- Endang Sri Wahyuni. Pengaruh Kemampuan Berfikir Kritis Pemahaman Bacaan, Pengaturan diri Terhafdap Kemampuan Menulis ILmiah. *Jurnal Ranah*, Vol 5. No. 2, Desemver 2016
- Eni. Sugiarti, *Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Berbasis Metode Pictorial Riddle Terhadap Kemampuan Ilmiah Siswa SMP*. Semarang : Universitas Negeri Semarang
- Entinas Sutisna, Lina Novita dan M.Iqbal Iskandar, Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Tokoloogi Informasi dan Komunikasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sub Tema Lingkungan Tempat Tinggalku. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 4, NO. 1, April 2020, h. 01-06,
- Ernawati,. 2020. *Pengaruh Produktivitas Dan INOvasi Terhadap Daya Saing Objek Pangkalan Di Kabupaten Ponorogo*. Pronorogo : Intitut Agama Islam Negeri Pronorogo.

- Esti Sarjanti, Peningkatan Softskill Mahasiswa Pada Materi Sistem Sosial Melalui Pembelajaran Media Mindscape Dan Diskusi Kooperatif. Purwokerto : Universitas Muhammadiyah.
- Fachlul Aini, 2020. *Pentingnya kenyamanan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jember : Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Fadhila Athiya Rahmah (2019), *Implikasi Konsep Self Esteem Abraham Maslow Dalam Pencapaian tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Faisal Yusuf Abdul Manaf (2012). *Pendekatan Rasional Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 2 Mranggen Demak*. Serarang : Institut Agama Islam Negeri Semarang.
- Faisol Yusuf Abdul Manaf (2012), *Pendekatan Rasional Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas XI SMA N 2 Mrenggen Demak*. Semarang : Institut Agama Islam Negeri Wali Songo.
- Fakultas Hukum. 2017. *Struktur Organisasi, Koordinasi dan Cara Kerja Fakultas Hukum*. Malang : Universitas Widya Dharma.
- Fathul Wahid (2016). *Dosen Idola*, Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia.
- Fatiya Rosyida, Sugeng Utaya dan Budijanto, 2016. Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Self-Efficacy Terhadap Hasil Belajar Geografi di SMA. ***Jurnal Pendidikan Geografi***, Vol. 21 No. 2 Tahun 2016, h. 17-28
- Faturrahman, B.M. (2017). Reformasi Administrasi Dalam Manajemen Bencana, ***Jurnal Mimbar Yustitia***, Vol 1. No. 2, h. 185-201.
- Fauziah Asmaul, 2014. Komunikasi Yang Efektif Dalam Keluarga Wanita Buruh Pabrik Di Desa Bambang Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan, Surabaya : UIN Sunan Ampel.
- Febri Widyatmoko Putro, 2016. *Hubungan Antara Kecemasan Akademik Dengan Plagiarisme Pada Mahasiswa*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Febrina Dewi Maryatin, 2017. *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Proyekdi Ra Cendekia Al Madani Ngambur Pesisir Barat*. Lampung : UIN Raden Intan Lampung.
- Fiftahuddin Rohmatulloh, 2019. *Hubungan Kreativitas dan Kemandirian belajar Siswa Dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV SD Gugus Dwija Harapan Kecamatan Mejen Kota Semarang*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Firosika Kristin dan Fransiska Faberta Kencana Sari. Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Konsep Dasar IPS. ***Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial***. Vol. 28, No. 1, Juni 2029, h. 31-37
- Fitria Indrawati (2018), Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Balikpapan, ***Jurnal Pendidikan Edutama***, Vol. 5 , No. 2, Juli 2018, h. 1-9
- Fitroh Tsani Firdausi dan Sodjarwo. 2019. *Pengaruh Kenyamanan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya* . Surabaya : Universitas Surabaya.

- Fitroh Tsnaei Firdausi dan Soedjarwo. 2019. *Pengaruh Kenyamanan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan UNiversitas Negeri Surabaya*. Surabaya : UnIversitas Negeri Surabaya.
- FKIK UIN Malang (2020). *Melangkah Ke Depan, FKIK UIN Malang Tetapkan Visi, Misi, Tujuan Strategis 2021-2025*. Malang : FIKIK UIN Malang.
- Fransiska Dewi Mayasari. 2017. *Pengaruh Konsentarsi Belajar Dan Mitivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar*. Pontianak : Universitas Tanjung Pura.
- Gaida Awaliyah, 2015. *Pengaruh Kemampuan Pemecahan Masalah terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Se- Gugur Ki Hajar Dewantrara Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Gatot Subroto. Hubungan Pendidikan Ekonomi : Perfektif Teroi dan Empiris. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol. 20, No. 3, 2014, h. 390-400.
- George R. Terry. 2018. *Prinsip-prinsip Manajemen*, Jakarta : Bumi Aksara.
- George Ritzer, 2002. *Sosilogi ilmu pengetahuan Berpradigma Ganda*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Gery Yuld. 2002. *Lefership And Organization*. Rnglewood Ciffs, New Jeersey : Prentice-Hall Inc.
- I. Gusti Made Suwandana, I. Gusti AGung Ketut Gede Suasama dan I Gusti BAGus Honor Satrya. (2015), *Peran Kepemimpinan Trannsformasional Dosen Di FAKUltas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. Bali : Universitas Udayana.
- H. Baharuddin & Esa Nur Wahyuni, 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta :
- Haidar Putra Dauly & Nurgaya Pasa. Perana Etika Akademik Di Perguruan Tinggi Dalam Membentuk Sikap Ilmiih. *Jurnal Al- Irsyad* Vol. 5, No. 1 Januari-Juni 2015, h. 59-65.
- Hairul Anam dan Lia Ardillah. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spritual, Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akutansi, *Jurnal Sain Terapan*. Vol. 2 No. 1 Juni 2016, h. 40-47.
- Halimatun Sakdiyah dan Renita. 2019. Pengaruh Penggunaan Pendekatan Value Clarifikation Technique (VCT). Metode Percontohan Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKN Di Sekolah Dasar. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*. Vol. 8, No. 2, h, 79-88.
- Hanim Tohari, Mustaji, dan Bachtiar, S. Bachri. Pengaruh Penggunaan Youtbe Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Mahasaiswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*,. Vol. 7, No. 1 Juli 2019, h. 1-13
- Hendra Budiarsa. 2017. *Analisa Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Dengan Keterbarasan Animo Siswa*. Surakarta : UNiversitas Muhammadiyah.
- Hendrikuis Suparjono, indrianii Dwi PUSitasari dan Leni Heliawati. Pembelajaran Bounded Inquiry Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Dan Kemampuan Berfikir Analisis Siswa Pada Topik Hidrolisis Garam. *Journal Of Science Education And Practise*, Vol. 1, No. 2, h. 16-26

- Herman Subarjah. Hubungan Antara Kebugaran Jasmani dan Motivasi Belajar Dengan Prewstasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Sains Sosial Dan Kemahasiswaan*. Vol. 9, No. 1, 2016, h. 117-133
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan saintifik Dan Kontektual Dalam Pembelajaran ABAd 21*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- HUBUNGAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS DAN REGULASI DIRI DENGAN HASIL BELAJAR IPA Mutmainnah MutmainnahSTKIP Muhammadiyah Enrekang
- Hugo Aries Suprpto. Pengaruh Komunikasi yang efektif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan*, Vol. XI, No. `1, September 2017, h. 13-24.
- Ichsan, I. Zajuli, Rudi, Rahayu, S, & H. Anggareni, (2019). Pengaruh Reciprocal Teaching Dan Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik SMA Pada Materi Sistem Reproduksi. *Journal Of Chemical Information And Modeling*. Vol. 53 N. 9, h. 78-95.
- Iffarial Nanda dan Wakhiruddin Simatupang. Pengaruh Motivasi Mengajar Dosen Terhadap hasil belajar mahasiswa PAdA Mata Kuliah Listrik Dan Elektronika Otomatif. *Jurnal Kajian Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*. Vol. 11, No. 1, April 2020, h. 20-27.
- Ina Desmaniar, Edi Harapan dan Nila Kesumawati, Penggaruh Penggunaan Tekologi Informasi dan Komuniasi Pribadi Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Cahaya Pendidikan*, Vol. 6, No. 2. Desember 2020, h. 79-93.
- Intan Ayu Sri Dewi. Hubungan Self Esteem Dan Kemandirian Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Kanjuruhan Malang*, Vol. 1 TAhun 2016, h. 202-207
- Intan Vandini. Peran Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Formatif*. Vol. 5, No. 3, 2015, h. 210-219
- Inung Diah Kurniawati dan Sekreningsih. Media Pembelajaran Berbasis Multi Media Interaktif Untuk Meniingkatkan Pemahaman Konsep Mahasiswa. *Journal Of Computer and Information Technologi*. Vol. 1, No. 2 Februari 2018, h. 68-75
- Irianwan Hartana . 2021.*Integritas dan Komitmen Dalam Bekerja*.
- Ismail Mustaqim. Pengaruh Kompetensi Dosen, Kurikulum, Dan Motivasi Terhadao Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Agama Islam STAI Laa Bora Bogor. *Jurnal Al-Syar'i*.Vol. 1 No, 1, 2019. h. 48-57
- Jane Arantika, Rachmat Saputra, dan Rodi Putra Sartika. Pengaruh Inkuiri Berbatuan Pictorial Riddle Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Pada Materi Koloid Di. SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kaltulistiwa*, Vol. 3, No.10. 2014, h. 1-11.
- Jani (2020). *Pengaruh Kompetensi dosen Dan Variasi MEtode Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa*. Tulung Agung : Institut Agama Islam Negeri.
- Jenita Vaulina Puspita Sari. Penerapan Pendekatan Sainifik Dalam Pembelajaran Ekonomi SMA Kelas XI Materi Ketenagakerjaan. *Prosiding Seminar Nasional*, 9 Mei 2015. h. 259-268.
- John M, Mancevich & Michael T.Metteson. 1999. *Organiational Behavior And Management*. San Franssisco : MCCraw Hill.

- Kadek Yudhita Sanjaya, Putu Ssuhartika, dan Ni Putu Premiera Hayryati, 2016. *Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Bac Di Perpustakaan SMP Negeri Denpasar*. Denpasar : Universitas Udayana.
- Khairuddin. 2019. Program Peningkatan Kualitas Sumber Daya Pendidikan (Dosen) Bagi Perguruan Tinggi. *Jurnal Al Afkar*. Vol.7, No. 1, h. 114-134.
- Khairul Zalmi. 2017. *Kepemimpinan Transaksional dan Transformasional Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMA Negeri I Seunagan Kabupaten Nagan Raya*. Banda Aceh : Universitas Syiah Kuala.
- Khairuzzadittagwa, (2017), *Peenerapan Pendekatan Rasional Dalam Pembelajaran Fiqih Siswa Kelas VII Di MTs NU TBS Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017*. Kudus : Sekolah Tinggi Agama Islam Kudus.
- Khornelis Dehotman, Pengaruh Pendidikan Terhadap Kinerja Karyawan Baitul Mal Wattamwil Di Proipinsi Riau. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol.1, No. 2, Juli-Desember 2016, h. 227-231.
- Khsunul Khotimah, I. Dewa Putu Nyeneng, dan Feriansyah Susunan, *Pengaruh Kemampuan Berfikir Kritis Dan Respon Bahan Ajar Multi Representasi Terhadap Hasil Belajar*. Lampung : UNiversitas Lampung
- Kristanti Ambar Puspitasri & Samsul Islam (2020). *Kesiapan Belajar Mandiri Mahasiswa dan Calon Potensial Mahasiswa Pada Pendidikan Jarak Jauh di Indonesia*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Lasmi Adrianti, Muhammad Irfan dan Desi Maulidyawati (2018), Efektivitas Pembelajaran Kooperatif learning Untuk Meningkatkan Kemampuan PEMecahan Masalah Siswa Pada Materi Bentuk Aljabar. *Jurnal Media Pendidikan Matematika*, Vol. 6, No. 21, h. 88-95
- Lela Nur Safrida, Reza Ambarwati, dan Emita Rizki Albirri. Peranan Mahasiiswa Dalam Pembelajaran Kooperatif Bebas Lesson Studi. *Jurnal Edukasi*, 2017. H. 1-11.
- Leola Dewiyani. Pengembangam Modol Kepemimpinan Dosen Dalam Rangka MENghasilkan Lulusan Sarjana Teknik Industri Yang Berjiwa Islam. *Junal Sistem Integrasi Industri*. Vol. 3, No. 2, Agustus 2016, h. 1 – 6.
- Lestari Rahayu, 2020. *Pengaruh Inquri Pictorial Riddle Terhadap Kemampaun Berfikir Kritis Siswa Sekolah Menengah Atas Pada Materi Pelajaran Fisika*. Palembang : Universitas Sriwajaya.
- Lestari, I.F., Rusnayati.H, & Rochman, C, (2017). Model Pembelajaran Experiential Learnin Kolb UNtук Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Pada MAteri Fluida Statis, *Prosiding Simposium Nasional INovasi dan Pembelajaran Sains yang Diselenggarakan OLEh FMIPA ITB Tanggal 26-27 JULi 2017*. Bandung : Institut TEknologi Bandung. h. 383-389,
- Linda Febriliani dan Jino. Hubungan MInat Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil BELajar Matematika Kelas V. *Joyful Learning Jurnal*. Vol. 7, No. 2, 2018, h. 10-18
- Lopiyoadi, R. 1997. *Manajemen Pemasaran Jasa*. Teori dan Praktek. Jakarta Salemba Empat
- Lufri dan Ardi. 2014. *Metodologi Penelitian*, Padang : Universitas Negeri Padang

- M. Dimiyati. 2000. *Dilema Pendidikan Pengetahuan*. Malang : Ikatan Profesi teknologi Pendidikan Malang Bekerjasama dengan teknologi Pendidikan PPS UM.
- M. Dzikrul Hakim Al Ghozali. Pendekatan Pembelajaran Sainifik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Menara Tabuireng*. Vol. 12, No. 2, Maret 2017, h. 211-226
- M. Yusuf Ali (2016). Huhubungan Kestabilan Emosi Terhadap Hasil Belajar Penddikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Olag Raga Kesehatan*. Vol 4, No. 1, h. 25-33.
- Made Buda Artana, Nyoman Trisna HErawati, Anaanta Wikrama Tungga Atmadja, Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ) Kecerdasan Emosional (EQ), KEcerdasan Sprittual (SQ), Dan Prilaku Belajar Terhadap Pemahaman Aklutansi. *Jurnal Akutansi S1*, Vol.2m No. 1, Tahun 2014, h. 1- 11.
- Mardiyatun Mugi Rahayu (2015). Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika, *Journal of Elemtary Education*, Vol. 4, No. 1, 2015, h. 39-45.
- Martalina, Analisis Kualitas Layannan Akademik Dan Kepuasan Mahasiswa Di IPDN Kampus Jakarta. *Jurnal MSDM.*, Vol. 5, No, 1, Juni 2018, h. 1-18.
- Maryani dan Yuni Yulianti, 2020. Hubungan Antara Kemampuan Berfikir Kritis Dengan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswwa Pada Materi Ekologi. *Journal Of Science Of Educatioan*, Vol. 4. No. 3. h. 39-45.
- Masri K. Umar. 2017. *Seminar Internasional, Gorontalo* : Universitas Gorontalo.
- Maya Wulan Pramesti, *Motivasi, Pengartian, Proses Dan Arti Penting Dalam Organisasi*.
- Maya Wulan Pramesti, Motrivasi : Pengertian, Proses Dan Arti Penting Dalam Organisasi. *Public Service and Governance Journal*, Vol. 2, No. 03, 2021, h. 39-45.
- Miftahul Husnah, Hubungan Tingkat Berfikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Dengan MEnerapkan Model Pembelajaran Problem Basedlearning. *Journal Physics And Science Learning*, Vol. 4, No. 3, h. 39-45.
- Miles dan Huberman. 2000. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI Press.
- Mizpari Rahman Nugraha (2018). *Penggunaan Model Inquiry Learning Dalam Meningkatkan Percaya diri Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Subtema Manfaat ENergi*. Bandung : Universitas Pasundan.
- Moh. Nazir. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta : Yudiastira.
- Moh. Turmudi. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Keterampilan Berkomunikasi. *Jurnal* Vol. 23, No. 2, h. 1-18.
- Muhammad Ali Ramadhani, 2021. *Tata Kelola Perguruan Tinggi*. Jakarta : Direktur jenderal Pendidikan Pendiikan Islam.
- Muhammad Faisal Amirudin. Hubungan Pendidikan dan Daya Saing Bangsa. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1. 2019, h. 35-48.
- Muhammad Ihsan Kamiluzaman, 2014. *Nasinalisme Dalam Pandangan Partai Politik Keadilan*

- Muhammad Ihsan Kamiluzaman, 2014. *Nasinalisme Dalam Pandangan Partai Politik Keadilan Sejahtera*. Yogyakarta : Universitas Islam Sunan Kalijaga.
- Muhammad Luqman Hadi, (2015), *Penerapan Pendekatan Rasional Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Ranah Kognitif Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Pakem*, Yokyakarta : Universitas Islam Sunan Kali Jaga.
- Muhammad Maryam, Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran, *Lantanida Jurnal*, Vol. 4, No. 2, 2016, h. 87-97..
- Muhammad Zamroni (2020). Hubungan Antara Kemampuan Berfikir Kritis Dengan Kemampuan Membaca (Stusi Kasus Budaya Literasi MAhasiswa PPKn Universitas Negeri Surabaya. *E-Journal Kajian Moral Dan Kemahasiswaan*. Vol. 8., No. 2, h. 687-701.
- Muhardi (t.t.). *Keterpaduan Unsur Lembaga, Dosen, Dan Mahasiswa Pada Perguruan Tinggi*. Bandung : Universitas Bandung.
- Mutmainnah, 2019, *Hubungan Kemampuan berfikir Kritis Dan Regulasi Diri Dengan Hasil IPA*. Enrekeng : STKIP Muhammadiyah.
- Muwadah, S & Aniahm H. 2015. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Generatif Learning Di SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 3, No. 2, h. 166-175.
- Muyasoroh, Fita Masruroh, Alfa Ladamay dan Budi Masruri. Inovasi Dosen Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Pada Mata Kuliah Profil Keguruan. *Jurnal Didaktika*, Vol. 20, No. 20, Februari, 2014. h. 77-89.
- Nelpita Ulandari. Rahmi Putri, Febria Ningsih, Aan Putra. Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Pada Materi Teorema Pythagoras. *Journal Cendekia*. Vol. 3, No. 2. Agustus 2019, h. 227-237.
- Ni Putu Riasing. Luh Kede DArtini, dan I Made Wianto Putra. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosioanl Dan Kecerdasan Spritual Tewrhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi Di Kota Denpasar. *Jurnal Krisna*, Vo; 9, No. 1 Juli 2017, h. 50 – 56.
- Ni Wayan Resna dan Ni Made Dewi (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Dan Prilaku Belajar Pada Tingkat Pemahaman Akutansi, *E-Jurnal Akutansi Uniivesotas Udayana*. Vol 20, No. 2, Agustus 2017, h. 1133-1161.
- Noor Hasan, Noorlallie Soewarno dan Isnaliat. PEngaruh Teknologi Informasi Terhadap Proses Pembelajaran Dan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Kajian Akutansi*. Vol. 3, No. 1, 2019, h. 66-77.
- Nova Pratiwi dan Junaidi. Meningkatkan kemampuan berfikir Rasional Melalui Pembelajaran Blended Learning Dengan Variabel Moderator Kemandierian Belajar. *Jurnal Neraca*, Vol, 2, No, 2, Desember 2018, h. 23-29.
- Novi Fuji Astuti, 2021. *Pengertian Energi Menurut Para Alhi, Jenis dan Fungsinya*. Bandunng : Media Penyairan..

- Novia Ardheni, *Pengaruh Partisipasi mahasiswa Dalam Organisasi Kemahasiswaan Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Universitas Sriwijaya*. Palembang Universitas Sriwijaya. Palembang
- Noviantari Nandya, 2017. Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Di SD Muhammadiyah 09 Malang. Malang: Universitas Islam Negeri Malang.
- Novianto Eko Nugroho, 2020. Peningkatan Loyalitas Mahasiswa Yang Dipengaruhi Oleh Kualitas Pelayanan Akademik Dan Kepuasan Mahasiswa. *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol. 13, No. 1, h. 23-36..
- Nurfatmah (2019), *Pendekatan Rasional Dalam Pembelajaran Iman Kepada Hari Akhir Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Pekanbaru*. Pekanbaru : Universitas Islam Negeri Riau.
- Nurmasari Sartono, Rudi, dan Rizka Handayani (2017), Pembelajaran Proses Oriented Guided Learning (POGIL) DAN Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Analisis Siswa SMA Negeri 27 Jakarta Pada Materi Sistem Imu : *Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol. 10, No. 1, 2017, h. 58-64
- Nurmasari, Rudi, dan Rizkia Handayani, 2017. Pengaruh Pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Analisis Siswa SMAN 27 Jakarta Pada Materi Sistem Imu. *Jurnal Pendidikan Biologi*. Vol. 10, No. 1, h. 58-64
- Nurul Hidayati (2016), Konsep Integrasi Tripusat Pendidikan Terhadap Kemajuan Masyarakat, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 1 Februari, 2016, h. 203-224.
- Nurul Islamiah, 2017, *Efektivitas Model Pembelajaran Syntectics Dalam Peningkatan Hasil Belajar Dan Kemampuan Berfikir Kreatif*. Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Nurul Muallimah dan Usmaedi. Pengaruh kebiasaan membaca Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Kubang Laban. *JPSD* Vol. 4 No. 1, Maret 2018, h. 43-54
- Pendidikan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan, *e-Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Genesha Jurusan Manajemen*, Vol. 4, Tahun 2016,, h. 1-10.
- Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990, Tentang kerjasama
- Pratama, Rizki Aji. 2016, Pengembangan Modul Membaca Kritis Dengan Model Instruksi Lansung Berbasis Nilai Karakter. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 3, No. 2, h. 174-185
- Priska Sumual. Pengaruh Keterampilan Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akutansi Kelas XI Jurusan Akutansi Di SMK Negeri I Tompasobaru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol. 1, No. 1, 2016, h.
- Psikoislamedia *Jurnal Psikologi* Volume 05 Nomor 01, 2020
- Public Service and Governance *Journal* 2 (01), 67-78, 2021
- Pudji Muljono (t.t.). *Kiat Sukses Belajar Diperguruan Tinggi : Upaya Peningkatan Motivasi Dan Penerapan Belajar Yang Efektif*. Bogor : Institut Pertanian Bogor.

- Puji Astuti. 2015. *Teknologi Pendidikan*. Palembang : STIK Bina Husada.
- Putra Pudika Ari Santoso (2019), *Hubungan Antara Kesegaran Jasmani Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Kalidawir Tulung Agung Tahun Pelajaran 2016/2017*. Kediri, Universitas Nusantara PGRI.
- Rahmi Zulvia. Hubungan Antara Keterampilan Berfikir Rasional Siswa SMA Dengan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Kooperatif Menggunakan Contruktive Feedback, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Albirani*, Vol. 5, No. 1, h. 61-69
- Refnaldi. Konsep Self Esteem Serta Implikasinya Pada Siswa, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 4, No. 1, April 2018, h. 16-2.
- Resti Saputri, NIntin Nurlela, dan Yuyun Elizabeth PAtas, PERngaruh BERfikir Kritis Terhadapp Hasil Belajar Matematika, *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar*. VoL.3, No. 1. Maret 2020. h. 38 -41.
- Ricardo 2015. *Manfaat Berfikir Kritis dan Metode Mencapainya*. Surabaya : Universitas Ciputra.
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karuyawan, Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karuyawan, Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta
- Rika Devi Kurniasari, 2018. *Pengaruh Inoovasi Produk, Dan Kualitas Produk Terhadap Keunggulan Bersaing*. Yukyakarta : Universitas Yokyakarta..
- Rina Anwar. T.t. *Kepemimpinan Ideal Pendidikan Tinggi*. Yokyakarta : Sekolah Pascasarjana UGM.
- Rina Anwar. T.t. *Kepemimpinan Ideal Pendidikan Tinggi*. Yokyakarta : Sekolah Pascasarjana UGM.
- Rina Novianty . Pengaruh Disiplin belajar Terhadap Hasilk Belajar Mahasiswa Pada Mata Pelajaran MEtodologi Penelitian. *Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, Vol. 18, No. 2, Tahun 2019, h. 828-840.
- Riri Angrianti, Hariyanto dan Mursinis (2019). Pengaruh Pendekatan pembelajaran Inquri Terhadap Kemampuan Berfikiir Kritis Siswa Pada Mata PELAJARAN PPKn KELas VIII DI SMP N 1 Labuapi. *Jurnal Pendidikan Sosial Keagamaan*. Vol. 6, No. 1, April-September 2019, h. 173-181.
- Risania Wijayanti. Eektivitas Pembelajaran Value Clarification Technique Berbatu Media INteraktif Ditinjau Dari Hasil Belajar PKN, *Jurnal Satya Widya*, Vol. 31, No. 1, Juni 2015, h. 54-68.
- Riska Faradila, Fauzi, dan Linda Vitoria. Pengaruh Kemampuan Berfikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 3 Banda Aceh, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, Vol. 4 No. 2. Desember 2017, h. 119-126.
- Rista Agusrdani, dkk, 2017. *Mekanisme Psikodimika*. Mataram : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mataram.
- Rita Irawati, 2015. *Pengaruh Penarapanm Model Expericial Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Seyegan Pundong Bantul*. Yokyakarta : Universitas Negeri Yokyakarta.
- Robbins, 1996. S,P. *Organizatiol Behavior*. New Jersey: Prentice Hall. Inc.

- Robbins, 1996. S.P. *Organizational Behavior*. New Jersey: Prentice Hall. Inc.
- Rohmat, Kepemimpinan Pendidikan. *Jurnal Insania*, Vol 11, No. 1, h. 19-33.
- Rohmat. 2006. *Kemimpinan Pendidikan*. *Jurnal Insania*, Vol 11. No. 1. h. 19-33.
- S.Th. Susilowati, Hubungan Antara Kreativitas dan sikap Belajar Dengan Prestasio Belajar Mahasiswa Di Jurusan Ortotik Prostetik Politeknik Kesehatan Surakarta. *Jurnal Kesehatan*, Vol. VII No, 1, April 2015, h. 28-35.
- Sabhamis dan Asmaul Husna (2018), Pendekatan Rasional Dalam Pembelajaran Al Qur'an Hadist, *Jurnal Pendidikan Islam- Al Murabbi*, Vol. 1 No,2, h. 168-175.
- Santi Pratiwi, Tri Utami dan Deby Luriawati Naryatmojo, Pelatihan Presentasi Ilmiah Untuk Meningkatkan Daya Saing Dalam Kompetisi Ilmiah Bagi Anggota Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja Di Kota Semarang, *Jurnal Semar*, Vol. 5, No.1, Nopember 2016, h. 83-91.
- Sariyem. 2016. Kemampuan Berfikir Kritis Dan Minat Baca Dengan Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas Tinggi SD Negeri di Kabupaten Bogor. *Jurnal Pendidikan Dasar UNJ*. Vol. 7m No. 2, Desember 2016, h. 329-40.
- Sartika Ayu Utamai, Wahyuni Ismail dan Eka Damayanti (2020), Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta Didik. *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, Vol. 5, No. 1, 2020, h. 1-13.
- Seftinia Rachmawati, (2018) *The Influence Of Learning Readiness And Learning Interest On Learning Outcomes In Financial Accounting Subjects At SMK Negeri 31 Jakarta*. Skripsi. Jakarta : Universitas Jakarta.
- Sitandes Tafakuh Muhafidin .2016. *Strategi Pimpinan Dalam Mewujudkan Ketercapaian Visi Dan Misi MTs Ma'arif NU 01 Karanglawes Kecamatan Karang Lawes Kabupaten Banyumas*. Purwokerto : Institut Agama Islam Negeri.
- Siti Aisyah, Susatyo Yuwono, dan Saifuddin Zuh, Hubungan Antara Self Esteem Dengan Optimisme Masa Depan Pada Santri Program Tahfiz Di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta Dan Ibnu Abbas Klaten. *Jurnal Indegenous*, Vol. 13, No. 2, Noember 2015, h. 1-8.
- Siti Asih (2016), Hubungan Antara Kesehatan Emosi Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Lumajang. *Jurnal JP3*. h. 2- 8.
- Siti Komariyah dan Ardina Fatmala Nurlail, Pengaruh Kemampuan Berfikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika, *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*, Vol. 4. No. 2, Septmebr 2018, h. 55-60.
- Sondang Siagian, 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : : Bumi Aksara
- Soni Ahmad Nulhakim, R. Rudy Heryadi, Ramadhan Pancasolawan, Dan Muhammad Ferdriansyahm 2015. Peranan Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Menhadapi Asean Community (Studi Kasus Universitas Indonesia, Universitas Padjadara,

- Intitut Teknologi Bandung), *Share : Social Work Jurnal*, Vol. 6 No. 2, h. 154-272.
- Soni Ahmad, Nulhakim, R, Rudi Haryadi, Ramadhan Pancasilawan, Mhammad Fedriansyah, Studi Kasus : *Peranan Perguruan Tinggi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia Untuk Menghadapi Asean Community* : Universitas Indonesia, Universitas Pajajaran, Dan Institut Teknologi Bandung,
- Sri Ajeng Melita dan Laila Rosita. Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Based Learning Terhadap kemampuan berfikir Kritis Siswa Pada Mata PELAJARAN GEografi, *Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, Vol. 3, No. 2, Desember 2019, h. 70-79.
- Sri Astuti, Zuhrotun, Kunti Sunnaryo, Implementasi Kurikulum Berbasis KNI Menuju Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Eksos*, Vol. 2, No. 2, Nopember 2020, h. 113-121.
- Sri Winarsih, 2017. Kebijakan dan Implementtasi Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Jurnal Cendekia*, Vo. 15, No. 1, h. 51-66.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Pengarang cetakan ke 18 Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 1992. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suibatul Uslamia, 2018. *Pengaruh Kontsentasi Belajar Terhadap Hssil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikiih Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru*. Pekanbaru : Universitas Islam Neeeri SULTas Syarif Kasim
- Sulaiman. Model Pembelajaran Cooperatif Leaning (Suatu Analisis Psikologis Dalam Pembelajaran. Vol, V, No. 2, Juli – Desember 2014, h. 25-35
- Sulltan Hasanuddin. Hubungan Disiplin Belajar DEngan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 2 PONre Kabupaten Bone, *Jurnal Al-Iltizam*, Vol. 1. No. 1, Juni 2016, h. 13-30.
- Sumarlan, Ivan Sir dan Poppy Elisano, Arfanda (2018), *Analisis Tingkat Kesegaran Belajar Penjas Pada Siswa SMP Negeri I Pa'jukang*. Makasar : Univesitas Negeri Makasar.
- Sutikno dalam Sayu Pitri Ningrat dan Made Sumantri, Kontribusi Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD, *Journal of Education Technologi*, Vol, 2, No. 4, h. 145-152.
- Suwardjono, 2005. Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi: Redefinisi Makna Kuliah, Yogyakarta
- Sya'bani. 2018. *Sarategi Belajar Mengajar Fisika*. Jambi “ Universitas Jambi.
- Syah, Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Jurnal Cendekia*, Vo. 15, No. 1, h. 51-66.
- Syahdara Anisa Maruf. 2017. Urgensi Pembelajaran Berbasis Soft Skill Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Cendekia*. Vo. 15. No. 1, h. 21- 36.
- Syaiban Muhammad. 2014. Kepemimpinan Dalam Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, *Jurnal Ilmiah Widya*, Vol. 2, No. 3. Agustus-Desember 2014, h, 56-67

- Syamsidar dan Listya Yustikarini. 2019. Upaya Peningkatan Motivasi Kerja Pegawai. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Palembang*, 2019, h. 975- 988.
- Talizaro Tafanoa, Perana Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. Vol. 2, No. 2, Juli 2018, h. 103-114
- Tjut Reimeira R, dan Hanan Rezki, N, (2013), *Meningkatkan Daya Saing Mahasiswa*,
- Tri Hartini dan Ernawati (2017). Peningkatan Softskill Mahasiswa Perawat Melalui Kepemimpinan Transformasional Dosen Dalam mengelola Kelas Di Fikkes Unimus. *Prosiding Seminar Nasional Publikasi Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*. 30 Septemebr 2017, h. 394-399.
- Tulus Ramadhani, Kepemimpinan Pendekatan Sifat dan Prilaku. Yogyakarta. Akademi Komunikasi Radya Binatama.
- Ulviani Rahman, Nursalam, dan M RIDwan Tahir, Pengaruh Kecemasan, Dan Kesulitan Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X MAN Negeri 1 Watampone Kabupaten Bone. *Jurnal Matematika Dalam Pembelajaran*, Vol. 3, No. 1, Juni 2017, h. 85-102raja KABupaten BANjar Negara..
- Umi Kholifah. 2015. *Pentingnya Pendidikan Untuk Masa Depan..* Jakarta : Universitas Negeri Jakarta./
- Uswhatun Khasanah. 2018. *Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Di MI Al-Ma'arif 01 Kertayasa Kecamatan Mandi. Purwokerto*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Vasarhelyi, M.A., & Romero, S., 2014. Tchnology in audit engagements: A Case Study. *Managerial Auditing Journal*. Vol. 24, No. 3, h. 350-365.
- Widya Wiwid Ningtias. *Peran Mahasiswa Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Cirebon : Universitas Muhammadiyah Cirebon.
- Winda Novlina Sinaga, M. Jarir Basir, dan Rusmin AR, Pengaruh Pembelajaran Inquiry Dengan Teknik Pictorial Riddle Terhadap Keaktifan Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Ppeajaran Ekonomi DI SMA Negeri Tanjung Raya. *Jurnal Provit* VO. 1, No, 2, NOpember 2014, h. 2004-213
- Wirdinisngsih (2017), *Pedoman Penyelenggaraan pendidikan Berbasis Riset*. Malang: Universitas Islam Malang.
- Witri Lestari (2017), Pengaruh Kemampuan Awal MAtematika dan Motivasi BELajar TERhadap HASil BELajar MAtematika, *Jurnal Analisa*, Vol 3, No. 1, 2017, h. 76-84
- Yanti Sri Rahayu (2016), *Penetapan Model Sinektik Berorientasi berfikir Kreatif Dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Siswa SMP*. Bndung : Universitas Pasundan.
- Yenny Meidawati, (2014), Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* Vol. 1, No. 2, h. 1-10
Yogyakarta :Universitas Pembangunan Nasional Veteran.

- Yuli Mulyarti, Sumardi dan Sri Elvira (2019), Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengathuan Sosial, **Jurnal Pedagogional**, Vol,3, No. 1, h. 1-24.
- Yulia Tri Sahima. 2014. *Model Pembelajaran berbasis Sinektik Uuntuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif mahasiswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MTs. Negeri 1 Palembang*: Jakarta : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Yusran Razak, DARwuyan Syah, dan Abdul Aziz Hsb, Kepemimpinan, Kinerja Dosen Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Perguruan Tinggi, **Tanzim Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan**, Vol. 2, No. 2. Tahun 2016, h. 30-44.
- Yusri, Pengaruh Penggunaan Media Teknologi Informasi dan komunikasi (TK) dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X Di SMA Negeri I Dekal Kabupaten Yahukomo. **LKOM Jurnal Ilmiah**, Vo. 8 No. 1, April 2016, h. 49-56.
- Zulhelmi, Adlim dan Mahidin, Pengaruh MediaPembelajaran Interaktif Terhadap Peningkatan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa. **Jurnal Pendidikan Sains Indonesia**, Vol. 5, No. 6, h. 72-80.

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

Padang, 16

Agustus 2021

Kepada Yth.

1. Saudara/i Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang
2. Saudara/i Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang
3. Saudara/i Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Imam Bonjol Padang
4. Saudara/i Mahasiswa Fakultas Syari'ah UIN Imam Bonjol Padang
5. Saudara/i Mahasiswa Fakultas Sain dan Teknologi UIN Imam Bonjol Padang
6. Saudara/i Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang
7. Saudara/i Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada saudara/saudari mahasiswa, bahwa kami akan mengadakan penelitian tentang sumber daya manusia berdaya saing di PTKIN.


Untuk maksud tersebut, kami mohon kesediaan saudara/saudari mahasiswa untuk mengisi kuesioner terlampir secara jujur sesuai dengan pendapat saudara/i masing-masing. Jawab yang saudara/i berikan merupakan sumbangan yang sangat berharga bagi hasil penelitian ini.

Kerahasiaan jawaban yang saudara/i berikan akan kami jaga dengan baik. Oleh karena itu, berikanlah jawaban yang saesuai dengan kenyataan yang ada.

Atas kesediaan saudara/i mengisi kuesioner ini, kami ucapkan terima kasih banyak.

Wassalam.

Hormat Kami Ketua Tim


 Dr. Zulvia Trinova, S.Ag., M.Pd

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Bacalah pernyataan berikut dengan teliti, kemudian tentukan jawaban yang saudara/i anggap sesuai dengan menyilangi salah satu pilihan jawaban yang tersedia pada sebelah kanannya, yaitu:

SS = Sangat setuju
S = Setuju
KS = Kurang setuju
TS = Tidak setuju

Contoh

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban
1	Mengerjakan tugas berdasarkan pengalaman dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan cepat	SS S KS TS

Jika saudara/i menyilangi SS pada contoh. di atas, artinya mengerjakan tugas berdasarkan pengalaman memang dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan cepat.

Kerahasiaan jawaban saudara/i akan kami jaga dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, kami harapkan mengisi kuesioner apa adanya.

Akhirya atas saudara/i mengisi kuesioner ini kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami
Ketua Tim



Dr. Zulvia Trinova, S.Ag., M.Pd

I. PENDEKATAN PENDIDIKAN SEBAGAI SARANA MENGHASILKAN SDM BERDAYA SAING DI PTKIN

No	Jenis Pendekatan	Alternatif			
		SS	S	KS	TS
A.	Pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman menunjang terwujudnya SDM berdaya saing di PTKIN				
1	Pembelajaran berbasis pengalaman menyenangkan bagi mahasiswa				
2	Mengerjakan tugas berdasarkan pengalaman dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan cepat				
3	Pengalaman melakukan presentasi menghasilkan presentasi terbaik				
4	Pengalaman menggunakan teknologi informasi dalam belajar memberikan hasil belajar yang berkualitas				

5	Pengalaman menggunakan media dalam pembelajaran menunjang kelancaran proses pembelajaran yang bermutu				
B	Pendekatan pembiasaan mendukung terwujudnya SDM yang berdaya saing di PTKIN				
6	Kebiasaan menyiapkan diri sebelum belajar menunjang terhadap keberhasilan belajar				
7	Kebiasaan belajar dengan disiplin memberikan hasil belajar yang terbaik				
8	Kebiasaan membaca menjadi pondasi dalam meningkatkan kualitas hasil belajar				
9	Kebiasaan belajar dengan motivasi tinggi meningkatkan hasil belajar				
10	Kebiasaan belajar dengan komitmen meningkatkan aktivitas belajar				
C	Pendekatan emosional efektif dalam menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN				
11	Pemanfaatan kecerdasan emosional efektif dalam mencapai tujuan belajar				
12	Kestabilan emosi dapat meningkatkan hasil belajar				
13	Ketenangan emosi sangat membantu dalam meraih keberhasilan belajar				
14	Kematangan emosi menunjang dalam mencapai kesuksesan belajar				
D	Pendekatan Rasional dapat menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN				
15	Pendekatan rasional mampu mengembangkan pengetahuan mahasiswa				
16	Pendekatan rasional menunjang kelancaran proses pembelajaran				
17	Pendekatan rasional mendukung kemampuan berpikir kritis				
18	Pendekatan rasional meningkatkan ketajaman berpikir mahasiswa				
19	Pendekatan rasional menjadikan mahasiswa mampu berpikir logis				
E	Pendekatan Fungsional mensdorong terwujudnya SDM yang berdaya saing di				

	PTKIN				
20	Pendidikan sangat penting untuk mewujudkan masa depan yang lebih baik				
21	Melalui belajar diperoleh kehidupan yang layak di masa depan				
22	Minat belajar efektif dalam mencapai tujuan				
23	Melalui belajar manusia sukses dalam lapangan kerja				
24	Melalui belajar manusia berhasil dalam hidup bermasyarakat				
F	Pendekatan Keteladanan mendukung SDM yang berdaya saing di PTKIN				
25	Mahasiswa senang belajar dengan dosen panutan				
26	Mahasiswa terinspirasi belajar dengan dosen tanpa pilih kasih terhadap mahasiswa				
27	Mahasiswa senang belajar dengan dosen yang peduli dengan kesulitan belajar mahasiswa				
28	Mahasiswa senang belajar dengan dosen yang menghargai karya mahasiswa				
29	Mahasiswa senang belajar dengan dosen yang mau menegur mahasiswa yang mengganggu kelancaran proses pelajaran				

II. PENDEKATAN KURIKULUM SEBAGAI ALAT MENGHASILKAN SDM BERDAYA SAING DI PTKIN

No	Jenis Pendekatan	Alternatif			
		SS	S	KS	TS
A.	Pendekatan <i>Self Esteem</i> mendukung menghasilkan SDM yang berdaya saing di PTKIN				
1	Pembelajaran dengan pendekatan <i>self esteem</i> mendukung dalam mencapai tujuan				
2	Pembelajaran dengan pendekatan <i>self esteem</i> dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa				
3	Pembelajaran dengan pendekatan <i>self esteem</i> dapat menumbuhkan sikap optimis mahasiswa dalam belajar				
4	Pembelajaran dengan pendekatan <i>self esteem</i> dapat menumbuhkan kegiatan belajar mandiri mahasiswa				
B	Pendekatan kreatif kondusif dalam mewujudkan SDM yang berdaya saing di PTKIN				

5	Pembelajaran dengan pendekatan kreatif menumbuhkan rasa ingin tahu mahasiswa				
6	Pembelajaran dengan pendekatan kreatif meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa				
7	Pembelajaran dengan pendekatan kreatif meningkatkan ketelitian mahasiswa				
8	Pembelajaran dengan pendekatan kreatif menyebabkan mahasiswa semakin terampil dalam menemukan konsep dari materi pelajaran				
9	Pembelajaran dengan pendekatan kreatif menyebabkan mahasiswa menemukan cara belajar yang baik				
C	Pendekatan <i>value clarification and moral development</i> menyokong terwujudnya SDM Berdaya saing di PTKIN				
10	Pembelajaran dengan pendekatan <i>value clarification</i> menjadikan mahasiswa mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang berlaku pada suatu perguruan tinggi				
11	Pembelajaran dengan pendekatan <i>value clarification</i> menjadikan mahasiswa mampu melakukan penilaian rasional dan dapat dipertanggungjawabkan				
12	Pembelajaran dengan pendekatan moral meningkatkan berharkat dan bermartabat mahasiswa				
13	Pembelajaran dengan pendekatan moral menjadikan mahasiswa berkarakter				
D	Pendekatan <i>Inquiry</i> menyokong terwujudnya SDM Berdaya saing di PTKIN				
14	Pembelajaran dengan pendekatan <i>inquiry</i> mengembangkan sikap ilmiah mahasiswa				
15	Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan <i>inquiry</i> menumbuhkan sikap kritis mahasiswa				
16	Pembelajaran dengan pendekatan <i>inquiry</i> menumbuhkan sikap teliti mahasiswa				
17	Pembelajaran dengan pendekatan <i>inquiry</i> mengembangkan sikap ingin tahu mahasiswa				
E	Pendekatan <i>pictorial riddle</i> memberikan kontribusi terwujudnya SDM berdaya saing di PTKIN				

18	Pembelajaran dengan <i>pendekatan pictorial riddle</i> meningkatkan motivasi belajar mahasiswa				
19	Pembelajaran dengan <i>Pendekatan pictorial riddle</i> menumbuhkan minat belajar mahasiswa				
20	Pembelajaran dengan <i>Pendekatan pictorial riddle</i> meningkatkan kemampuan berpikir mahasiswa				
21	Pembelajaran dengan <i>Pendekatan pictorial riddle</i> meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa				
F	Pendekatan <i>synetics</i> menopang terwujudnya SDM Berdaya saing di PTKIN				
22	Pembelajaran dengan pendekatan <i>synetic</i> dapat mengembangkan kreativitas belajar mahasiswa				
23	Pembelajaran dengan pendekatan <i>synetic</i> dapat mengembangkan intelegensi mahasiswa				
24	Pembelajaran dengan pendekatan <i>synetic</i> menjadikan mahasiswa berpikir rasional				
25	Pembelajaran dengan pendekatan <i>synetic</i> dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah secara rasional				

III. PENDEKATAN KEPEMIMPINAN SEBAGAI UPAYA MENGHASILKAN SDM BERDAYA SAING DI PTKIN

No	Dimensi	Alternatif			
		SS	S	KS	TS
A.	Pendekatan sifat membantu terwujudnya SDM Berdaya saing di PTKIN				
1.	Mahasiswa senang belajar dengan dosen yang peduli terhadap mahasiswa yang tidak fokus dalam belajar				
2.	Mahasiswa nyaman belajar dengan dosen yang merasa dekat dengan mahasiswa				
3	Mahasiswa senang belajar dengan dosen yang menghargai mahasiswa				
4	Mahasiswa suka belajar dengan dosen yang mampu menegur mahasiswa dengan lemah lembut				
5	Mahasiswa senang belajar dengan dosen panutan				
B.	Pendekatan keahlian dapat menyangga terwujudnya SDM Berdaya saing di PTKIN				
6	Kompetensi dosen menentukan terhadap prestasi belajar mahasiswa				
7	Penggunaan multi media interaktif dapat meningkatkan pemahaman konsep mahasiswa				

8	Penggunaan media interaktif menunjang terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa				
9	Pembelajaran dengan pendekatan keahlian dapat mengembangkan ide-ide positif mahasiswa				
C.	Pendekatan gaya kepemimpinan dapat mengusung terwujudnya SDM Berdaya saing di PTKIN				
10	Pembelajaran dengan pendekatan gaya kepemimpinan dapat memfasilitasi mahasiswa dalam mencapai tujuan				
11	Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan gaya kepemimpinan menjadikan mahasiswa nyaman dalam belajar				
12	Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan gaya kepemimpinan membuat mahasiswa terlibat dalam pembelajaran				
13	Pembelajaran dengan pendekatan gaya kepemimpinan menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa				
D.	Pendekatan situasional menyokong terwujudnya SDM Berdaya saing di PTKIN				
14	Pembelajaran dengan pendekatan situasional sesuai dengan kebutuhan mahasiswa				
15	Pembelajaran dengan pendekatan situasional mendukung ide-ide positif mahasiswa				
16	Pembelajaran dengan pendekatan situasional menghargai kreativitas mahasiswa				
E.	Pendekatan transformasional dapat membantu terwujudnya SDM Berdaya saing di PTKIN				
17	Dosen dengan kepemimpinan transformasional menginspirasi mahasiswa untuk belajar				
18	Dosen dengan kepemimpinan transformasional meningkatkan semangat mahasiswa				
19	Dosen dengan transformasional dosen dapat meningkatkan <i>softskill</i> mahasiswa				
20	Dosen dengan kepemimpinan transformasional dapat meningkatkan komitmen mahasiswa dalam belajar				
F.	Pendekatan saintifik dapat menumbang terwujudnya SDM berdaya saing di PTKIN				
21	Pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat menjadikan mahasiswa memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi				
22	Pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat				

	menjadikan peserta didik mampu menyelesaikan masalah secara sistematis				
23	Pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat menjadikan belajar menjadi suatu kebutuhan bagi mahasiswa				
24	Pembelajaran dengan pendekatan saintifik membuat mahasiswa mampu mengembangkan ide-ide kreatifnya				
	Pendekatan Tim dapat mendorong terwujudnya SDM berdaya saing di PTKIN				
25	Pembelajaran dengan pendekatan tim dapat menciptakan interaksi yang saling asah asih				
26	Pembelajaran dengan pendekatan tim dapat meningkatkan hasil belajar akademik mahasiswa				
27	Pembelajaran dengan pendekatan tim dapat menerima perbedaan individu mahasiswa				
28	Pembelajaran dengan pendekatan tim dapat mengembangkan keterampilan sosial mahasiswa				
	Pendekatan psikodinamik menyokong terwujudnya SDM Berdaya saing di PTKIN				
29	Pembelajaran dengan pendekatan psikodinamik menjadikan perilaku mahasiswa efektif dalam belajar				
30	Pembelajaran dengan pendekatan psikodinamik menjadikan kemampuan berpikir mahasiswa berkembang dengan baik				
31	Pembelajaran dengan pendekatan psikodinamik menumbuhkan keyakinan mahasiswa dapat mengikuti kuliah dengan baik				

IV. PENDEKATAN EKONOMI SEBAGAI MEDIA MENGHASILKAN SDM BERDAYA SAING DI PTKIN

No	Dimensi	Alternatif			
		SS	S	KS	TS
A.	Pendekatan saintifik dapat mendorong terwujudnya SDM Berdaya saing di PTKIN				
1.	Pendidikan sebagai sarana meningkatkan kesejahteraan hidup				
2.	Pendidikan sebagai sarana meningkatkan kemampuan dalam bidang cultural				
3.	Pendidikan menjadikan sukses dalam bidang politik				
4.	Pendidikan menjadikan seseorang mampu berkarir dalam lapangan pekerjaan				
5.	Pendidikan menjadikan seseorang mampu				

	membuka lapangan pekerjaan				
6	Pendidikan dapat meningkatkan produktivitas dalam bekerja				
7	Pendidikan dapat meningkatkan taraf hidup manusia				
8	Pendidikan dapat meningkatkan kreativitas manusia				
B.	Pendekatan kompetensi dapat mengungkap terwujudnya SDM Berdaya saing di PTKIN				
9	<i>Softskill</i> dalam berkomunikasi modal penting untuk berkarir dalam lapangan pekerjaan				
10	<i>Softskill</i> dalam bekerja menjadi dasar dalam membangun kerjasama tim				
11	<i>Softskill</i> dapat menjadikan seseorang memiliki kinerja yang baik				
12	<i>Softskill</i> dapat membuat seseorang membangun hubungan kemanusiaan yang harmonis				
13	<i>Softskill</i> dapat menjadikan seseorang kreatif				
14	<i>Softskill</i> dapat membuat seseorang berpikir kritis				
15	<i>Softskill</i> menjadikan seseorang mampu mencari solusi dari permasalahan				
16	<i>Softskill</i> dapat menjadikan seseorang dapat mengambil keputusan dengan baik				
C.	Pendekatan Keterampilan sebagai penyangga terwujudnya SDM Berdaya saing di PTKIN				
17	Keterampilan menggunakan multi media dalam bekerja dapat mengerjakan pekerjaan dengan baik				
18	Keterampilan menciptakan iklim bekerja yang kondusif dapat melakukan pekerjaan dengan menyenangkan				
19	Keterampilan menggunakan strategi dalam bekerja dapat melakukan pekerjaan dengan mudah				
20	Keterampilan menggunakan IT dalam bekerja dapat meningkatkan kualitas hasil kerja				
21	Keterampilan menciptakan hubungan yang harmonis dalam bekerja menimbulkan kesenangan bekerja				
22	Keterampilan menggunakan pekerjaan berbasis IT dapat menimbulkan optimisme mengatasi kesulitan kerja				
D.	Pendekatan sikap dapat menyokong terwujudnya SDM Berdaya saing di PTKIN				
23	Sikap positif terhadap pekerjaan dapat				

	melakukan pekerjaan dengan baik				
24	Sikap positif terhadap pekerjaan dapat melakukan pekerjaan dengan hasil terbaik				
25	Sikap positif terhadap pekerjaan dapat meningkatkan pengetahuan tentang pekerjaan				
26	Sikap positif terhadap pekerjaan dapat menumbuhkan minat dalam bekerja				
27	Sikap positif terhadap dapat menumbuhkan kreativitas dalam bekerja				
28	Sikap positif terhadap pekerjaan menjadikan semangat dalam bekerja				
29	Sikap positif dapat menjadikan seorang ulet dalam bekerja				
30	Sikap positif dalam belajar dapat menjadikan seseorang berprestasi dalam bekerja				

V. PENDEKATAN VISI SEBAGAI ROH MEWUJUDKAN SDM BERDAYA SAING DI PTKIN

No	Dimensi	Alternatif			
		SS	S	KS	TS
A.	Memiliki visi terhadap masa depan dapat membantu terwujudnya SDM Berdaya saing di PTKIN				
1.	Visi yang realitas dapat diwujudkan				
2.	Visi dapat dicapai jika didukung oleh tujuan yang akan dicapai				
3.	Visi dapat dicapai jika dilakukan dengan strategi yang baik				
4.	Memiliki perhitungan yang cermat dan teliti terhadap kegiatan yang dilakukan yang benar-benar mendukung terwujudnya visi				
B.	Mempunyai komitmen dalam mewujudkan visi dapat mendorong terwujudnya SDM Berdaya saing di PTKIN				
5	Memiliki kepercayaan diri dapat mewujudkan visi				
6	Memiliki perhitungan yang cermat dan teliti terhadap kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan visi				
7	Siap menghadapi resiko				
C.	Kemampuan mengkomodasi				

	dengan baik mendukung terwujudnya SDM Berdaya saing di PTKIN				
8	Memiliki strategi dalam mewujudkan visi				
9	Mempunyai cara yang mudah untuk mencapai tujuan				
10	Mampu menangani masalah yang muncul dalam mewujudkan visi				
11	Menangani masalah yang muncul di kalangan staf dalam bekerja				
E.	Nilai spiritual yang kuat mendukung terwujudnya SDM Berdaya saing di PTKIN				
12	Visi mudah diimplementasikan				
13	Visi sederhana dan mudah dipahami oleh staf				
14	Staf memiliki kerjasama yang baik dalam mewujudkan visi				
15	Staf saling bersinergi dalam mewujudkan visi				
F.	Hubungan kemanusiaan yang efektif mendukung terwujudnya SDM Berdaya saing di PTKIN				
16	Staf profesional dalam mewujudkan visi				
17	Staf memiliki keyakinan bahwa visi dapat diwujudkan				
18	Visi memiliki nilai-nilai yang disepakati bersama dalam mewujudkan visi				
G.	Hubungan kemanusiaan yang baik menunjang terwujudnya SDM Berdaya saing di PTKIN				
19	Terjalin hubungan yang baik sesama staf dalam mewujudkan visi				
20	Staf saling mendukung dalam mewujudkan visi				
21	Terdapat koordinasi yang antar unit dalam mewujudkan				
H.	Staf yang Inovatif dan kreatif mendorong terwujudnya SDM Berdaya saing di PTKIN				

22	Staf memiliki inisiatif dalam mewujudkan visi				
23	Staf memiliki motivasi dalam mewujudkan visi				
24	Staf terinspirasi dalam mewujudkan visi				
25	Staf memiliki tekad yang tinggi dalam mewujudkan visi				
I.	Integritas yang tinggi mendukung terwujudnya SDM Berdaya saing di PTKIN				
26	Staf memiliki energi positif dalam mewujudkan visi				
27	Staf memiliki integritas dalam mewujudkan visi				
28	Staf memiliki nilai-nilai luhur dalam mewujudkan visi				

VI. SDM BERDAYA SAING DI PTKIN

No	Dimensi	Alternatif			
		SS	S	KS	TS
A.	Mahasiswa				
1.	Komitmen mahasiswa sangat penting dalam mencapai keberhasilan belajar				
2.	Dengan keyakinan diri dimiliki mahasiswa dapat mencapai tujuannya dengan baik				
3.	Kemandirian mahasiswa dalam belajar dapat mencapai prestasi dalam belajar				
4.	Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar akan berhasil belajar dengan hasil yang baik				
B.	Pengelolaan kegiatan belajar oleh mahasiswa				
5	Mahasiswa mampu mengelola kegiatan belajarnya				
6	Mahasiswa mampu mengelola waktu belajarnya				
7	Budaya membaca sudah menjadi bagian dari kehidupan mahasiswa				

8	Mahasiswa mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif				
C.	Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ilmiah				
9	Mahasiswa dilibatkan dalam seminar internasional				
10	Mahasiswa diibatkan dalam seminar penelitian				
11	Mahasiswa dilibatkan dalam penelitian dosen				
12	Mahasiswa dilibatkan dalam seminar penulisan artikel				
13	Mahasiswa dibimbinng dosen dalam penulisan artikel ilmiah di jurnal akreditasi dan scopus				
D.	Kualitas Lulusan				
14	Lulusan menghasikan tenaga terdidik dan terampil				
15	Lulusan unggul dalam lapangan pekerjaan				
16	Kepuasan pengguna terhadap lulusan				
17	Lulusan mampu berkarir dalam lapangan pekerjaan				
E.	Kualitas dosen				
18	Dosen unggul dalam penyelenggaraan pendidikan				
19	Dosen mampu mewujudkan atmosfir akademik				
20	Dosen berperan sebagai narasumber seminar internasional				
21	Dosen aktif dalam penuslisan artikel imiah di jurnal akreditasi dan scopus				
F.	Infra struktur				
22	Sistem akademik berbasis IT dapat menunjang dalam mewujudkan SDM daya saing				
23	Perpustakaan berbasis IT mendukung terwujud SDM bedaya saing				

24	Penunjang pelayanan akademik berkualitas menopang terwujudnya SDM berdaya saing				
25	Penunjang pelayanan kemahasiswaan yang bermutu membantu terwujudnya SDM Berdaya saiang				
G.	Tata Kelola				
26	Terdapat peningkatan tingkat pendidikan bagi dosen dan tenaga pendidikan				
27	Terdapat koordinasi yang baik antara unit pada perguruan tinggi				
28	Terjalin kerjasama dari setiap unit pada perguruan tinggi				

DATA MENTAH PENELITIAN

NO.	X1	X2	X3	X4	X5	Y
1	105	99	100	99	112	112
2	98	87	113	90	106	109
3	94	75	105	90	96	99
4	84	81	85	85	90	94
5	92	99	95	89	93	98
6	87	84	81	82	75	84
7	97	81	96	80	80	112
8	90	80	94	88	90	107
9	96	84	79	90	85	80
10	80	88	98	94	84	84
11	97	78	99	100	95	112
12	71	73	97	91	70	78
13	90	74	93	90	85	97
14	91	78	92	88	85	84
15	80	87	81	79	102	84
16	87	78	89	94	96	90
17	80	75	94	70	84	83
18	98	94	99	98	90	105
19	87	85	93	99	112	112
20	95	75	93	100	91	107
21	109	89	98	105	111	112
22	99	77	102	90	85	112
23	99	76	98	102	107	108
24	97	82	81	87	93	86
25	68	87	74	79	73	76
26	88	76	93	90	71	69
27	97	75	87	85	81	90
28	94	80	110	100	85	112
29	92	75	71	70	65	76
30	111	75	97	92	91	96
31	110	79	75	70	66	77
32	116	89	83	100	101	98
33	93	76	80	69	78	71
34	116	85	78	78	84	86
35	99	85	110	109	112	112
36	102	80	94	91	59	88
37	112	87	67	63	65	112
38	115	89	99	107	87	91

39	104	72	118	81	85	87
40	105	87	99	115	95	93
41	91	74	95	88	85	90
42	111	80	124	120	99	92
43	103	79	105	90	95	95
44	98	84	114	110	111	112
45	116	93	111	104	110	107
46	96	87	111	90	86	101
47	108	74	96	96	105	104
48	113	75	108	80	99	84
49	109	82	94	82	84	84
50	95	80	118	75	112	85
51	97	87	97	90	108	104
52	101	83	91	90	106	105
53	95	89	92	89	86	96
54	83	75	99	90	86	87
55	96	77	82	92	85	91
56	99	77	81	81	85	84
57	94	81	94	91	100	101
58	105	96	103	100	109	109
59	90	73	81	90	87	88
60	91	73	78	85	94	92
61	87	74	80	87	106	95
62	81	75	88	94	84	84
63	90	77	94	92	84	84
64	93	73	86	90	99	92
65	89	75	93	90	95	95
66	93	74	93	100	111	112
67	94	89	83	98	110	107
68	90	75	92	99	86	101
69	87	75	96	78	105	104
70	91	81	75	81	99	84
71	98	75	94	91	84	84
72	80	76	67	63	112	85
73	109	81	99	100	108	104
74	96	91	91	101	106	105
75	91	81	99	90	86	96
76	96	85	95	88	86	87
77	101	85	90	85	85	91
78	84	97	81	80	85	84
79	99	77	100	110	108	101

80	99	79	102	104	109	109
81	97	75	87	90	87	88
82	85	80	96	96	94	92
83	98	96	101	105	86	110
84	101	75	98	107	98	109
85	93	79	90	96	98	97
86	95	78	91	80	108	93
87	85	95	102	91	110	96
88	85	74	80	85	87	87
89	98	79	96	101	102	112
90	93	76	98	102	101	105
91	94	72	96	99	87	81
92	97	88	80	97	109	84
93	103	93	104	105	109	108
94	80	87	79	94	106	80
95	90	74	93	90	89	96
96	88	78	97	105	75	83
97	79	81	82	80	76	105
98	79	77	81	87	86	89

Frequencies

Statistics

	Pendekatan Pendidikan (X1)	Pendekatan Kurikulum (X2)	Pendekatan Kepemimpinan (X3)	Pendekatan Ekonomi (X4)	Pendekatan Visi (X5)	SDM Berdaya Saing di PTKIN (Y)
N Valid	98	98	98	98	98	98
Missing	0	0	0	0	0	0
Mean	94,9388	81,0918	92,9898	91,2551	92,8878	95,0306
Median	95,0000	79,5000	94,0000	90,0000	91,0000	94,5000
Mode	97,00	75,00	81,00 ^a	90,00	85,00	84,00
Std. Deviation	9,75453	6,82489	11,12395	10,75338	12,72216	11,33779
Variance	95,151	46,579	123,742	115,635	161,853	128,545
Range	48,00	27,00	57,00	57,00	53,00	43,00
Minimum	68,00	72,00	67,00	63,00	59,00	69,00
Maximum	116,00	99,00	124,00	120,00	112,00	112,00
Sum	9304,00	7947,00	9113,00	8943,00	9103,00	9313,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

Pendekatan Pendidikan (X1)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 68,00	1	1,0	1,0	1,0
71,00	1	1,0	1,0	2,0
79,00	2	2,0	2,0	4,1
80,00	5	5,1	5,1	9,2
81,00	1	1,0	1,0	10,2
83,00	1	1,0	1,0	11,2
84,00	2	2,0	2,0	13,3
85,00	3	3,1	3,1	16,3
87,00	5	5,1	5,1	21,4
88,00	2	2,0	2,0	23,5
89,00	1	1,0	1,0	24,5
90,00	6	6,1	6,1	30,6

91,00	5	5,1	5,1	35,7
92,00	2	2,0	2,0	37,8
93,00	5	5,1	5,1	42,9
94,00	5	5,1	5,1	48,0
95,00	4	4,1	4,1	52,0
96,00	5	5,1	5,1	57,1
97,00	7	7,1	7,1	64,3
98,00	6	6,1	6,1	70,4
99,00	6	6,1	6,1	76,5
101,00	3	3,1	3,1	79,6
102,00	1	1,0	1,0	80,6
103,00	2	2,0	2,0	82,7
104,00	1	1,0	1,0	83,7
105,00	3	3,1	3,1	86,7
108,00	1	1,0	1,0	87,8
109,00	3	3,1	3,1	90,8
110,00	1	1,0	1,0	91,8
111,00	2	2,0	2,0	93,9
112,00	1	1,0	1,0	94,9
113,00	1	1,0	1,0	95,9
115,00	1	1,0	1,0	96,9
116,00	3	3,1	3,1	100,0
Total	98	100,0	100,0	

Pendekatan Kurikulum (X2)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 72,00	2	2,0	2,0	2,0
73,00	4	4,1	4,1	6,1
74,00	7	7,1	7,1	13,3
75,00	15	15,3	15,3	28,6
76,00	5	5,1	5,1	33,7
77,00	6	6,1	6,1	39,8

78,00	5	5,1	5,1	44,9
79,00	5	5,1	5,1	50,0
80,00	6	6,1	6,1	56,1
81,00	7	7,1	7,1	63,3
82,00	2	2,0	2,0	65,3
83,00	1	1,0	1,0	66,3
84,00	3	3,1	3,1	69,4
85,00	5	5,1	5,1	74,5
87,00	8	8,2	8,2	82,7
88,00	2	2,0	2,0	84,7
89,00	5	5,1	5,1	89,8
91,00	1	1,0	1,0	90,8
93,00	2	2,0	2,0	92,9
94,00	1	1,0	1,0	93,9
95,00	1	1,0	1,0	94,9
96,00	2	2,0	2,0	96,9
97,00	1	1,0	1,0	98,0
99,00	2	2,0	2,0	100,0
Total	98	100,0	100,0	

Pendekatan Kepemimpinan (X3)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 67,00	2	2,0	2,0	2,0
71,00	1	1,0	1,0	3,1
74,00	1	1,0	1,0	4,1
75,00	2	2,0	2,0	6,1
78,00	2	2,0	2,0	8,2
79,00	2	2,0	2,0	10,2
80,00	4	4,1	4,1	14,3
81,00	7	7,1	7,1	21,4
82,00	2	2,0	2,0	23,5
83,00	2	2,0	2,0	25,5
85,00	1	1,0	1,0	26,5
86,00	1	1,0	1,0	27,6

87,00	2	2,0	2,0	29,6
88,00	1	1,0	1,0	30,6
89,00	1	1,0	1,0	31,6
90,00	2	2,0	2,0	33,7
91,00	3	3,1	3,1	36,7
92,00	3	3,1	3,1	39,8
93,00	7	7,1	7,1	46,9
94,00	7	7,1	7,1	54,1
95,00	3	3,1	3,1	57,1
96,00	6	6,1	6,1	63,3
97,00	4	4,1	4,1	67,3
98,00	5	5,1	5,1	72,4
99,00	7	7,1	7,1	79,6
100,00	2	2,0	2,0	81,6
101,00	1	1,0	1,0	82,7
102,00	3	3,1	3,1	85,7
103,00	1	1,0	1,0	86,7
104,00	1	1,0	1,0	87,8
105,00	2	2,0	2,0	89,8
108,00	1	1,0	1,0	90,8
110,00	2	2,0	2,0	92,9
111,00	2	2,0	2,0	94,9
113,00	1	1,0	1,0	95,9
114,00	1	1,0	1,0	96,9
118,00	2	2,0	2,0	99,0
124,00	1	1,0	1,0	100,0
Total	98	100,0	100,0	

Pendekatan Ekonomi (X4)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	63,00	2	2,0	2,0	2,0
	69,00	1	1,0	1,0	3,1
	70,00	3	3,1	3,1	6,1
	75,00	1	1,0	1,0	7,1

78,00	2	2,0	2,0	9,2
79,00	2	2,0	2,0	11,2
80,00	5	5,1	5,1	16,3
81,00	3	3,1	3,1	19,4
82,00	2	2,0	2,0	21,4
85,00	5	5,1	5,1	26,5
87,00	3	3,1	3,1	29,6
88,00	4	4,1	4,1	33,7
89,00	2	2,0	2,0	35,7
90,00	17	17,3	17,3	53,1
91,00	5	5,1	5,1	58,2
92,00	3	3,1	3,1	61,2
94,00	4	4,1	4,1	65,3
96,00	3	3,1	3,1	68,4
97,00	1	1,0	1,0	69,4
98,00	2	2,0	2,0	71,4
99,00	4	4,1	4,1	75,5
100,00	7	7,1	7,1	82,7
101,00	2	2,0	2,0	84,7
102,00	2	2,0	2,0	86,7
104,00	2	2,0	2,0	88,8
105,00	4	4,1	4,1	92,9
107,00	2	2,0	2,0	94,9
109,00	1	1,0	1,0	95,9
110,00	2	2,0	2,0	98,0
115,00	1	1,0	1,0	99,0
120,00	1	1,0	1,0	100,0
Total	98	100,0	100,0	

Pendekatan Visi (X5)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 59,00	1	1,0	1,0	1,0
65,00	2	2,0	2,0	3,1

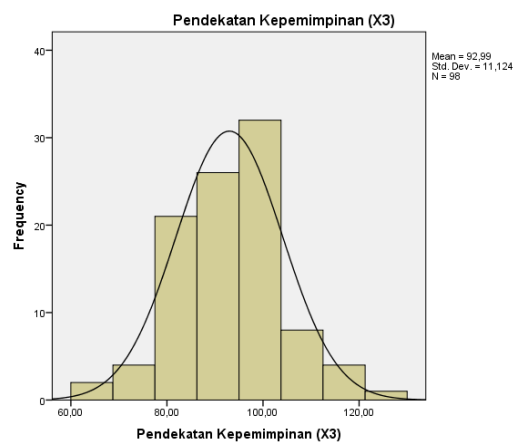
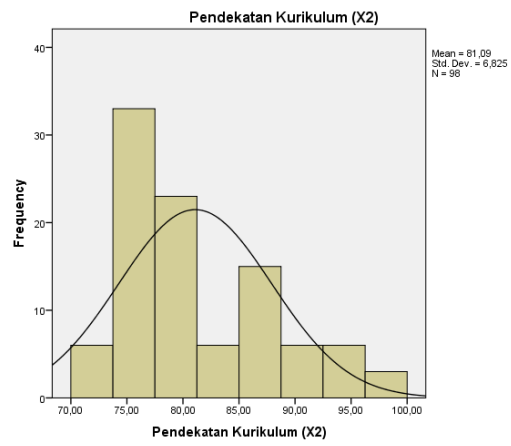
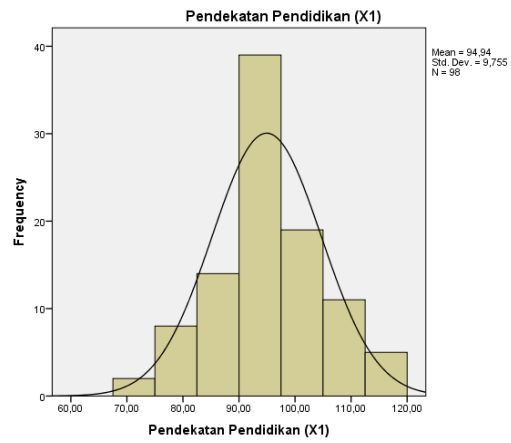
66,00	1	1,0	1,0	4,1
70,00	1	1,0	1,0	5,1
71,00	1	1,0	1,0	6,1
73,00	1	1,0	1,0	7,1
75,00	2	2,0	2,0	9,2
76,00	1	1,0	1,0	10,2
78,00	1	1,0	1,0	11,2
80,00	1	1,0	1,0	12,2
81,00	1	1,0	1,0	13,3
84,00	7	7,1	7,1	20,4
85,00	11	11,2	11,2	31,6
86,00	8	8,2	8,2	39,8
87,00	5	5,1	5,1	44,9
89,00	1	1,0	1,0	45,9
90,00	3	3,1	3,1	49,0
91,00	2	2,0	2,0	51,0
93,00	2	2,0	2,0	53,1
94,00	2	2,0	2,0	55,1
95,00	4	4,1	4,1	59,2
96,00	2	2,0	2,0	61,2
98,00	2	2,0	2,0	63,3
99,00	4	4,1	4,1	67,3
100,00	1	1,0	1,0	68,4
101,00	2	2,0	2,0	70,4
102,00	2	2,0	2,0	72,4
105,00	2	2,0	2,0	74,5
106,00	5	5,1	5,1	79,6
107,00	1	1,0	1,0	80,6
108,00	4	4,1	4,1	84,7
109,00	4	4,1	4,1	88,8
110,00	3	3,1	3,1	91,8
111,00	3	3,1	3,1	94,9
112,00	5	5,1	5,1	100,0
Total	98	100,0	100,0	

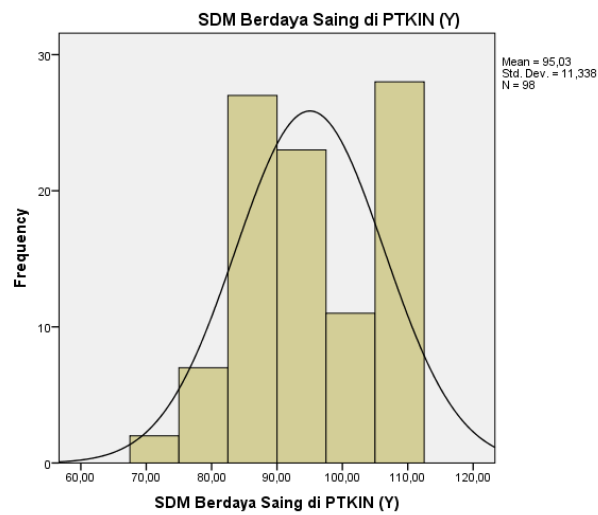
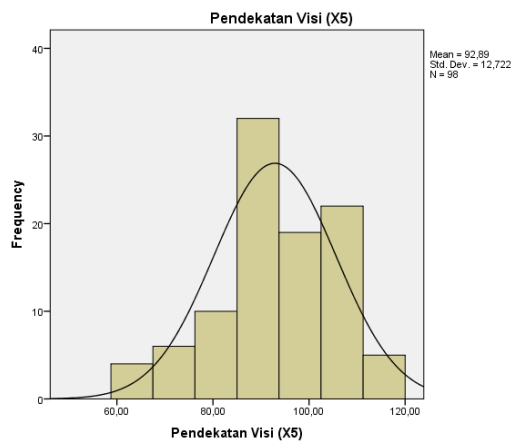
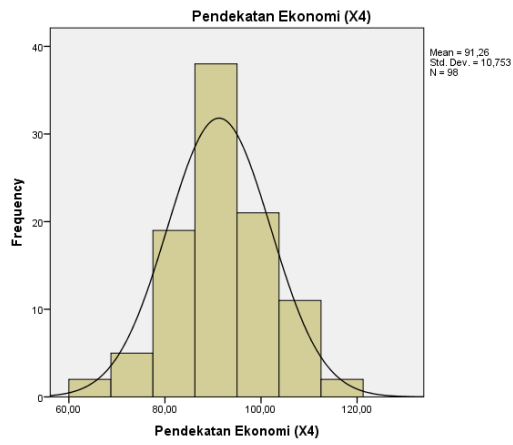
SDM Berdaya Saing di PTKIN (Y)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	69,00	1	1,0	1,0	1,0
	71,00	1	1,0	1,0	2,0
	76,00	2	2,0	2,0	4,1
	77,00	1	1,0	1,0	5,1
	78,00	1	1,0	1,0	6,1
	80,00	2	2,0	2,0	8,2
	81,00	1	1,0	1,0	9,2
	83,00	2	2,0	2,0	11,2
	84,00	13	13,3	13,3	24,5
	85,00	2	2,0	2,0	26,5
	86,00	2	2,0	2,0	28,6
	87,00	4	4,1	4,1	32,7
	88,00	3	3,1	3,1	35,7
	89,00	1	1,0	1,0	36,7
	90,00	3	3,1	3,1	39,8
	91,00	3	3,1	3,1	42,9
	92,00	4	4,1	4,1	46,9
	93,00	2	2,0	2,0	49,0
	94,00	1	1,0	1,0	50,0
	95,00	3	3,1	3,1	53,1
	96,00	5	5,1	5,1	58,2
	97,00	2	2,0	2,0	60,2
	98,00	2	2,0	2,0	62,2
	99,00	1	1,0	1,0	63,3
	101,00	4	4,1	4,1	67,3
	104,00	4	4,1	4,1	71,4
	105,00	5	5,1	5,1	76,5
	107,00	4	4,1	4,1	80,6
	108,00	2	2,0	2,0	82,7
	109,00	4	4,1	4,1	86,7
	110,00	1	1,0	1,0	87,8

	112,00	12	12,2	12,2	100,0
	Total	98	100,0	100,0	

Histogram





Correlations

		Correlations					
		Pendekatan Pendidikan (X1)	Pendekatan Kurikulum (X2)	Pendekatan Kepemimpinan (X3)	Pendekatan Ekonomi (X4)	Pendekatan Visi (X5)	SDM Berdaya Saing di PTKIN (Y)
Pendekatan Pendidikan (X1)	Pearson Correlation	1	,201*	,316**	,274**	,179	,327**
	Sig. (2-tailed)		,047	,002	,006	,077	,001
	N	98	98	98	98	98	98
Pendekatan Kurikulum (X2)	Pearson Correlation	,201*	1	,094	,202*	,245*	,271**
	Sig. (2-tailed)	,047		,359	,046	,015	,007
	N	98	98	98	98	98	98
Pendekatan Kepemimpinan (X3)	Pearson Correlation	,316**	,094	1	,549**	,325**	,414**
	Sig. (2-tailed)	,002	,359		,000	,001	,000
	N	98	98	98	98	98	98
Pendekatan Ekonomi (X4)	Pearson Correlation	,274**	,202*	,549**	1	,422**	,478**
	Sig. (2-tailed)	,006	,046	,000		,000	,000
	N	98	98	98	98	98	98
Pendekatan Visi (X5)	Pearson Correlation	,179	,245*	,325**	,422**	1	,510**
	Sig. (2-tailed)	,077	,015	,001	,000		,000
	N	98	98	98	98	98	98
SDM Berdaya Saing di PTKIN (Y)	Pearson Correlation	,327**	,271**	,414**	,478**	,510**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,007	,000	,000	,000	
	N	98	98	98	98	98	98

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

Pendekatan Pendidikan (X1)

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,216	22	66	,266

Test of Homogeneity of Variances

Pendekatan Kurikulum (X2)

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,404	22	66	,146

Test of Homogeneity of Variances

Pendekatan Kepemimpinan (X3)

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,070	22	66	,062

Test of Homogeneity of Variances

Pendekatan Ekonomi (X4)

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,441	22	66	,053

Test of Homogeneity of Variances

Pendekatan Visi (X5)

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,469	22	66	,121

Means
SDM Berdaya Saing di PTKIN (Y) * Pendekatan Pendidikan (X1)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SDM Berdaya Saing di PTKIN (Y) * Pendekatan Pendidikan (X1)	Between Groups	(Combined)	5546,177	33	168,066	1,554	,066
		Linearity	1331,941	1	1331,941	12,314	,001
		Deviation from Linearity	4214,236	32	131,695	1,218	,248
	Within Groups		6922,731	64	108,168		
Total			12468,908	97			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
SDM Berdaya Saing di PTKIN (Y) * Pendekatan Pendidikan (X1)	,327	,107	,667	,445

SDM Berdaya Saing di PTKIN (Y) * Pendekatan Kurikulum (X2)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SDM Berdaya Saing di PTKIN (Y) * Pendekatan Kurikulum (X2)	Between Groups	(Combined)	3135,257	23	136,316	1,081	,386
	Linearity		919,026	1	919,026	7,286	,009
	Deviation from Linearity		2216,230	22	100,738	,799	,717
	Within Groups		9333,651	74	126,130		
	Total		12468,908	97			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
SDM Berdaya Saing di PTKIN (Y) * Pendekatan Kurikulum (X2)	,271	,074	,501	,251

SDM Berdaya Saing di PTKIN (Y) * Pendekatan Kepemimpinan (X3)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SDM Berdaya Saing di PTKIN (Y) * Pendekatan Kepemimpinan (X3)	Between Groups	(Combined)	6981,946	37	188,701	2,063	,006
		Linearity	2135,658	1	2135,658	23,353	,000
		Deviation from Linearity	4846,288	36	134,619	1,472	,091
	Within Groups		5486,962	60	91,449		
	Total		12468,908	97			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
SDM Berdaya Saing di PTKIN (Y) * Pendekatan Kepemimpinan (X3)	,414	,171	,748	,560

SDM Berdaya Saing di PTKIN (Y) * Pendekatan Ekonomi (X4)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SDM Berdaya Saing di PTKIN (Y) * Pendekatan Ekonomi (X4)	Between Groups	(Combined) Linearity	6905,765	30	230,192	2,772	,000
		Deviation from Linearity	2845,228	1	2845,228	34,267	,000
			4060,536	29	140,018	1,486	,051
	Within Groups		5563,143	67	83,032		
	Total		12468,908	97			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
SDM Berdaya Saing di PTKIN (Y) * Pendekatan Ekonomi (X4)	,478	,228	,744	,554

SDM Berdaya Saing di PTKIN (Y) * Pendekatan Visi (X5)

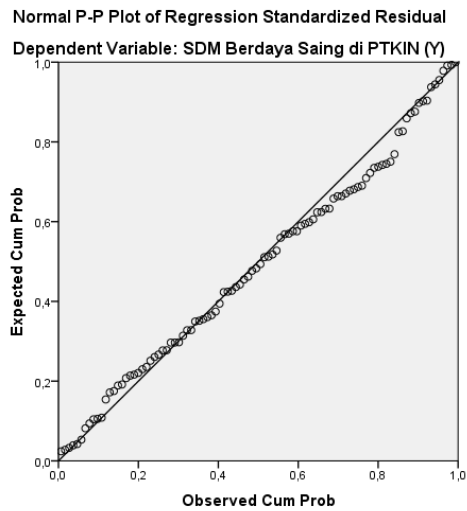
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SDM Berdaya Saing di PTKIN (Y) * Pendekatan Visi (X5)	Between	(Combined)	7010,159	34	206,181	2,380	,001
	Groups	Linearity	3240,190	1	3240,190	37,395	,000
		Deviation from	3769,969	33	114,241	1,318	,171
		Linearity					
		Within Groups	5458,749	63	86,647		
Total			12468,908	97			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
SDM Berdaya Saing di PTKIN (Y) * Pendekatan Visi (X5)	,510	,260	,750	,562

Charts



NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,79718668
Most Extreme Differences	Absolute	,081
	Positive	,081
	Negative	-,043
Test Statistic		,081
Asymp. Sig. (2-tailed)		,118 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pendekatan Pendidikan (X1) ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: SDM Berdaya Saing di PTKIN (Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,327 ^a	,107	,098	10,77080

a. Predictors: (Constant), Pendekatan Pendidikan (X1)

b. Dependent Variable: SDM Berdaya Saing di PTKIN (Y)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1331,941	1	1331,941	11,481	,001 ^b
Residual	11136,967	96	116,010		
Total	12468,908	97			

a. Dependent Variable: SDM Berdaya Saing di PTKIN (Y)

b. Predictors: (Constant), Pendekatan Pendidikan (X1)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	58,965	10,699		5,511	,000
	Pendekatan Pendidikan (X1)	,380	,112	,327	3,388	,001

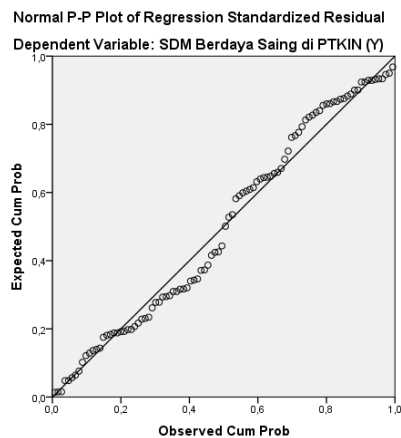
a. Dependent Variable: SDM Berdaya Saing di PTKIN (Y)

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	84,7970	103,0314	95,0306	3,70558	98
Residual Std.	-23,75212	19,98520	,00000	10,71513	98
Predicted Value	-2,762	2,159	,000	1,000	98
Std. Residual	-2,205	1,855	,000	,995	98

a. Dependent Variable: SDM Berdaya Saing di PTKIN (Y)

Charts



Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pendekatan Kurikulum (X2) ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: SDM Berdaya Saing di PTKIN (Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,271 ^a	,074	,064	10,96865

a. Predictors: (Constant), Pendekatan Kurikulum (X2)

b. Dependent Variable: SDM Berdaya Saing di PTKIN (Y)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	919,026	1	919,026	7,639	,007 ^b
Residual	11549,882	96	120,311		
Total	12468,908	97			

a. Dependent Variable: SDM Berdaya Saing di PTKIN (Y)

b. Predictors: (Constant), Pendekatan Kurikulum (X2)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	58,458	13,279		4,402	,000

Pendekatan Kurikulum (X2)	,451	,163	,271	2,764	,007
---------------------------	------	------	------	-------	------

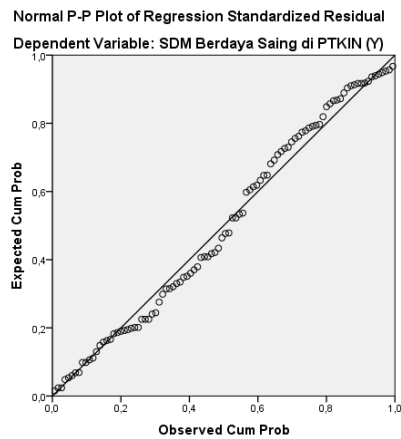
a. Dependent Variable: SDM Berdaya Saing di PTKIN (Y)

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	90,9301	103,1073	95,0306	3,07807	98
Residual Std.	-23,73416	20,16785	,00000	10,91196	98
Predicted Value Std.	-1,332	2,624	,000	1,000	98
Residual	-2,164	1,839	,000	,995	98

a. Dependent Variable: SDM Berdaya Saing di PTKIN (Y)

Charts



Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pendekatan Kepemimpinan (X3) ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: SDM Berdaya Saing di PTKIN (Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,414 ^a	,171	,163	10,37487

a. Predictors: (Constant), Pendekatan Kepemimpinan (X3)

b. Dependent Variable: SDM Berdaya Saing di PTKIN (Y)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2135,658	1	2135,658	19,841	,000 ^b
	Residual	10333,250	96	107,638		
	Total	12468,908	97			

a. Dependent Variable: SDM Berdaya Saing di PTKIN (Y)

b. Predictors: (Constant), Pendekatan Kepemimpinan (X3)

Coefficients^a

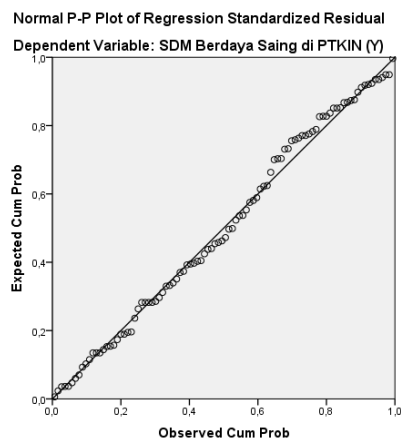
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	55,806	8,868		6,293	,000
	Pendekatan Kepemimpinan (X3)	,422	,095	,414	4,454	,000

a. Dependent Variable: SDM Berdaya Saing di PTKIN (Y)

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	84,0677	108,1112	95,0306	4,69224	98
Residual	-26,03492	27,93225	,00000	10,32126	98
Std. Predicted Value	-2,336	2,788	,000	1,000	98
Std. Residual	-2,509	2,692	,000	,995	98

a. Dependent Variable: SDM Berdaya Saing di PTKIN (Y)

Charts

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pendekatan Ekonomi (X4) ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: SDM Berdaya Saing di PTKIN (Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,478 ^a	,228	,220	10,01233

a. Predictors: (Constant), Pendekatan Ekonomi (X4)

b. Dependent Variable: SDM Berdaya Saing di PTKIN (Y)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2845,228	1	2845,228	28,382	,000 ^b
	Residual	9623,680	96	100,247		
	Total	12468,908	97			

a. Dependent Variable: SDM Berdaya Saing di PTKIN (Y)

b. Predictors: (Constant), Pendekatan Ekonomi (X4)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49,070	8,686		5,649	,000
	Pendekatan Ekonomi (X4)	,504	,095	,478	5,328	,000

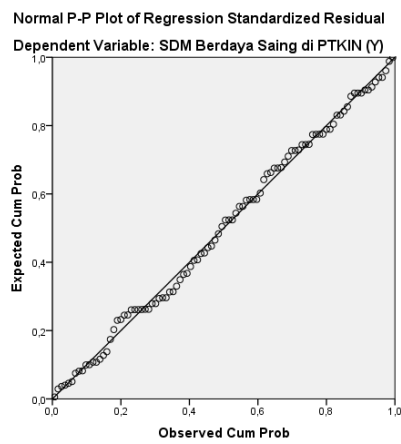
a. Dependent Variable: SDM Berdaya Saing di PTKIN (Y)

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	80,8000	109,5079	95,0306	5,41593	98
Residual	-25,39848	31,20003	,00000	9,96058	98
Std. Predicted Value	-2,628	2,673	,000	1,000	98
Std. Residual	-2,537	3,116	,000	,995	98

a. Dependent Variable: SDM Berdaya Saing di PTKIN (Y)

Charts



Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pendekatan Visi (X5) ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: SDM Berdaya Saing di PTKIN (Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,510 ^a	,260	,252	9,80472

a. Predictors: (Constant), Pendekatan Visi (X5)

b. Dependent Variable: SDM Berdaya Saing di PTKIN (Y)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3240,190	1	3240,190	33,705	,000 ^b
	Residual	9228,718	96	96,132		
	Total	12468,908	97			

a. Dependent Variable: SDM Berdaya Saing di PTKIN (Y)

b. Predictors: (Constant), Pendekatan Visi (X5)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52,832	7,336		7,202	,000
	Pendekatan Visi (X5)	,454	,078	,510	5,806	,000

a. Dependent Variable: SDM Berdaya Saing di PTKIN (Y)

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	79,6356	103,7132	95,0306	5,77962	98
Residual	-20,98745	29,63868	,00000	9,75405	98
Std. Predicted Value	-2,664	1,502	,000	1,000	98
Std. Residual	-2,141	3,023	,000	,995	98

a. Dependent Variable: SDM Berdaya Saing di PTKIN (Y)

Charts

